

TESIS

**ANALISIS PENGARUH MINAT MELALUI MOTIVASI
BERPRESTASI TERHADAP KINERJA BEROLAHRAGA
ATLET SEPAKBOLA DI KOTA TANGERANG SELATAN**



Oleh:

Hermanu Pratisto

21632251024

**Tesis Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Untuk
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan kepelatihan Olahraga**

**PROGRAM STUDI S2 PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2023

ABSTRAK

Hermanu Pratisto : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat dan motivasi berprestasi terhadap kinerja berolahraga melalui mediator atlet sepakbola di Kota Tangerang Selatan. **Program Magister Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian survey *cross-sectional*. Sampel dari penelitian ini adalah atlet dari beberapa sekolah sepakbola dan *Academy* yang berada di Kota Tangerang Selatan dengan rentang usia 12-15 tahun yang aktif dalam mengikuti latihan dengan jumlah 100 atlet. Instrumen yang digunakan berupa lembar kuisioner minat dan motivasi berprestasi dan untuk menilai kinerja berolahraga menggunakan tes pengembangan *David Lee*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *Struktural Equation Model (SEM)* dengan bantuan software *SmartPLS*.

Hasil penelitian berdasarkan analisis SEM hipotesis 1 (H1) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat terhadap kinerja berolahraga. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis 1 ini adalah nilai sebesar 3.006 dimana nilai ini lebih besar dari 1,96 dan juga nilai p value sebesar 0,003 atau lebih kecil dari 0,05. Hipotesis 2 (H2) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi terhadap kinerja berolahraga. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis 2 ini adalah nilai sebesar 3.609 dimana nilai ini lebih besar dari 1,96 dan juga nilai p value sebesar <0,001 atau lebih kecil dari 0,05.

Hasil dari penelitian ini berdasarkan data di atas adalah Minat dan motivasi para atlet sepakbola di Kota Tangerang Selatan berada pada keadaan yang baik dan dapat dikatakan para atlet di Kota Tangerang Selatan sudah mempunyai minat dan motivasi yang cukup untuk mencapai tujuannya melalui latihan yang sungguh-sungguh.

Kata kunci : *minat, motivasi berprestasi, kinerja berolahraga, atlet sepakbola kota tangerang selatan*

ABSTRACT

Hermanu Pratisto : Analysis on the Influence of Interest through the Motivation Achievement towards the Exercise Performance of Football Athletes in South Tangerang City. Thesis. Yogyakarta: **Master Program of Sport Coaching Education, Faculty of Sport and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

This research used quantitative research methods with a cross-sectional survey research design. The research samples were athletes from several football schools and academies in South Tangerang City with the age range of 12-15 years old who were active in participating in the training with a total of 100 athletes. The research instruments interest and achievement motivation questionnaire sheets and to assess sports performance used the David Lee development test. The data analysis technique used the Structural Equation Model (SEM) analysis technique with the help of *Smart PLS* software.

The research results based on SEM analysis of hypothesis 1 (H1) state that there is a positive and significant influence between interest in sports and performance. The results obtained from hypothesis testing 1 are at 3.006, where this value is greater than 1.96 and also the p value is at 0.003 or smaller than 0.05. Hypothesis 2 (H2) states that there is a positive and significant influence between motivation and exercise performance. The results obtained from hypothesis testing 2 are at 3.609, where this value is greater than 1.96 and also the p value is < 0.001 or smaller than 0.05.

The results of this research based on the data above are that the interest and motivation of football athletes in South Tangerang City are in good condition and it can be said that athletes in South Tangerang City already have sufficient interest and motivation to achieve their goals through serious training.

Kata kunci : : *interest, achievement motivation, sports performance, football athletes in South Tangerang City.*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hermanu Pratisto

NIM : 21632251024

Progam Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini berjudul: **“Analisis Pengaruh Minat Melalui Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Berolahraga Atlet Sepakbola Di Kota Tangerang Selatan”** merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Yogyakarta, 15 September 2023
Yang menyatakan,



Hermanu Pratisto
NIM 21632251024

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH MINAT MELALUI MOTIVASI
BERPRESTASI TERHADAP KINERJA BEROLAHRAGA ATLET
SEPAKBOLA DI KOTA TANGERANG SELATAN**

Hermanu Pratisto

NIM. 18602244008

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan

Untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan

Program Studi Magister Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Menyetujui untuk di ajukan pada ujian tesis



Pembimbing,

Dr. Nawan Primasoni S.Pd. KOR., M.Or

NIP. 198405212008121001

Koordinator Program Studi,

Prof. Dr. Endang Rini Sukamti, M.S.

NIP. 196004071986012001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS PENGARUH MINAT MELALUI MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP
KINERJA BEROLAHRAGA ATLET SEPAKBOLA DI KOTA TANGERANG
SELATAN

TESIS

HERMANU PRATISTO
21632251024

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 21 September 2023

DEWAN PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Endang Rini Sukamti, M.S. (Ketua/Penguji)		18-12-2023
Dr. Abdul Alim, S.Pd.Kor., M.Or. (Sekretaris/Penguji)		18-12-2023
Dr. Nawan Primasoni, M.Or. (Pembimbing/Penguji)		18-12-2023
Prof. Dr. Tomoliyus, M.S. (Penguji Utama)		18-12-2023

Yogyakarta, Desember 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 196306162008121002

MOTTO

1. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai dari sesuatu urusan, tetaplah bekerja keras untuk urusan lain (QS. Al-Insyirah ayat :6-7).
2. Man Jadda Wajada (Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan mendapatkannya)
3. Trust The Process
4. Coba dulu saja yang harus di lakukan, soal hasil itu belakangan
5. Bismilah yang pertama semoga menjadi alhamdulillah

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Tesis dengan baik, kemudian penulis mempersembahkan karya ini untuk :

1. Bapak dan ibu saya tercinta (Bapak Harno Garnito dan Ibu Naniek Isnaini) yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian , doa dan dukungannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Para Coaching Staff dan manajemen dari sekolah sepakbola dan academy yang ada di Kota Tangerang Selatan (Serpong City Soccer School, Tangerang Selatan Pro United, Garudah Muda Soccer Academy, Gemilang Asia Soccer School, Serpong Jaya Soccer School) yang telah membimbing dalam penyelesaian tesis ini.
3. Untuk Rifdah yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Teman - teman dekat saya Bare, Bobby, Vito, Eko, Dyo, Tyas, Arkhan, Aini, Erina, Arkan, Akbar, yang selalu mendukung saya juga dalam menyelesaikan Tesis ini.
5. Saudara - saudara saya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini.
6. Teman - teman S2 PKO Intake 2021 yang telah berjuang bersama-sama dan saling memberi dukungan.
7. Teman - teman perkumpulan pejuang S2 saya, Rehan, khafid, Riski, Arkan yang selalu membantu dalam pengerjaan tesis ini.

8. Kepada Muhammad Ruhan yang sudah membantu dalam proses penelitian.
9. Kepada Bapak Dr. Nawan Primasoni S.Pd. KOR., M.Or yang sudah membimbing saya dengan baik dalam penyusunan tesis ini dan juga Prof. Dr. Endang Rini Sukamti, M.S. yang sudah membantu dalam proses persyaratan penunjang tesis ini.

KATA PENGANTAR

Puji Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, karunia dan pertolongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Minat Melalui Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Berolahraga Atlet Sepakbola Di Kota Tangerang Selatan.”** dengan baik dan lancar.

Tesis ini disusun sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Kepelatihan Olahraga di Universitas Negeri Yogyakarta. Penyelesaian penyusunan tesis ini dapat terlaksana dengan baik atas bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada bapak Dr. Nawan Primasoni S.Pd. KOR., M.Or, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dukungan dalam penyelesaian tesis. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas terselesaikannya laporan Tugas Akhir Tesis(TAT) ini kepada :

1. Dr. Nawan Primasoni S.Pd. KOR., M.Or, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Tesis yang telah berupaya memberikan yang terbaik selama proses penyusunan Tugas Akhir Tesis ini.
2. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kesempatan menimba ilmu di Pascasarjana,
3. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Endang Rini Sukamti, M.S. selaku koordinator program studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan

fasilitas selama proses penyusunan proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Tesis ini.

5. Serpong City Soccer School, Garuda Muda Soccer Academy, Tangerang Selatan Pro United Football Academy, Gemilang Asia Soccer School dan Serpong Jaya Soccer School yang telah membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir Tesis ini.
6. Teman seangkatan program magister Pendidikan kepelatihan olahraga angkatan Intake 2021 yang selalu mendukung selama perkuliahan hingga penyusunan tesis.
7. Semua pihak secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Tesis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan Tugas Akhir Tesis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 15 September 2023



Hermanu Pratisto

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II	11
A. LANDASAN TEORI	11
1. Hakikat Minat.....	10
a. Kelompok Minat.....	12

b. Faktor Yang Mempengaruhi Minat	12
c. Macam – Macam Minat	13
d. Ciri – Ciri Minat	15
2. Hakikat Motivasi	16
A. Motivasi Intrinsik.....	17
B. Motivasi Ekstrinsik	19
C. Fungsi Motivasi	20
D. Ciri – Ciri Motivasi.....	21
3. Hakikat Motivasi Berprestasi.....	22
A. Ciri – Ciri Motivasi Berprestasi.....	23
B. Faktor Motivasi Berprestasi	23
4. Kinerja Berolahraga.....	25
A. Internal	26
B. Eksternal.....	28
5. Sepakbola	33
A. Teknik Dasar Sepakbola	36
6. Olahraga	40
7. Tes Pengembangan <i>David Lee</i>	43
8. Profil Tangerang Selatan.....	44
9. Sekolah Sepakbola (SSB)	48
A. Perkembangan Sepakbola di Dunia	48
B. Perkembangan Sepakbola di Indonesia.....	49
c. Perkembangan Sepakbola di Tangerang Selatan	50
B. Kajian Penelitian Relevan.....	51
C. Kerangka Berfikir	70
D. Hipotesis.....	73
BAB III	74
A. Jenis Penelitian	74
B. Tempat dan Waktu Penelitian	74
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	75

1. Populasi.....	75
2. Sampel Penelitian	75
D. Variabel Penelitian	76
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	77
1. Skala Minat	77
2. Skala Motivasi Berprestasi.....	82
3. Tes Pengembangan David Lee	85
F. Instrumen Penelitian	89
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	94
1. Uji Validitas	95
2. Uji Reliabilitas.....	96
H. Teknik Analisis Data	97
I. Uji Indikator	100
J. Uji Hipotesis.....	101
K. Prosedur Penelitian	104
BAB IV	105
A. Deskripsi Hasil Penelitian	105
1. Analisis Hasil Kinerja berolahraga.....	105
2. Analisis Hasil Penelitian Minat dan Motivasi.....	108
B. Uji Hasil Instrumen	109
1. Uji Validitas	109
2. Uji Reliabilitas	117
3. Hasil Olah Data Dengan SmartPLS.....	119
a. Analisis <i>Structural Equation Modeling (SEM)</i>	119
b. <i>Path Coeficients</i>	124
C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)	127
D. Pembahasan	129
BAB V	135
A. Simpulan	135
B. Implikasi	135
C. Saran	136

D. Keterbatasan Penelitian	138
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN	145

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Relevan.....	51
Tabel 2. Keunikan dan Kebaharuan Penelitian	68
Tabel 3. skala minat	78
Tabel 4. skala motivasi berprestasi intrinsik	82
Tabel 5. skala motivasi berprestasi ekstrinsik	84
Tabel 6. Skala penilaian tea David Lee.....	89
Tabel 7. instrument skala linkert	90
Tabel 8. instrument kisi - kisi penilaian minat & motivasi	92
Tabel 9. rumus penilaian tes David Lee	99
Tabel 10. hasil Kinerja berolahraga	105
Tabel 11. <i>Descriptive Statistics 1</i>	106
Tabel 12. <i>Descriptive Statistics 2</i>	106
Tabel 13. data persentase Kinerja berolahraga	107
Tabel 14. hasil uji validitas minat	110
Tabel 15. Hasil Uji Validasi Motivasi Berprestasi (Intrinsik)	111
Tabel 16. Hasil Uji Validasi Motivasi Berprestasi (Ekstrinsik)	112
Tabel 17. Statistik Average Variance Extract (AVE) Konvergen 1	114
Tabel 18. Hasil Average Variance Extract (AVE) Konvergen 2	114
Tabel 19. Average Variance Extract (AVE) Diskriminan 1	115
Tabel 20. Hasil Average Variance Extract (AVE) Diskriminan 2	115
Tabel 21. Hasil Average Variance Extract (AVE) Konvergen 3	116
Tabel 22. Average Variance Extract (AVE) Diskriminant 3	116

Tabel 23. Hasil Reliabilitas First Model 1	118
Tabel 24. Hasil Reliabilitas First Model 2	118
Tabel 25. Hasil Reliabilitas Second Model 2	119
Tabel 26. Construct Reliability & Validity	121
Tabel 27. Hasil Path Coefficients	125
Tabel 28. Nilai R Square	126
Tabel 29. Uji Hipotesis Penelitian	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Passing	38
Gambar 2. Shooting	38
Gambar 3. Dribbling	39
Gambar 4. Control / Stopping	39
Gambar 5. Heading	40
Gambar 6. Kerangka Berfikir	72
Gambar 7. Denah Tes David Lee	86
Gambar 8. Rumus Uji Reliabilitas	97
Gambar 9. Procedur Tahapan Penelitian	104
Gambar 10. Analisis Sem.....	120

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil kinerja Berolahraga Garuda Muda Soccer Academy	123
Lampiran 2. Hasil kinerja Berolahraga Serpong City Soccer School (U14).....	124
Lampiran 3. Hasil kinerja Berolahraga Serpong City Soccer School (U15)	125
Lampiran 4. Hasil kinerja Berolahraga Gemilang Asia Soccer School.....	126
Lampiran 5. Hasil kinerja Berolahraga Serpong Jaya Soccer School	127
Lampiran 6. Hasil kinerja Berolahraga Tangerang Selatan Pro United Football Academy	128
Lampiran 7. Surat Permohonan <i>Expert Judgement</i> 1	129
Lampiran 8. Surat Permohonan <i>Expert Judgement</i> 2	130
Lampiran 9. Surat Permohonan <i>Expert Judgement</i> 3	131
Lampiran 10. Surat Permohonan <i>Expert Judgement</i> 4	132
Lampiran 11. Surat Pernyataan Validasi Ahli 1	133
Lampiran 12. Surat Pernyataan Validasi Ahli 2	134
Lampiran 13. Surat Pernyataan Validasi Ahli 3	135
Lampiran 14. Surat Pernyataan Validasi Ahli 4.....	136
Lampiran 15. Contoh Jawaban Kuisisioner.....	137
Lampiran 16. Dokumentasi	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan olahraga yang sangat populer didunia dan dapat dimainkan dari berbagai kalangan, baik anak-anak, remaja, dewasa, pria dan wanita dengan berbagai keahlian yang dimiliki. Salah satu alasan mengapa sepakbola begitu populer di seluruh dunia adalah karena para pemain mungkin tidak perlu memiliki kemampuan luar biasa di salah satu bidang kinerja ini, tetapi memiliki tingkat yang wajar di semua bidang (Thomas Stolen 2005). Antusias perkembangan sepakbola yang sangat pesat di Indonesia tidak hanya dikalangan atlet profesional saja, namun juga masyarakat sangat menggemari permainan ini. Untuk melakukan olahraga sepakbola ini terutama meraih prestasi tentu seseorang memiliki minat dan motivasi yang mendorong untuk berolahraga pada cabang olahraga sepakbola terutama untuk meraih prestasi. Menurut (Schüler & Brandstätter, 2013) minat dan motivasi diidentifikasi sebagai yang paling kuat dalam mempengaruhi seseorang untuk berolahraga.

Olahraga merupakan kegiatan yang sangat baik bagi tubuh. Gagasan bahwa olahraga memiliki banyak sekali manfaat terutama untuk kesehatan, telah sekitar selama ribuan tahun (George, G.A 2020). Olahraga merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan manusia. Olahraga adalah aktivitas upaya kesehatan yaitu setiap kegiatan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan yang bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat (Hallman, 2012). Olahraga memberikan kontribusi penting terhadap kesejahteraan

fisik, psikologis, dan emosional. Kontribusi olahraga setara dengan 2–3% (David Huges, 2020).

Kinerja olahraga dalam sepakbola ditentukan oleh kemampuan fisik, kemampuan teknik, dan kemampuan mental seorang atlet sepakbola (Gopal Nambi, 2020). Namun yang masih menjadi masalah bagaimana cara membangun minat dan motivasi agar berpengaruh positif terhadap kinerja berolahraga atlet sepakbola. Selain itu, permasalahan lainnya masih banyak masyarakat yang belum berminat dan termotivasi untuk bisa meluangkan waktunya untuk berolahraga. Olahraga merupakan suatu kegiatan yang murah, mudah dan dapat dilakukan setiap waktu serta aman selama dipersiapkan dan di atur dengan baik. Menurut luca opcia (2019) menyatakan bahwa dari permasalahan di atas yang terpenting adalah mencari pengaruh dari minat dan motivasi terhadap kinerja seseorang dalam berolahraga.

Sejak pandemi virus Covid-19 merebak di Indonesia, maka kegiatan olahraga banyak dilakukan secara mandiri di rumah begitu juga dalam olahraga. Dampak negatif dari isolasi tidak dapat berolahraga diluar rumah dan merasa kesepian (Yildis, 2012). Kinerja berolahraga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu internal individu dan eksternal luar individu. Faktor internal diantaranya ada minat, motivasi dan mental, sedangkan eksternal ada lingkungan. Di Indonesia, banyak macam-macam cabang olahraga seperti sepakbola, bulutangkis, renang, bola basket, bola voli, tenis dan sebagainya. Seiring dengan perkembangan zaman, tujuan dari berolahraga mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan, minat dan motivasi setiap pelaku olahraga (David Huges, 2020).

Melakukan kegiatan olahraga sepakbola tidak lepas dari adanya minat dan motivasi yang mendorong atlet untuk meningkatkan kinerja berolahraganya untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Minat adalah suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang yang ingin dicapai sedangkan motivasi merupakan kekuatan yang memberi energi dan mengarahkan perilaku seseorang untuk berusaha mencapai yang diinginkan. Dengan demikian, itu terdiri dari alasan yang dirasakan untuk terlibat dalam suatu kegiatan. Tanpa hal tersebut segala pencapaian tidak memiliki daya tarik dan tidak ada seseorang yang ingin mencapai suatu tujuan yang lebih baik kecuali ia berminat dan termotivasi dengan baik untuk melakukan hal tersebut. (Edward L, 2017).

Prestasi olahraga sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional adalah pembinaan atlet melalui latihan dan perlombaan secara terarah, bertahap, dan berkesinambungan untuk mencapai keberhasilan dengan didukung ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan adalah olahraga yang memajukan dan mengembangkan. Olahraga kompetitif dicapai melalui persiapan yang matang dan memerlukan proses yang baik. Olahraga kompetitif biasanya ditandai dengan mengalahkan lawan, mencetak gol atau poin, dan menunjukkan hasil seperti waktu, jarak, berat, akurasi, dan mencapai sasaran. Dalam olahraga selalu ada keinginan untuk mencapai prestasi terbaik sebagai kriteria evaluasi, guna meningkatkan prestasi atau mempertahankan keberhasilan yang dicapai.

Menurut teori Self Determination Theory (SDT) adapun kebutuhan dasar yang ingin di penuhi individu yaitu; kebutuhan otonomi, kebutuhan kompetensi, dan

kebutuhan akan keterkaitan . Menurut SDT, mengembangkan rasa otonomi, kompetensi, dan keterkaitan sangat penting untuk membantu seseorang menginternalisasi, mengatur diri sendiri, dan mempertahankan rutinitas olahraga yang sehat dari waktu ke waktu (Deci dan Ryan 1985, 2000). Untuk dapat memahami keterlibatan seseorang dalam olahraga SDT menggabungkan motivasi intrinsik, ekstrinsik, dan amotivasi (Deci dan Ryan, 1985; Vallerand, 1997).

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan khususnya tempat – tempat latihan di Kota Tangerang Selatan peneliti menemukan fakta dari beberapa atlet dan mengenai minat dan motivasi mereka dalam olahraga sepakbola. Di Kota Tangerang Selatan terdapat beberapa sekolah sepakbola diantaranya; Tangerang Selatan Pro United, Serpong city Soccer School, Gemilang Asia Soccer School, Serpong Jaya Soccer School, Garuda Muda Soccer Academy. Setiap sekolah sepakbola dan academy memiliki tempat latihan yang tersebar di Kota Tangerang Selatan yang membuka tempat latihan untuk berlatih sepakbola. Setelah melakukan perbincangan singkat dengan beberapa pelatih yang ada di Tangerang Selatan mengenai minat dan motivasi atlet dalam latihan sepakbola, para pelatih mengungkapkan bahwasanya atlet memiliki sifat yang bermacam – macam, ada yang sangat bergembira ketika latihan atau uji coba dan ada juga yang kurang bersemangat jika latihan atau uji coba karna berbagai macam tujuan untuk latihan tersebut. Berbagai alasan yang mengarahkan mereka katakan untuk latihan seperti dorongan orang tua dan keinginan untuk menjadi atlet sepakbola dan meraih prestasi yang tinggi, ada yang sekedar hobi saja.

Hal lainnya yang di temukan peneliti ketika saat berbincang yaitu fasilitas tempat latihan yang kurang memadai seperti masih banyak academy atau sekolah sepak bola yang alat – alatnya kurang lengkap dalam menunjang latihan dilapangan, lapangan yang kondisinya kurang baik dalam kondisi tertentu, sedikit pelatih yang berkualitas dalam melatih, manajemen academy atau sekolah sepakbola yang masih tidak terstruktur, karena masih ada pelatih yang merangkap sebagai bendahara, sekretaris, ketua, dalam kepengurusan academy atau sekolah sepak bola. Namun permasalahan- permasalahan tersebut tidak mengurangi semangat atlet untuk mengikuti latihan dibuktikan dengan jumlah atlet yang terus bertambah dan pelatih yang bisa memvariasikan latihan.

Siapapun bisa memiliki minat dan termotivasi untuk mencapai sesuatu, termasuk atlet. Minat dan motivasi seorang atlet untuk tampil dapat menurun karena berbagai sebab. Kurangnya rasa percaya diri terhadap kemampuan bersaing dengan lawan, kurangnya dukungan dari tim dan keluarga. (Adisasmito, 2007), atlet Indonesia kurang percaya diri terhadap kemampuannya, kurang mampu memberikan motivasi yang kuat untuk menjadi juara, takut kalah, gugup, dan tidak mampu mencapai prestasi terbaiknya. mampu menunjukkan hasilnya.

Hasil penelitian yang relevan dengan topik atau permasalahan seperti di atas yaitu penelitian yang dilakukan (Novenia Hiskia, 2020) yang berjudul “Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Selama Study At Home”. Tujuan penelitian ini adalah yaitu 1) Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa selama study at home, 2) Mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa selama study

at home, 3) Mengetahui pengaruh motivasi dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa selama study at home.

Penelitian yang dilakukan oleh (Michaela Knoblochova, 2021) yang berjudul “*Achievement Goal Orientations, Sport Motivation And Competitive Performance in Beach Volleyball Players*”. Tujuan penelitian ini adalah menilai hubungan antara orientasi pencapaian tujuan (tugas/ego), motivasi olahraga (diwakili oleh motivasi intrinsik, regulasi ekstrinsik, dan amotivasi), dan performa kompetitif atlet.

Penelitian yang dilakukan oleh (Joanne Perry, 2017) yang berjudul “*Examining the Interrelationships between Motivation, Conscientiousness, and Individual Endurance Sport Performance*”. Tujuan penelitian ini Studi ini menguji efek motivasi olahraga dan kesadaran pada kinerja atletik.

Ketiga hasil penelitian di atas setelah di analisis oleh peneliti ditemukan bahwa ketiga penelitian tersebut ada kesamaan yaitu kedua penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data path analisis atau analisis jalur. Perbedaan ketiganya penelitian di atas yaitu subyek penelitian yang diteliti, Pada penelitian relevan yang pertama melihat pengaruh motivasi dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa selama study at home, penelitian relevan yang kedua mengevaluasi kinerjanya dengan membandingkan prestasi saat ini dengan prestasi sebelumnya (orientasi tugas) atau dengan prestasi atlet lain (orientasi ego); kedua orientasi ini dapat mempengaruhi motivasi olahraga dan hasil kinerja mereka dengan cara yang berbeda, Pada penelitian relevan yang ketiga menganalisis motivasi terhadap kinerja berolahraga. Sedangkan kelemahan dari ketiga penelitian di atas belum ditemukannya efek atau pengaruh dari minat dan

motivasi yang mendorong kinerja berolahraga pada cabang olahraga sepakbola di kota Tangerang selatan

Berdasarkan hal yang terpapar di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Minat Melalui Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Berolahraga Atlet Sepakbola Di Kota Tangerang Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas. dapat diidefinisikan beberapa permasalahan antara lain :

1. Belum diketahuinya pengaruh minat dan motivasi berprestasi terhadap kinerja berolahraga.
2. Belum diketahuinya pengaruh minat terhadap kinerja berolahraga.
3. Belum diketahuinya pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja berolahraga.
4. Belum diketahuinya kinerja berolahraga atlet sepakbola di Kota Tangerang Selatan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti ingin membatasi agar penelitian fokus, maka perlu pembatasan agar pembahasan tidak terlalu meluas, maka penelitian ini di batasi dengan masalah “ANALISIS PENGARUH MINAT MELALUI MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KINERJA BEROLAHRAGA ATLET SEPAKBOLA DI KOTA TANGERANG SELATAN”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan secara umum dalam penelitian ini, adalah “Bagaimana pengaruh minat, motivasi berprestasi dan kinerja berolahraga atlet sepakbola di Kota Tangerang Selatan” dan secara rinci rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh minat dan motivasi berprestasi terhadap kinerja berolahraga atlet?
2. Apakah terdapat pengaruh minat atlet terhadap kinerja berolahraga?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja berolahraga?
4. Seberapa baik kinerja berolahraga atlet di Tangerang Selatan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh minat dan motivasi berprestasi terhadap kinerja berolahraga para atlet.
2. Untuk mengetahui pengaruh minat terhadap kinerja berolahraga.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi atlet terhadap kinerja berolahraga.
4. Untuk mengetahui seberapa baik kinerja berolahraga atlet sepakbola di Kota Tangerang Selatan

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dan pengembangan ini adalah secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. **Manfaat secara teoritis**

- a) Secara teoritis temuan penelitian ini dapat menambah ilmu dibidang kepelatihan olahraga khususnya sepakbola, serta evaluasi dan pengukuran olahraga
- b) Secara teoritis penelitian bisa menjadi menambah informasi untuk masyarakat untuk meningkatkan kualitas dalam sepakbola khususnya penjaga gawang.
- c) Secara teoritis penelitian bisa menjadi tolak ukur bagi masyarakat bahwa sebuah tes yang baik mempunyai validitas, kredibilitas dan keabsahan yang sah.
- d) Secara teoritis temuan ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk pelatih dalam menentukan program latihan.
- e) Secara teoritis temuan ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

- a) Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian dapat dimasukkan atau di tambahkan kedalam Pustaka untuk membantu dalam pembelajaran mahasiswa / mahasiswi lainnya.

- b) Sekolah Sepakbola & *Academy*

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk tolak ukur minat dan motivasi atlet juga penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengukur kinerja berolahraga para atlet

G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Berdasarkan teori latihan maka peneliti berasumsi model alat ukur *reactive agilty* untuk penjaga gawang dikembangkan serta dapat disusun secara valid dan dapat memiliki kelayakan yang mudah, aman, dan ekonomis serta dapat

meningkatkan komponen fisik *reactive agilty* secara serempak untuk penjaga gawang sepakbola.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Minat

Minat merupakan perasaan lebih tertarik dan suka terhadap suatu keadaan atau kegiatan, tanpa adanya dorongan atau bujukan. Hakikat minat merupakan respon pada suatu hubungan dari dalam diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin besar atau kuatnya hubungan tersebut, maka semakin besar pula minat yang muncul. Minat bisa dengan pernyataan dari seseorang yang memperlihatkan bahwa seseorang lebih menggemari suatu hal ketimbang yang lainnya. Selain itu, Bisa juga disalakukan dengan terlebih langsung dalam suatu kegiatan. berdasarkan (Ahmad Parawansyah, 2018) intinya minat cenderung menghasilkan seseorang buat belajar atau melakukan sesuatu hal. Awalnya muncul rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya dorongan atau seseorang yang menyuruh ada berasal pada diri seorang. Singkatnya, minat pada sesuatu menggambarkan yang akan terjadi belajar dan mendukung proses belajar seterusnya.

Minat memiliki sifat pribadi (individual). Artinya, tiap-tiap orang memiliki minat yang dapat saja berbeda dengan minat orang lain. Minat tersebut berhubungan erat dengan motivasi seseorang, sesuatu yang dipelajari. dan juga dapat berubah-ubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, serta juga mode yang sedang trend, bukan bawaan sejak lahir. Faktor yang mempengaruhi munculnya minat seseorang tergantung pada kebutuhan fisik, sosial, emosi, dan juga pengalaman. Minat diawali oleh perasaan senang dan juga sikap positif. Minat

dapat dipahami menjadi kemampuan yang ada pada diri setiap manusia, yaitu perhatian, kesamaan hati di diri seorang terhadap sesuatu hal. Maka minat bisa menentukan perilaku yang mengakibatkan seseorang berbuat aktif pada suatu pekerjaannya. dengan demikian minat bisa sebagai penyebab berasal sesuatu kegiatan. seperti halnya dengan kegiatan berolahraga, minat mempunyai imbas yang sangat besar terhadap atlet, karena adanya minat maka semangat terhadap olahraga akan meningkat serta berpengaruh terhadap prestasi atlet itu

Jenis – Jenis Minat

a. Kelompok Minat :

Menurut (Muhib 2006) minat dikelompokkan berdasarkan kemunculannya menjadi 2 kelompok yaitu :

1) Minat *Cultural* (Sosial)

Daya Minat *Cultural* adalah yaitu minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Contoh: keinginan untuk memiliki mobil, kekayaan, pakaian mewah.

2) Minat *Primitif* (Biologis)

Minat *Primitif* adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas dan seks dan rasa suka.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Minat :

Menurut (Muhib 2006) ada 3 faktor yang dapat menimbulkan minat seseorang diantaranya :

1) Faktor Dorongan Dari Dalam Diri Individu

tercepat Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya minat yang dari dalam, yaitu berasal kebutuhan yg dimiliki oleh diri. Dorongan buat makan, dorongan ingin tahu, dorongan buat melakukan korelasi seks. Dorongan untuk makan akan meningkatkan minat buat bekerja dan memperoleh penghasilan. Dorongan ingin tahu atau ingin mengetahui sesuatu akan memunculkan minat membaca, belajar, berdiskusi. Faktor Emosional Minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas yang menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan mempengaruhi minat terhadap aktivitas tersebut.

2) Faktor Motif Sosial

ialah faktor yang menyebabkan minat pada sesuatu karena adanya pengakuan oleh lingkungan sosial seseorang. Seorang akan tertarik untuk berpendidikan tinggi contohnya dikarenakan sebab akan mendapat pengakuan menjadi orang terpelajar oleh lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan konsep diatas kekuatan merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu gerakan yang melibatkan keseluruhan otot untuk menahan beban atau hambatan yang terjadi. Kekuatan terbagi menjadi 7 jenis, yaitu kekuatan umum, kekuatan khusus, kekuatan eksplosif, kekuatan daya tahan, kekuatan maksimum, kekuatan absolut, kekuatan relative

c. Macam - Macam Minat :

1) Agama

Pada masa kanak-kanak minat di agama bersifat egosentris. Do'a misalnya ialah suatu cara buat mencapai suatu kehendak. Bagi kebanyakan anak yang kuasa

merupakan seorang yang bisa dan mau melakukan sesuatu buat orang lain dan tak menghendaki suatu imbalan. oleh karena itu cerita-cerita agama sangat menarik bagi anak-anak.

2) Aktivitas Fisik

Pada umumnya anak-anak suka bergerak, rasa ingin tahunya besar, imajinatif dan suka meniru gerakan. Anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan mempunyai sifat yang individualistic dan egosentrik. Oleh karena itu dia ingin menang sendiri dan tidak mau mengalah dalam suatu permainan.

3) Kegiatan Bermain

Berdasarkan Bermain dianggap sangat penting untuk perkembangan fisik serta psikologis, sehingga seluruh anak diberi waktu dan kesempatan untuk bermain dan juga mendorong untuk bermain tanpa memperdulikan status sosial ekonomi keluarga mereka. Selama masa kanak-kanak, anak laki-laki maupun perempuan sangat sadar akan kesukaan jenis permainan dengan kelompok jenis kelaminnya. Oleh karena itu, dia menghindari kegiatan bermain yang dirasa tidak sesuai dengan jenis kelamin kelompok bermainnya tanpa memperhatikan kesenangan pribadi.

4) Diri Sendiri

Anak-anak memperlihatkan minat pada dirinya sendiri melalui berbagai cara, yang paling sering kita lihat adalah melihat dirinya sendiri melalui kaca, meneliti bagian-bagian tubuhnya, pakaian yang dikenakannya, mengajukan pertanyaan tentang dirinya sendiri dan lain sebagainya. Anak yang berpenampilan menarik, cerdas, cekatan atau anak yang cacat biasanya menjadi pusat perhatian di

rumahnya, ini yang mendorong anak-anak untuk lebih memikirkan dirinya sendiri dari pada orang lain. (Husdarta, 2010)

d. Ciri – Ciri Minat :

Minat berolahraga atlet dapat dilihat dari perhatian yang lebih dari atlet dalam mengikuti kegiatan berolahraga yang sedang berlangsung. Atlet yang mempunyai minat dalam berolahraga rasa ingin mengikuti kegiatan olahraganya akan lebih besar dari pada atlet yang memiliki minat yang rendah. Adapun ciri-ciri minat menurut Agus Sujanto (2006) antara lain adalah:

1. Keputusan diambil dengan mempertahankan seluruh kepribadian.
2. Sifat irasional
3. Berlaku perseorangan dan pada suatu situasi.
4. Melakukan sesuatu terbit dari lubuk hati.

Minat atlet pada olahraga dapat dilihat dari sikap atlet yang melaksanakan kegiatan sesuatu tanpa paksaan dan dengan senang hati sehingga ketika mengambil sebuah keputusan akan mempertahankannya dengan seluruh kepribadian. Kepribadian atlet akan memberikan dampak yang positif bagi sikap dirinya sendiri.

Pada penelitian ini, yang menjadi indikator minat atlet Tangerang Selatan dalam kegiatan berolahraga adalah :

1. Aktivitas

Menurut (Rusli Lutan, 2002) Aktivitas didefinisikan sebagai berbagai gerakan tubuh dari otot rangka yang menghasilkan pengeluaran energi. Oleh karena itu, berpartisipasi dalam berolahraga dimotivasi karena keinginan dan kegembiraan selalu berusaha untuk berpartisipasi dalam kegiatan berolahraga.

2. Aktivitas

Menurut (Sugihartono, 2012) Pengalaman adalah peristiwa yang telah dialami (dialami, dirasakan, dialami, dll.), terlepas dari apakah itu sudah lama terjadi atau baru saja terjadi. Setiap orang memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam diri mereka sendiri.

3. Rasa Tertarik

Menurut (Winkel, 1984) Minat atau kesenangan adalah sikap positif terhadap pembelajaran atau aktivitas yang harus memainkan peran penting dalam integrasinya. Minat anak yang disebutkan dalam penelitian ini meliputi rasa senang dan keinginan untuk terlibat dalam pembelajaran tentang aktivitas fisik yang sehat.

2. Hakikat Motivasi

Motivasi memegang peranan penting dalam diri seseorang karena motivasi merupakan salah satu faktor yang membuat seseorang berperilaku tertentu. Adanya motivasi dalam diri seseorang dapat mendorongnya untuk melakukan aktivitas secara maksimal seperti belajar, berlatih, bekerja dan tekun dalam melakukan aktivitas tersebut. Motivasi ini sangat penting dalam semua aspek perubahan perilaku. (Ryan, 2017) Berdasarkan konsep penilaian diatas dapat di simpulkan bahwa penilaian merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dan pelatih untuk menilai secara sistematis dengan memakai sebuah prosedur untuk memperoleh hasil atau data, kemudian menganalisis data tes.

Menurut (Sardiman, 2018) Motivasi ini merupakan seperangkat upaya untuk menciptakan kondisi tertentu agar seseorang mau dan mau melakukan sesuatu, dan

jika tidak menyukai sesuatu, maka berusaha untuk mengingkari atau menghindari perasaan tidak suka tersebut. Dalam pembelajaran dapat dikatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak total siswa yang membangkitkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan mata pelajaran yang diinginkan tercapai. Makna umum karena biasanya banyak motif yang menyatukan siswa untuk belajar. Motivasi belajar sangat penting bagi siswa dan guru. Motivasi belajar siswa harus mempengaruhi usaha belajar, mengarahkan kegiatan belajar, meningkatkan semangat belajar, dan mendorong putus sekolah, sedangkan motivasi belajar guru terletak pada tantangan profesionalnya untuk mengubah siswa yang kurang berminat/tidak berminat. dan penuh semangat belajar dengan menggunakan teknik dan metode yang berbeda, sehingga siswa terdorong untuk aktif dan penuh perhatian serta merasakan kegembiraan dan kesenangan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang tidak bersifat intelektual dan berperan khusus dalam membangkitkan gairah, kegembiraan dan semangat belajar yang pada gilirannya meningkatkan prestasi belajar dapat meningkat. . Motivasinya sangat berbeda. Dapat diketahui ada tidaknya motivasi dari dalam dan luar serta rangsangan dari lingkungan, tinggi rendahnya frekuensi motivasi ditentukan oleh motivasi yang ada. jenis motivasi, yakni :

A. Motivasi Intrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang mencakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. (Hamalik, 2004)

mengatakan bahwa motivasi intrinsik adalah bersifat nyata atau motivasi sesungguhnya yang disebut motivasi tinggi. Motivasi intrinsik sering disebut dengan motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri peserta didik, misalnya; keinginan siswa untuk mengetahui atau mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, adanya sikap untuk berhasil

Menurut (Deci et al., 2017), ketika individu termotivasi secara intrinsik, pengalaman spontan dari minat dan kesenangan yang melekat pada tindakanlah yang memberikan "imbalan". Motivasi intrinsik adalah fenomena manusia yang ada di mana-mana, tetapi salah satu contohnya adalah permainan anak-anak yang dengan penuh semangat berpartisipasi dalam suatu kegiatan tanpa imbalan atau motivasi eksternal. Ketika orang termotivasi secara intrinsik, mereka cenderung menunjukkan tingkat kesehatan dan pencapaian yang tinggi. Motivasi intrinsik memiliki tiga subskala, yaitu:

1) Untuk Mengetahui

Ini mengacu pada keinginan untuk mengeksplorasi, mempelajari dan memahami rasa ingin tahu tentang sesuatu.

2) Untuk Mencapai Sesuatu

Mengacu pada motivasi untuk mengontrol, meningkatkan dan merasa kompeten tentang diri sendiri. Ini adalah orang yang berorientasi pada pencapaian yang berinteraksi dengan lingkungan dan merasakan kompetensi, kepuasan, dan penguasaan. Ketika seseorang mencoba untuk menguasai beberapa teknik pelatihan yang mereka anggap sulit untuk merasa puas sendiri,

ini adalah salah satu motivasi intrinsik untuk mencapai sesuatu yang berharga dalam olahraga

3) Untuk Stimulasi

Seseorang mengalami perasaan yang merangsang seperti (sensualitas, pengalaman estetika dan antusiasme terhadap sesuatu) yang berasal dari bermain olahraga. Misalnya, seseorang yang mengalami kesulitan dalam berolahraga mencari pengalaman yang menarik secara intrinsik dan termotivasi untuk mengalami rangsangan / Stimulasi.

B. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena ada ransangan dari luar. Faktor ini biasanya didorong oleh motivasi yang bersifat positif dan negatif. Faktor positif misalnya, angka, kredit, hadiah, ijazah, tingkat (ranking) dan sebagainya. Sedang faktor negatif biasanya seperti pertentangan dan persaingan, ejekan, hukuman dan sebagainya. Hal inilah biasanya membangkitkan motivasi siswa untuk melakukan sesuatu aktivitas pembelajaran. Motivasi ekstrinsik ini juga berupa kondisi lingkungan (sekolah, rumah tangga, masyarakat), media (TV, Video, buku). Perbedaan sosial ekonomi dan lain sebagainya. Motivasi Intrinsik memiliki 3 subskala yaitu :

1) Regulasi Eksternal

Regulasi eksternal adalah perilaku yang dimotivasi oleh sumber motivasi eksternal, seperti imbalan materi atau batasan yang dipaksakan oleh orang lain, seperti orang tua. Misalkan seseorang berolahraga untuk mendapatkan pujian

dari pelatihnya atau karena orang tuanya mendorongnya untuk melakukannya untuk menghindari konsekuensi negatif (kritikan orang tua).

2) Introjeksi

Didorong oleh tekanan internal seperti menyalahkan diri sendiri, ketakutan, atau sesuatu yang tidak sesuai standar. Misalnya, seorang atlet karate harus cepat dan gesit, tetapi ada yang bingung karena tidak memiliki keterampilan tersebut.

3) Identifikasi

Individu menghormati dan menghargai perilaku tersebut sebagai sesuatu yang penting dan melakukannya sendiri, atau seseorang mengakui dan mengakui kemampuannya dan melakukannya sebagai alasan eksternal untuk mencapai tujuan pribadi. Sebagai seorang atlet, berpartisipasi dalam sesi tim dan membangun tim dengan potensi pertumbuhan dan perkembangan pribadi.

C. Fungsi Motivasi

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melaksanakan aktivitas belajar. Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para mahasiswa. Menurut (Djamarah, 2006) ada tiga fungsi motivasi :

1) Motivasi Sebagai Penggerak

Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap seseorang itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.

2) Motivasi Sebagai Pendorong

Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya diambil dalam rangka belajarObjektivitas

3) Motivasi Sebagai Pengarah

Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Seseorang yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

D. Ciri - Ciri Motivasi

Menurut (Sardirman, 2018) motivasi yang dimiliki pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan belajar (tidak cepat menyerah).
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk meraih prestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang ada).
- 4) Lebih senang dengan bekerja mandiri.
- 5) Menunjukkan minat terhadap macam – macam masalah bagi orang dewasa (misalnya, permasalahan pembangunan agama , politik, ekonomi, keadilan,

pembrantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).

- 6) Tidak gampang melepas hal yang diyakini.
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah persoalan.
- 8) Bisa mempertahankan pendapatnya (yakin akan sesuatu)
- 9) Cepat bosan dengan tugas - tugas rutin

Kepraktisan instrument meliputi kemudahan dalam pelaksanaan yang mencakup alat ukur, waktu, biaya, kemudahan dalam pengaplikasian dan kemudahan penafsiran.

3. Hakikat Motivasi Berprestasi

Motivasi sangat erat kaitannya dengan kemampuan menggerakkan orang. Mereka mengatakan orang memiliki keterampilan penuh motivasi. Menurut (Singer, 1987) menyatakan bahwa motivasi tinggi seseorang memutuskan seberapa intens itu melakukannya dan seberapa keras dia bekerja atau seberapa banyak yang dia capai setiap saat seseorang dengan motif berprestasi akan melakukannya operasi lebih baik, lebih efisien, lebih cepat dan lebih semangat bertanggung jawab.

McClelland (1987) menyatakan menemukan bahwa individu dengan dorongan prestasi yang tinggi dibedakan dari individu lain karena keinginannya yang kuat untuk membuat segalanya lebih baik. Individu dengan motivasi berprestasi atau cari peluang di mana individu mengambil tanggung jawab individu menemukan jawaban atas masalah mereka. Secara individu lebih suka posisi dengan tanggung jawab pribadi, kemauan Dapatkan umpan balik dan bekerja dengan risiko sedang. Secara individu Mereka yang bermotivasi tinggi tidak bergantung pada

keberuntungan (pemain) dan tidak ingin berhasil secara tidak sengaja. Sasaran tetapkan tujuan yang tidak terlalu sulit untuk dicapai, dan tidak tujuan yang terlalu sederhana, sehingga tidak membutuhkan usaha tambahan. Tujuan yang diinginkan adalah kelas menengah.

a. Ciri – Ciri Motivasi Berprestasi

1. Keinginan untuk menjadi yang paling terbaik.
2. Menyukai pekerjaan atau kegiatan dengan tanggung jawab penuh.
3. Membutuhkan umpan balik setelah melakukan kegiatan.
4. Resiko pemilihan tugas dalam taraf sedang.
5. Kreatif dan inovatif dalam melakukan suatu kegiatan.

b. Faktor Motivasi Berprestasi

1. Faktor Proses Belajar

Dalam hal pembelajaran gerak proses belajar yang harus diciptakan adalah yang dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan yang digariskan oleh teori belajar yang diyakini kebenarannya serta dipilih berdasarkan nilai manfaatnya. Berbagai tanda serta langkah yang bisa menimbulkan perubahan dalam perilaku peserta didik ketika sedang belajar gerak harus diupayakannya. Di pihak lain, teori belajar menuntun kita untuk memahami metode yang efektif; apakah subjek diajarkan dengan metode keseluruhan versus metode sebagian, metode distribusi versus metode padat, praktik versus metode pemecahan masalah, atau metode pengajaran terprogram, semua poin mengarah pada perolehan keterampilan.

2. Faktor Pribadi

Setiap (pribadi) orang adalah individu yang berbeda secara fisik, mental, emosional dan dalam hal kemampuan. Ketika mendengar bahwa satu anak menguasai suatu keterampilan lebih cepat sementara anak lain membutuhkan waktu lebih lama. Semua ini hanyalah pertanda bahwa kita adalah individu dengan ciri, bakat, minat, kecenderungan, dan bakat yang berbeda.

3. Faktor Situasional

faktor situasional yang dapat mempengaruhi kondisi belajar lebih menitikberatkan pada kondisi lingkungan. Faktor situasional meliputi: sifat perangkat tugas, alat yang digunakan, termasuk media pembelajaran, dan kondisi lingkungan tempat pembelajaran berlangsung. Dalam praktiknya, faktor-faktor tersebut mempengaruhi baik proses belajar maupun ruang pribadi anak, yang semuanya saling terkait dan mendukung satu sama lain dan/atau sebaliknya. Perkembangan teknologi terkini juga dilihat sebagai faktor kunci keberhasilan dan ada gambaran yang jelas tentang penguasaan keterampilan. Demikian pula, kemajuan dalam perawatan kesehatan dan kedokteran selama dekade terakhir telah mengungkap banyak misteri kemampuan manusia yang ekstrim dalam hal gerak dan ketangkasan. keterampilan.

4. Faktor Keterampilan

Keterampilan bermain sepakbola merupakan perpaduan keterampilan beberapa gerakan yang dilakukan dengan waktu hampir bersamaan dengan waktu yang sesingkat mungkin. Gerakan tersebut merupakan gerakan teknik-

teknik dasar dalam sepakbola baik pergerakan dengan bola seperti menggiring, menendang, mengontrol dan menangkap bola maupun tanpa bola seperti berlari dan mencari ruang. Menurut (Luxbacher 2011), mengoper merupakan bagian paling penting dalam keterampilan bermain sepakbola, karena mengoper dan mengontrol bola merupakan jalinan vital untuk menghubungkan antar pemain.

Sedangkan keterampilan melindungi bola dalam permainan sepakbola yaitu teknik lanjutan untuk menggiring bola, melindungi bola adalah menempatkan tubuh di antara bola dan lawan yang mencoba merebut bola yang kita kuasai. Keterampilan bermain sepakbola sangatlah kompleks, selain keterampilan teknik-teknik dasar juga harus dikuasai keterampilan pendukung seperti kemampuan fisik, kecepatan, keterampilan membaca permainan, menyesuaikan diri dengan perubahan situasi permainan dan membaca ruang.

Keterampilan bermain sepakbola merupakan keterampilan satu tim yang saling berkomunikasi dan bekerjasama untuk menerapkan beberapa keterampilan yang ada dan boleh dilakukan, baik seorang penjaga gawang maupun sepuluh pemain didepan merupakan kesatuan sebuah tim yang menerapkan berbagai keterampilan teknik dasar untuk diterapkan saat bertahan maupun menyerang untuk memperoleh kemenangan.

4. Hakikat Kinerja Berolahraga

Performa atau dalam bahasa inggris adalah *performance* merupakan penampilan/kinerja atau suatu bentuk tindakan seseorang. Kinerja adalah tindakan

manusia dalam konteks tertentu. Konteks masing-masing adalah salah satu proses kinerja dalam olahraga. Prestasi olahraga adalah kemampuan seseorang untuk menampilkan seluruh kemampuan fisik, teknik/ketrampilan dan intelektualnya.

Keterampilan manusia dalam berolahraga bermacam-macam. Dari yang menekankan pengendalian dan koordinasi dari kelompok otot besar dalam aktivitas yang memerlukan kekuatan seperti dalam sepakbola, bolavoli, dan bulutangkis, hingga yang mengharuskan otot-otot halus digunakan secara tepat dan presisi seperti dalam bermain bilyard. Dalam permainan cabang olahraga khususnya bermain sepakbola selain harus bisa menguasai teknik dasar, para pemain harus dapat mempergunakan atau melakukan teknik dengan terampil.

Faidillah (2010) menyatakan bahwa ada dua faktor penting untuk mencapai kinerja maksimal yaitu faktor internal dan faktor eksternal, Seperti Berikut :

a. Faktor Internal

1. Kesehatan Fisik dan Kemampuan Fisik

Kriteria fisik : memiliki kemampuan otot dalam menangani perlawanan yang memadai (kekuatan), mampu melakukan kerja dalam jangka waktu lama (daya tahan , mampu bergerak cepat (kecepatan), dan memiliki kemampuan melakukan gerakan persendian melalui jangkauan daerah yang luas (fleksibilitas), kemampuan melakukan gerakan-gerakan dengan berbagai tingkat kesulitan dengan cepat, akurat dan efisien (koordinasi). Fungsi organ tubuh seperti fungsi jantung, peredaran darah, fungsi paru-paru, sistem pernafasan, fungsi pernafasan, dan panca indera berjalan normal.

2. Bentuk Tubuh Serta Porsi tubuh Selaras

Faktor bentuk tubuh dan komposisi tubuh meliputi antropometri, postur tubuh, dan struktur tubuh seperti tinggi dan panjang, tinggi badan, lebar dan berat badan, serta bentuk tubuh. Ini harus sesuai dengan olahraga yang diikuti. Misalnya, dalam permainan bola voli dan bola basket, tinggi badan anak laki-laki minimal harus 180 cm.

3. Penguasaan Teknik

Hal ini dapat dibuktikan dengan pada olahraga tertentu anda dapat menggunakan teknik yang ada dengan gerakan yang baik. Misalnya saja dalam panjat tebing, atlet berhasil menggunakan teknik genggam, tendangan, dan gerakan memanjat sehingga lebih mudah dalam mengatasi jalur pendakian.

4. Penguasaan Taktik

Menguasai taktik ini memberikan taktik individu, taktik kelompok, taktik tim, dan pola defensif dan ofensif untuk sistem bersaing. Hal ini dikarenakan strategi adalah menggunakan kemampuan berpikir, sikap kreatif, dan improvisasi untuk mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah yang efektif, efisien, Memenangkan kompetisi.

5. Aspek kejiwaan dan Kepribadian Yang Baik

Untuk mencapai kinerja maksimal tidak hanya diperlukan kinerja fisik tingkat tinggi, tetapi juga dorongan dan motivasi dari sudut pandang mental dan pribadi. Aspek psikologis merupakan motivasi yang dimiliki atlet itu sendiri.

6. Memiliki Kematangan Juara Yang Baik

Kemampuan menang yang konsisten berarti bahwa seorang atlet dapat berkompetisi dalam segala kondisi dan selalu mencapai kesuksesan yang konsisten dalam cabang olahraga yang diikutinya. Kematangan juara yang stabil adalah penggunaan kemampuan fisik, teknik, taktik, dan mental seorang atlet dalam suatu permainan yang kinerjanya konstan tanpa memandang tempat, lokasi, atau situasi, perlengkapan dan lingkungan musuh.

b. Faktor Eksternal

1. Pelatih

Peran seorang pelatih dalam mencapai kesuksesan sangatlah penting. Di bawah ini kita akan membahas jenis-jenis, standar atau persyaratannya serta tugas seorang pelatih. Pelatih merupakan bagian dari faktor eksternal dalam mencapai keberhasilan, pelatihlah yang mengolah atlet dan menyesuaikannya dengan tujuan yang diharapkan. Unsur pelatih menunjang tercapainya kinerja terbaik jika pelatih mempunyai standar tertentu dan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

2. Sarana dan Prasarana

Faktor sarana/prasarana juga merupakan faktor eksternal prestasi atlet, dan pada cabang olahraga tertentu merupakan faktor penting sebagai sarana peningkatan mutu dan teknik atlet.

3. Organisasi

Organisasi Menurut Faidilla (2010), organisasi adalah segala bentuk kerja sama antara orang-orang yang diikat oleh ketentuan-ketentuan tertentu yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Ia juga mengatakan bahwa organisasi adalah suatu sistem perkumpulan yang formal, terstruktur, dan terkoordinasi yang terdiri dari sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Secara umum organisasi dapat diartikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari sekelompok individu yang melewati hierarki yang sistematis dalam pembagian kerja untuk mencapai tujuan yang terstruktur dan ditetapkan secara sistematis.

4. Lingkungan

Menurut Faidillah (2010), lingkungan yang mendukung kinerja yang baik adalah sebagai berikut :

a) Keluarga

Kondisi rumah bersih, terang, tenang dan nyaman. Tata krama dalam keluarga. Lingkungan keluarga yang bahagia dan mendukung di bidang olahraga yang menjaga atlet ketika mengikuti program latihan dan kompetisi. Belajar, berlatih, bekerja dan istirahat harus selaras. Contohnya adalah sebuah keluarga yang datang untuk menyaksikan anaknya (atlet) bertanding.

b) Pelatih dan Pembina

Peran pelatih dan pembina dalam melakukan penyesuaian gaya hidup, misalnya dengan mengatur waktu tidur 8-10 jam per hari.

Pertahankan rutinitas harian yang teratur dan hindari tembakau, alkohol, dan morfin. Dari segi gizi, pola makan seorang atlet harus selalu dijaga agar makanan selalu segar dan kebugaran serta kesehatan atlet selalu terjaga. Status kesehatan terus diperiksa. Selain itu, peralatan dan bahan yang sesuai, pekerjaan dan keuangan di masa depan juga harus dipertimbangkan dengan baik.

c) Lingkungan Secara Umum

Dukungan moral dari lingkungan yang positif, misalnya lingkungan sekolah, mewarnai perilaku atlet selama latihan, pertandingan, ujian atau kegiatan ekstrakurikuler, dimana mereka memberikan seluruh kemampuannya untuk tugas sekolah. Jika mereka dipaksa berlatih dan berkompetisi, hasilnya akan jauh berbeda dibandingkan jika mereka tidak mendapat tugas sekolah. Dalam meningkatkan prestasi olahraga, bentuk dukungan dan dukungan finansial dari pemerintah pusat dan daerah memegang peranan penting.

E. *Sport Development Index*

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di benua Asia, dimana kemajuan negara tersebut salah satunya dapat dinilai dari pemerataan pembangunan di setiap wilayahnya. Pembangunan Indonesia, baik pembangunan ekonomi, infrastruktur, pembangunan sosial, serta bidang-bidang seperti pendidikan, kesehatan, dan olahraga juga harus mendapat perhatian pemerintah. Karena olahraga memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, maka olahraga berarti membangun jiwa dan raga karena di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang

kuat. Pembangunan tidak hanya bersifat fisik tetapi juga semangat membangun negara maju dan sejahtera. Upaya yang dilakukan meliputi pengembangan di segala bidang, termasuk olahraga. Kesadaran masyarakat terhadap olahraga berkontribusi terhadap perkembangan pribadi dan sosial manusia yang cerdas, sehat, berkemampuan, tangguh, berdaya saing, sukses dan bermartabat. Itu mengandung Artinya posisi olahraga itu penting karena mempunyai kapasitas yang tinggi mempengaruhi keberhasilan pembangunan bidang lain, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kehidupan masyarakat.

Pada dasarnya perkembangan olahraga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan yang merupakan kebutuhan manusia. Selain itu, pembinaan olahraga juga dijadikan sarana untuk menunjukkan eksistensi bangsa dengan mengedepankan prestasi paling tinggi. Kemajuan pembangunan olahraga berorientasi pada tiga sumbu, yaitu: Olahraga pendidikan, Olahraga kesuksesan, hiburan olahraga. Tujuan pembinaan olahraga adalah membina dan meningkatkan prestasi olahraga. yang jika dikaitkan dengan sarana olah raga, khususnya menyangkut penguatan pondasi sarana olah raga budaya olahraga dan penguatan model pengembangan prestasi olahraga untuk menciptakan sumber daya yang sebanyak-banyaknya bagi atlet-atlet berbakat dari berbagai daerah di Indonesia sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan. Karakteristik fisik dan budaya setempat, serta kondisi lingkungan yang mendukung serta infrastruktur dan anggaran sebagai pendukung utama terbentuknya potensi olahraga terkemuka di wilayah tersebut. (Syafaatul 2020).

Prasarana yang dimaksud di sini adalah prasarana dasar berupa ruang olah raga terbuka, baik indoor maupun outdoor, yang dibangun oleh pemerintah, swasta, atau perseorangan untuk memenuhi kebutuhan olah raga masyarakat. Ruang terbuka merupakan kebutuhan bagi masyarakat untuk menikmati aktivitas fisik. Keberadaan ruang olahraga yang terbuka dan mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat dapat mendorong terbentuknya masyarakat yang gemar berolahraga atau beraktivitas fisik. Sayangnya, masyarakat saat ini semakin sulit menemukan ruang olahraga terbuka. Maka tidak heran jika tempat parkir, taman bahkan jalan raya digunakan untuk kegiatan olahraga seperti sepak bola. Sebagai ruang terbuka, infrastruktur yang dikembangkan harus mampu memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan olah raga seluruh masyarakat seperti anak-anak, remaja, lanjut usia, bahkan lanjut usia dan lanjut usia berkebutuhan khusus, baik laki-laki maupun perempuan. Dari pengamatan, prasarana dan segala fasilitas lainnya tersedia selalu menunjukkan preferensi kepada sekelompok orang yang mempunyai kemampuan fisik dan atletik atau sekelompok orang yang mempunyai kondisi ekonomi yang cukup untuk berolahraga di lokasi tersebut. Misalnya pemanfaatan lapangan olah raga hanya dapat dimanfaatkan oleh segelintir orang yang berkeinginan dan mampu mencapai prestasi atletik yang tinggi. Dimensi lapangan standar sesuai peraturan olahraga kompetitif. Banyak sarana dan prasarana olahraga swasta yang harus disewa dengan harga yang relatif mahal, seperti pusat kebugaran atau sanggar senam. (Maksum A, 2022).

F. Sepak bola

Sepakbola berasal dari dua kata yaitu "Sepak" dan "Bola". Sepak atau meyepek dapat di artikan menendang (menggunakan kaki) sedangkan "bola" yaitu alat permainan yang berbentuk bulat berbahan karet, kulit atau sejenisnya. Dalam permainan sepakbola, sebuah bola disepak/tendang oleh para pemain kian kemari. Jadi secara singkat pengertian Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara menendang bola kian kemari yang dilakukan oleh pemain, dengan sasaran gawang dan bertujuan memasukan bola ke gawang lawan. Sepakbola dimulai sejak abad ke 2 dan ke 3 sebelum masehi di Cina dimasa kerajaan Dinasti Han tersebut, masyarakat menggiring bola kulit dengan menendangnya ke jaring kecil. Permainan serupa juga dimainkan di Jepang dengan sebutan kemari. Di Italia, permainan menendang dan membawa bola juga digemari terutama mulai abad ke 16. Sepakbola juga mulai berkembang di Inggris dan menjadi sangat digemari di beberapa kompetisi akan tetapi permainan ini menimbulkan banyak kekerasan selama pertandingan sehingga pada akhirnya Raja Edward III

melarang olahraga ini untuk dimainkan pada tahun 1365 dan Raja James I dari Skotlandia juga mendukung larangan untuk memainkan sepakbola. Di tahun 1815 sebuah perkembangan besar menyebabkan sepakbola menjadi terkenal dilingkungan universitas dan sekolah, kelahiran sepakbola modern terjadi di Freemasons Tavern pada tahun 1863 ketika 11 sekolah dan club berkumpul dan merumuskan aturan baku untuk permainan tersebut. Bersamaan dengan itu terjadinya pemisahan yang jelas antara olahraga rugby dengan sepakbola (soccer). Pada tahun 1869 membawa bola dengan tangan mulai dilarang dalam sepak bola.

Selama tahun 1800-an olahraga tersebut dibawa oleh pelaut, pedagang, dan tentara Inggris ke berbagai belahan dunia.

Pada tahun 1904 asosiasi tertinggi sepakbola dunia (FIFA) dibentuk dan pada awal tahun 1900-an berbagai kompetisi dimainkan diberbagai negara. Sepakbola di Indonesia awal mulanya tidak lepas dari pengaruh kolonil Belanda, tahun pasca Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, jelas sekali bahwa PSSI lahir karena dibidani politisi bangsa yang baik secara langsung maupun tidak dan menentang penjajahan dengan strategi menyemai benih-benih nasionalisme di dada pemuda-pemuda Indonesia. Setelah wafatnya Soeratin Sosrosoegondo prestasi tim nasional sepakbola Indonesia tidak terlalu memuaskan karena pembinaan tim nasional tidak diimbangi dengan pengembangan organisasi dan kompetisi. Pada era sebelum tahun 1970-an, beberapa pemain Indonesia sempat bersaing dalam kompetisi Internasional di antaranya Ramang, Sucipto Suntoso, Ronny Pattinasarani dan Tang Liong Houw, dalam perkembangannya PSSI telah memperluas kompetisi sepakbola dalam negeri diantaranya dengan penyelenggaraan Liga Super Indonesia, Divisi Utama, Divisi Satu, dan Divisi Dua untuk pemain non amatir serta Divisi Tiga untuk pemain amatir selain itu

PSSI juga aktif dalam mengembangkan kompetisi sepakbola wanita dan kompetisi kelompok umur tertentu (U-15, U-17, U-19, U-21, dan U-23). Sayangnya sejarah Panjang sepakbola Indonesia belum mampu merubah prestasi sepakbola Indonesia dikancah Internasional dan dibutuhkan manajemen yang baik untuk merubah sepakbola Indonesia menjadi lebih baik. setelah itu dimainkan oleh para pemuda Tionghoa dan oleh pemuda asli pribumi melalui sepakbola terbentuk

beberapa kumpulan kota pada masa Hindia Belanda seperti di Surabaya tahun 1902, Batavia tahun 1904, dan Medan tahun 1907. Sejak tahun 1914 saat Indonesia masih di jajah oleh pemerintah Hindia Belanda. Kompetensi antar kota di Jawa tersebut hanya di juarai oleh dua tim atau di dominasi dua tim saja yaitu Batavia City dan Soerajaba City. Sejarah sepakbola modern di Indonesia dimulai dengan terbentuknya PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) pada tanggal 19 April 1930 di Yogyakarta dengan ketuanya Soeratin Sosrosoegondo sebagai organisasi yang lahir pada zaman penjajahan Belanda, kelahiran PSSI terkait dengan kegiatan politik menentang panjajahan. Jika meneliti dan menganalisa saat-saat sebelum, selama, dan sesudah kelahirannya sampai 5 tahun pasca Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, jelas sekali bahwa PSSI lahir karena dibidani politisi bangsa yang baik secara langsung maupun tidak dan menentang penjajahan dengan strategi menyemai benih-benih nasionalisme di dadapemuda-pemuda Indonesia. Setelah wafatnya Soeratin Sosrosoegondo prestasi tim nasional sepakbola Indonesia tidak terlalu memuaskan karena pembinaan tim nasional tidak diimbangi dengan pengembangan organisasi dan kompetisi.

Pada era sebelum tahun 1970-an, beberapa pemain Indonesia sempat bersaing dalam kompetensi Internasional di antaranya Ramang, Sucipto Suntoso, Ronny Pattinasarani dan Tang Liong Houw, dalam perkembangannya PSSI telah memperluas kompetisi sepakbola dalam negeri diantaranya dengan penyelenggaraan Liga Super Indonesia, Divisi Utama, Divisi Satu, dan Divisi Dua untuk pemain non amatir serta Divisi Tiga untuk pemain amatir selain itu PSSI juga aktif dalam mengembangkan kompetisi sepakbola wanita dan kompetisi kelompok

umur tertentu (U-15, U-17, U-19, U-21, dan U-23). Sayangnya sejarah Panjang sepakbola Indonesia belum mampu merubah prestasi sepakbola Indonesia dikancah Internasional dan dibutuhkan manajemen yang baik untuk merubah sepakbola Indonesia menjadi lebih baik.

Berdasarkan konsep diatas sepak bola memiliki beberapa teknik dasar dalam permainannya, berikut penjelasan teknik – teknik dasar dalam sepakbola :

A. Teknik Dasar Sepakbola

Teknik dasar permainan sepakbola terdiri atas beberapa macam yaitu menendang bola, menggiring bola, mengontrol bola, menyundul bola, merebut bola, lemparan ke dalam, gerak tipu, dan teknik khusus penjaga gawang. Teknik dasar yang utama dalam permainan sepakbola adalah teknik dasar menendang bola, karena teknik menendang bola tidak hanya dibutuhkan oleh pemain depan, namun juga diperlukan pemain belakang, pemain tengah, dan bahkan oleh penjaga gawang.

Sebelas individu menyatukan bakat dan kemampuan dalam satu unit yang bersatu padu merupakan tujuan utama dari tim sepakbola. Namun untuk mencapai tujuan tersebut hanyalah angan-angan kecuali jika semua anggota tim menguasai keterampilan mengoper dan menerima bola dengan baik. Untuk bermain sepakbola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik, pemain yang memiliki teknik dasar yang baik, pemain itu cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Adapun teknik dasar yang harus dimiliki oleh pemain tersebut adalah :

1) Teknik *Passing*

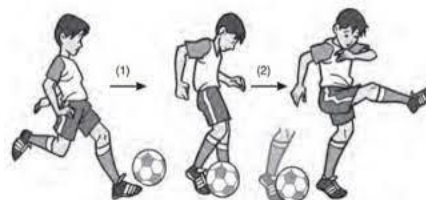
Bentuk kerja sama antar anggota tim dalam permainan sepak bola, terlihat dari upaya mengalirkan bola dari satu pemain ke yang lain. Upaya memindahkan bola dari seorang pemain menuju rekan setimnya dalam permainan sepak bola disebut sebagai teknik mengoper atau passing. Passing dalam sepak bola ada beberapa macam seperti passing menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki.



Gambar 1. *Passing*

2) Teknik *Shooting*

Pemain sepak bola, terutama yang berposisi sebagai penyerang, mempunyai tujuan mencetak gol ke gawang lawan agar timnya keluar sebagai pemenang dalam sebuah laga. Cara seorang pemain mencetak gol dapat dilakukan dengan melepaskan tendangan akurat ke gawang lawan, tanpa mampu diadang kiper tim musuh.



Gambar 2. *Shooting*

3) Teknik *Dribbling*

Upaya setiap pemain membawa bola sepanjang wilayah permainan untuk menyerang atau bertahan, disebut sebagai menggiring (*dribbling*). Bentuk keterampilan dasar menggiring bola dapat dilakukan menggunakan kaki bagian dalam, bagian luar, maupun punggung kaki seorang pemain. Terkadang ada juga menggunakan sol pada bawah bagian kaki.



Gambar 3. *Dribbling*

4) Teknik *Control / Stopping*

Kontrol bola adalah kemampuan pemain saat menerima bola, kemudian berusaha menguasainya sampai saat pemain tersebut akan mengoper bola kepada temannya. Penguasaan bola dapat dilakukan dengan semua bagian tubuh yang diperbolehkan dalam peraturan yaitu kaki, paha, dada, dan kepala. Terjadi ketika seorang pemain menerima passing atau menyambut bola dan mengontrolnya sehingga pemain tersebut dapat bergerak dengan cepat untuk melakukan *dribbling*, passing atau shooting. Saat melakukan *stopping*, pemain menggunakan bagian tubuh yang sah (kepala, tubuh atau kaki) agar bola tetap berdekatan dengan

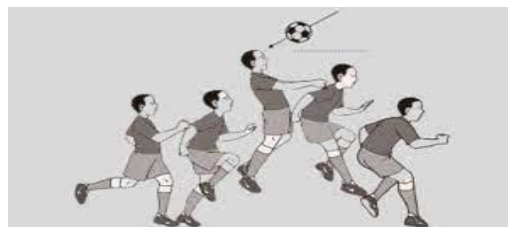
tubuhnya. Stopping adalah metode mengontrol bola yang paling sering digunakan pemain ketika menerima bola dari pemain lain.



Gambar 4. *Control / Stopping*

5) Teknik *Heading*

Salah satu teknik dasar yang dapat digunakan pada semua posisi dan sudut lapangan yaitu menyundul bola, yang umumnya dilakukan dengan kepala. Menyundul bola memerlukan koordinasi yang baik antara kedua lengan, bahu, leher, kepala, serta kaki sebagai tumpuan atau tolakan saat berduel di udara. Menyundul bola pada hakikatnya memainkan bola dengan kepala. Tujuan menyundul bola dalam permainan sepakbola adalah untuk mengumpan, mencetak gol, dan untuk mematahkan serangan lawan/membuang bola.



Gambar 5. *Heading*

G. Olahraga

Olahraga adalah salah satu hobi paling populer di masyarakat saat ini. Kegiatan peningkatan kinerja individu untuk meningkatkan kualitas tubuh, kepribadian dan kinerja atletik. Olahraga merupakan kesabaran manusia yang penting karena merupakan perkembangan positif dalam pemahaman dan penanganan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, yang mendefinisikan olahraga sebagai setiap kegiatan sistematis yang memajukan, membina dan mengembangkan fisik, mental, dan potensi sosial. Dasar peraturan perundang-undangan haruslah pembangunan olahraga yang jelas, terkoordinasi dan terstruktur serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan potensi fisik, mental dan sosialnya.

Olahraga nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan fisik, spiritual dan sosial serta membentuk karakter dan kepribadian bangsa yang bermartabat. Sebagai manusia berkewajiban untuk meningkatkan dan mengembangkan kepribadian yang berkualitas untuk mencapai kepribadian yang luhur, yang ideal menurut pandangan masyarakat dan ajaran agama (Kriswanto, 2015). Olahraga nasional dapat dicapai dengan minat yang besar pada kegiatan olah raga. Minat dimulai dengan perasaan senang dan sikap positif tergantung pada kebutuhan fisik, sosial, emosional, dan pengalaman seseorang. Minat akan mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas olahraga. Dengan minat, seseorang mendapat manfaat maksimal dari kegiatan olahraga dan memaksimalkan potensi fisik, spiritual dan sosialnya.

Saat ini, masalah kesehatan pada individu sedang meningkat karena kurangnya olahraga dan aktivitas fisik, karena mesin melakukan sebagian besar pekerjaan, yang membuat aktivitas tubuh secara individu menjadi penting. Di sisi lain, melalui kegiatan olah raga, banyak orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung dengan olah raga, baik secara aktif tampil maupun dengan menonton olah raga. Secara umum, olahraga membantu individu menjaga kesehatan fisik dan mental mereka dan merupakan sumber kesenangan dan hiburan yang hebat. Dari sinilah dengan melakukan aktivitas fisik maupun dengan kita berolahraga akan memberikan berbagai manfaat bagi tubuh kita (Suleyman Yildiz, 2012: 689).

Olahraga saat ini menjadi trend atau gaya hidup sebagian masyarakat umum, bahkan sudah menjadi kebutuhan pokok dalam hidup. Olahraga merupakan kebutuhan yang sangat penting karena tidak lepas dari kebutuhan dasar dalam melakukan aktivitas pergerakan sehari-hari. Olahraga sendiri pada dasarnya adalah rangkaian latihan rutin dan terencana untuk menjaga dan meningkatkan kemampuan bergerak, serta bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hidup seseorang. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 Tahun 2005 bahwa, “olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, dan mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial”.

Secara sederhana, olahraga bisa dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, di mana saja, tanpa memandang jenis kelamin, suku, ras, dan lain sebagainya. Esensi olahraga merupakan cerminan dari kehidupan masyarakat suatu bangsa. Dalam olahraga tercermin aspirasi dan nilai-nilai luhur suatu masyarakat yang tercermin

melalui keinginan untuk mewujudkan diri melalui prestasi olahraga. Kita sering mendengar kata-kata bahwa kemajuan suatu bangsa dapat tercermin dari prestasi olahraganya. Harapannya, olahraga di Indonesia dapat digunakan sebagai sarana untuk mendorong gerakan sosial bagi lahirnya manusia unggul, lahir batin, lahir batin, intelektual, sosial, dan mampu membentuk manusia seutuhnya.

Olahraga telah menjadi fenomena global yang posisinya diakui oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai instrumen pembangunan dan perdamaian. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia juga memandang pembangunan olahraga sebagai hal yang penting karena olahraga diyakini sebagai wahana yang strategis dan efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya 17 manusia guna membentuk karakter dan karakter bangsa (pembinaan bangsa dan karakter). Sehubungan dengan hal tersebut pembinaan dan pengembangan olahraga perlu terus ditingkatkan secara terarah, sistematis, dan berkesinambungan agar selaras dengan tujuan pembangunan nasional khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat (Mutohir, 2002).

H. Tes Pengembangan *David Lee*

Menurut Eric Worthington dikutip oleh Subagyo Irianto (2010) maksud tes David Lee itu dimaksudkan untuk mengukur keterampilan bermain sepakbola bagi pemain muda Menurut Subagyo Irianto (2010) ada beberapa spesifikasi tentang tes David Lee yaitu :

- a. Penyusunan tes David Lee ini telah melalui uji validasi oleh ahli (expert judgement) dalam bidang sepakbola dan telah diuji melalui analisa statistik sebagai harapan dapat digunakan sebagai alat ukur baku

- b. Tes ini berbentuk rangkaian maka tes ini lebih simple baik dari segi peralatan/ area yang digunakan.
- c. Unsur yang dinilai adalah unsur-unsur serangkaian teknik dasar sepakbola yang meliputi dribling, keeping, kontrol bola bawah, kontrol bola atas, passing bawah, passing lambung ke dalam target yang sudah di tentukan, menggulirkan bola menuju kotak finish dan menghentikannya dengan sirkuit yang telah ditentukan ukuran dan jaraknya sehingga tes ini menyerupai permainan sesungguhnya.
- d. Penggunaan tes kecakapan david lee berupa tes unjuk kerja artinya teste dituntut untuk melakukan semua usaha / tindakan yang berupa perbuatan yakni melakukan unjuk kerja terhadap unsur-unsur teknik dasar sepakbola secara cepat dan cermat.
- e. Tes ini menekankan pada kecepatan waktu yakni teste dalam melakukan tugas harus dengan cepat menempuh berbagai serangkaian teknik dasar menggiring melalui pancang-pancang, menghentikan bola di kotak I, passing kanan dan kiri ke dalam target, dan menggiring bola dari kotak I ke kotak II dengan kecepatan dan berhenti di kotak II.
- f. Tes ini dilakukan sebanyak 2x dan di ambil waktu yang paling tercepat.
- g. Menurut Subagyo Irianto (2010: 24-25) tes David Lee sangat sahih sebesar $n=137$ sebesar 0,800, lebih besar dari $r_t= 0, 174$ lebih besar dari $r_t =0,174$ dan reliable (handal) sebesar $r = 0,528$. Tes ini sangat cocok untuk mengukur tingkat kecakapan bermain sepakbola untuk anak-anak usia 14 - 15 tahun. Dari pemaparan di atas terbukti tes pengembangan David Lee

yang dilakukan oleh Subagyo Irianto sangat reliable. Tes ini merupakan tes pengembangan David Lee yang telah dikembangkan oleh Subagyo Irianto, yang telah di tes atau diuji cobakan di berbagai SSB di Propinsi DIY.

I. Profil Tangerang Selatan

Provinsi Banten dengan luas $\pm 9.662,92$ km² dan jumlah penduduk 9.245.075 jiwa pada tahun 2007 yang terdiri dari 4 (empat) wilayah administratif dan 3 (tiga) kota perlu mempercepat pembenahan pemerintahan daerah untuk memperkuat negara kesatuan. . . Republik Indonesia. Dengan luas wilayah $\pm 1.159,05$ km² dan jumlah penduduk 3.315.584 jiwa pada tahun 2007, Kabupaten Tangerang terdiri dari 36 (tiga puluh enam) kecamatan. Kabupaten memiliki potensi yang dapat digunakan untuk meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan daerah. Di daerah-daerah tersebut dan dengan jumlah penduduk yang besar, pelaksanaan pembangunan dan pengabdian kepada masyarakat belum sepenuhnya berhasil.

Kondisi demikian harus diatasi dengan mengurangi penguasaan negara melalui pembentukan daerah otonom baru, sehingga pelayanan publik dapat ditingkatkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan rakyat. Menimbang keinginan DPRD Tangerang dalam Surat Keputusan DPRD No. 28 tanggal 27 Desember 2006 menyetujui pembentukan Kota Tangerang Selatan, maka DPRD Kabupaten Tangerang sedang mempertimbangkan Surat Keputusan No. 13 Tahun 2007 tanggal 4. Mei 2007, Persetujuan Dewan Kota Tangerang Selatan – Selatan tentang batasan dan biaya penggunaan dan pemeliharaan.

Keputusan Pemerintah Negara Tangerang No. 135/088 Binwil/2007 tanggal 30 Januari 2007 menyetujui pembentukan daerah, Keputusan Pemerintah Negara

Tangerang No. 130/Kep.149-Huk/2007, tanggal 19 Februari 2007, Disetujui Estab Kota Tangerang Selatan, Surat No. oleh Gubernur Negara Tangerang. 137/530 Binwil-2007, 15 Maret 2007 Tentang Usulan Pembentukan Daerah Otonom, Keputusan Pemerintah Tangerang No. 130/Kep.239-Huk/2007 tanggal 7 Mei 2007 tentang Kerjasama dan Pemeliharaan Kota. Tangerang Selatan, Keputusan Pemerintah Tangerang Selatan No. 130 /Kep.380-Huk/2007, tanggal 6 Agustus 2007 Penetapan Batas Kota Tangerang Selatan, Keputusan Daerah Dewan Perwakilan Rakyat Kota Tangerang No. 01 Tahun 2007, tanggal 23 Januari 2007 tentang Persetujuan Pendirian Kantor Pemerintahan Daerah Eks Ciputati sebagai Pusat Pemerintahan Kota Tangerang Selatan, SK No. 161./Kep-DPRD/18/2007, tanggal 21 Mei 2007, Kantor Dewan Hukum Rakyat Provinsi Banten mengesahkan berdirinya Kota Tangerang Selatan.

Surat Gubernur Banten No. 135/1436-Pem/2007 tanggal 25 Mei 2007 tentang Usulan Pembentukan Kota Tangerang Selatan, SK Gubernur No. von Banten. 125.3/Kep.353-Huk/2007 25 Mei 2007 Pengesahan Pembentukan Kota Tangerang Selatan, Keputusan DPRD Kota Tangerang Selatan Nomor 13 Tanggal 4 Mei 2007 Penetapan Batas Wilayah Tangerang Selatan dan Biaya Operasional dan Pemeliharaan Kota Tangerang Selatan,

161.1/Kep-DPRD/09/2008 tanggal 07 Juli 2008 Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Banten Menyetujui Pemberian Dukungan Finansial Untuk Penyelenggaraan Pemerintahan Kota Tangerang Selatan Yang Akan Datang, Perwakilan- Keputusan DPRD Dewan Rakyat Daerah Provinsi Banten No. 161.1/Kep-DPRD/10/2008 tanggal 7 Juli 2008, tentang pemberian dukungan dana

penyelenggaraan pemilihan umum pertama calon walikota dan wakil walikota di kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, SK No. 161.1/Kep-DPRD/11/2008 Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Banten tanggal 7 Juli 2008 tentang nama calon kota, batas wilayah perkotaan dan calon kota tentang persetujuan cakupan wilayah kepada Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Surat Keputusan Dewan Rakyat Daerah Provinsi Banten Nomor 161.1/Kep-DPRD/12/2008 tanggal 7 Juli 2008 tentang Izin Penggunaan Gedung Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) di Serpong , Kabupaten Tangerang untuk Potensi Ruang Perkantoran di Selatan – untuk Kota Tangerang di Provinsi Banten dan SK Gubernur Banten No. 011/Kep.301-No. 4935 (Pernyataan Komentar pada Lembaran Negara No. 188 Tahun 2008) Huk/2008 tanggal 17 Juli 2008 tentang Izin Penggunaan Gedung Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Serpong Kabupaten Tangerang untuk Ruang Perkantoran di Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.

Berdasarkan hal tersebut, pemerintah menyusun laporan secara menyeluruh dan komprehensif tentang kelayakan pembentukan daerah tersebut dan dipandang perlu untuk mendirikan Kota Tangerang Selatan. Kota Tangerang Selatan merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Tangerang yang terdiri dari tujuh (tujuh) kecamatan yaitu Kecamatan Serpong, Kecamatan Serpong Utara, Kecamatan Pondok Aren, Kecamatan Ciputat, Kecamatan Ciputat Timur, Kecamatan Pamulang dan Kecamatan Setu. . Kota Tangerang Selatan memiliki luas ±147,19 km² dan jumlah penduduk ±918.783 pada tahun 2007.

Dengan ditetapkannya Kota Tangerang Selatan sebagai daerah otonom, Pemerintah Provinsi Banten berkomitmen untuk mendukung dan mendorong

terwujudnya DPRD dan aparaturnya daerah yang berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, serta mendukung dan memajukan. . pengalihan pegawai, aset dan dokumen penyelenggaraan pemerintahan daerah dalam rangka peningkatan pelayanan publik dan percepatan pelaksanaan saling menguntungkan di wilayah selatan - Kota Tangerang. Untuk mencapai kemandirian daerah, Kota Tangerang Selatan harus melakukan berbagai upaya peningkatan kemampuan ekonomi, penyiapan kelembagaan dan infrastruktur negara, penguatan dan peningkatan sumber daya manusia serta pengelolaan sumber daya alam sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Tangerang Selatan adalah sebuah kota di Tatar Pasundan, Provinsi Banten, Indonesia. Kota ini berjarak 30 km sebelah barat Jakarta dan 90 km sebelah tenggara Serang, ibu kota provinsi Banten. Kota Tangerang Selatan berbatasan dengan Kota Tangerang di utara, Kabupaten Bogor (Provinsi Jawa Barat) di selatan, Daerah Administratif Tangerang di barat, dan Daerah Khusus Ibukota Jakarta di timur. Kota Tangerang Selatan merupakan kota terbesar kedua di Provinsi Banten setelah Kota Tangerang dan terbesar kelima dari segi jumlah penduduk di wilayah JABODETABEK (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi). Kota Tangerang Selatan merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Tangerang.

J. Sekolah Sepak Bola (SSB)

SSB merupakan wadah untuk kegiatan pembelajaran dan pelatihan sepak bola bagi usia anak-anak hingga ke tingkat usia dewasa. Pengelompokan umur di sekolah sepak bola merupakan kelompok umur yang masih bisa dibentuk untuk menjadi pemain sepak bola profesional. Sekolah sepakbola (SSB) merupakan suatu

lembaga yang memberikan pengetahuan/mengajarkan tentang teknik dasar sepakbola dan keterampilan bermain sepakbola kepada siswa mulai dari cara dan penguasaan teknik-teknik sepakbola dengan baik dan benar (Subagyo Irianto, 2010: 12).

a) Perkembangan Sekolah Sepakbola di Dunia

Sepak bola merupakan olahraga populer dan banyak peminatnya di seluruh dunia, hal ini yang menyebabkan banyak bermunculan industri Sekolah Sepak bola. Beberapa contoh sekolah sepak bola yang terkenal di dunia seperti, Real Madrid City – Madrid Spanyol, Milanello Sports Centre-Milan Italy, Juventus Soccer School, Turin-Italy, dan banyak lagi.

b) Perkembangan Sekolah Sepakbola di Indonesia

Perkembangan sekolah sepak bola di Indonesia dapat dilihat dari banyaknya kompetisi tingkat usia dini salah satunya yaitu Liga Anak Indonesia atau Ligana.id. Liga Anak Indonesia menggelar kompetisi dalam lima usia, mulai dari U-19, U-11, U-13, bergairah setelah PSSI menggelar Elite Pro Academy U-16.

Adanya kompetisi di tingkat usia dini bertujuan untuk menambah gairah pembinaan usia dini di Indonesia. Soal pembinaan pemain sebenarnya, Indonesia sudah mempunyai sekolah sepak bola yang tak kalah berkualitas dengan sekolah-sekolah sepak bola yang tersebar di luar negeri. Berikut ini daftar beberapa sekolah sepak bola yang berhasil mencetak pemain profesional hingga berhasil berseragam Timnas Indonesia :

1. Sekolah Khusus Olahragawan (SKO) Ragunan, Jakarta

SKO Ragunan merupakan salah satu sekolah sepak bola yang menerbitkan para pesepak bola berkualitas dalam negeri. SSB ini berdiri pada tahun 1976 dan diresmikan pada tgl 15 Januari 1977.

2. Tulehu Putra, Maluku

Tutelu adalah salah satu sekolah sepak bola dari tanah timur Indonesia, tepatnya di Kecamatan Salatuhu, Kabupaten Maluku Tengah, yang banyak menghasilkan bibit-bibit sepak bola di negeri ini. Tutelu di juluki “kampung Sepak Bola”, karena dari sanalah lahir para pemain sepak bola berkualitas.

3. Mitra Surabaya

Jawa Timur merupakan salah satu daerah pencetak para pesepak bola handal Indonesia. Salah pemain yang tidak asing namanya yaitu Evan Dimas Darmono, seorang gelandang berkualitas Timnas Garuda, merupakan jebolan SSB Mitra Surabaya.

4. Makassar Football School (MFS) 2000

Makassar Football School (MFS) 2000 merupakan SSB yang mendapatkan support langsung dari pemerintah kota Makassar. Ada salah prestasi yang berhasil diraih oleh MFS 2000, yakni menjadi semifinalis Danone National Cup U-12 tahun 2006.

c) Perkembangan Sekolah Sepakbola di Tangerang Selatan

Tangerang Selatan merupakan kota yang mempunyai banyak atlet sepakbola, oleh sebab itu banyak para pemuda yang datang dan menetap di Kota Tangerang Selatan untuk menimba ilmu dan mengasah diri di cabang olahraga

sepakbola. Hal ini juga berpengaruh pada cabang olahraga sepak bola, Ada banyak yang mendirikan sekolah sepak bola di Kota Tangerang Selatan ini. Sekolah sepak bola pertama yang ada di kota Tangerang Selatan adalah Sekolah Sepak bola Persatuan Olah Raga (POR) atau Setia Football Club yakni sekitar tahun 1928 yang didirikan oleh 26 pemuda Kemayoran Jakarta. Sekolah Sepak bola Setia FC ini kemudian hari mempunyai akademi sepakbola setia bermarkan di Ciputat. Pada tahun 1995 ke atas banyak sekolah sepak bola yang bermunculan, seperti The Jakarta School Football Association (JSFA),

Tahun 2000 ada Villa 2000 yang didirikan oleh komunitas sepakbola Villa Pamulang, Pada tahun 2003 komunitas villa 2000 berubah menjadi ssb villa 2000 didukung dengan pelatih profesional Iwan Setiawan, Pada tahun 2009 klub baru didirikan Bernama Persitangsel (Persatuan Sepakbola Indonesia Tangerang Selatan yang bermarkan di Stadion Mini Ciputat, Tahun 2012 PT. Prodata FC mendirikan Bocca Junior Soccer School sekolah sepakbola yang di dukung klub Argentina, Tahun 2012 juga Ricky Nelson mendirikan Serpong City Soccer School yang didukung oleh Yayasan Ronny Pattinasari.

B. Kajian Penelitian Relevan

Hasil penelitian relevan terdahulu diperlukan untuk mendukung kajian teoritis sehingga digunakan sebagai landasan pada kerangka berfikir penelitian ini. Berikut penelitian yang relevan dengan penelitian ini :

Tabel 1. penelitian relevan

Nama dan Tahun	Judul	Metode & Subyek	Instrumen & Analisis Data	hasil
Tomolius, 2021	Effects of Service Quality,	Penelitian ini adalah deskriptif.	Analisis data menggunakan Smart-PLS [20]	Hasil mengungkapk apkan

	<p>Social Environment and Financial on Motivation, Satisfaction, and Performance for Athletes at Training Center PON XX in DIY</p>	<p>Penelitian dengan desain atau metode campuran kuantitatif dan kualitatif Pendekatan Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-korelasi yang berupaya untuk mengungkapkan sejauh mana korelasi atau pengaruhnya variabel penelitian yaitu kualitas pelayanan, social lingkungan, dan finansial terhadap motivasi, kepuasan, dan prestasi bagi atlet-atlet muda wilayah Yogyakarta.</p>	<p>untuk memperkirakan parameter model penelitian dan korelasi antara indikator dan variabel. Penelitian ini mempunyai tiga variabel independen dan tiga variabel dependen untuk dicari penyebabnya hubungan. Penelitian ini mengumpulkan banyak variabel dan indikator sekaligus yang dirangkum sebagai berikut Penelitian Model Persamaan Struktural dirancang dengan penelitian yang bertujuan untuk meringankan dan menyajikan seluruh konstruk penelitian dan penghubung berselaput.</p>	<p>bahwa Saat menguji korelasinya antar indikator-variabel, terdapat signifikansi korelasi ditemukan hampir berhubungan. Namun, mengkorelasikan antara variabel-variabel, sejumlah besar data tidak diverifikasi korelasi seperti itu. Alasan yang diharapkan adalah karena peneliti menggunakan banyak variabel dengan banyak item dalam satu penelitian. Regresi linier juga dianalisis dan</p>
--	--	---	---	---

				ditemu kan pada beberapa aspek dengan P- value < 0,05.
(Yardimci et al., 2017)	A study of the relationship between the study process, motivation resources, and motivation problems of nursing students in different educational systems	Data dikumpulkan dengan menggunakan metoder Study Process Questionnaire (R-SPQ-2F) dan Skala Sumber Daya dan Masalah Motivasi (MRP). Subyek Mahasiswa keperawatan (n = 330).	Instrumen berupa (1. Formlir Informasi Pribadi, 2. Kuesioner Proses Studi (R- SPQ-2F), 3. Sumber Daya Motivasi dan Skala Masalah. Analisis data menggunakan Uji-t sampel independen dan analisis ANOVA (varians) satu arah digunakan untuk membandingkan siswa, dan uji Scheffe digunakan untuk analisis post- hoc. Uji korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel, dan analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan variabel yang mempengaruhi proses belajar, dan sumber motivasi dan	Perbed aan yang signifikan secara statistik ditemukan antara skor pada skala proses studi, dan sumber daya motivasi dan skala masalah di antara sistem pendidikan . Penelitian ini menetapka n bahwa skor rata- rata siswa dalam sistem PBL pada pendekata n pembelajar an, motivasi intrinsik dan motivasi negatif lebih tinggi. Sebuah

			<p>masalah. Ambang batas signifikansi statistik adalah pb 0,05.</p>	<p>korelasi positif yang signifikan ditemukan antara skala.</p> <p>Kesimpulan: Proses belajar, dan sumber motivasi dan masalah yang ditemukan dipengaruhi oleh sistem pendidikan. Studi ini menetapkan bahwa sistem pendidikan PBL lebih efektif meningkatkan motivasi intrinsik siswa dan membantu mereka memperoleh keterampilan belajar.</p>
<p>(Zeng et al., 2015)</p>	<p>Exploring Motivations of Taekwondo Athletes/Students in New York City</p>	<p>Metode yang digunakan Adapted Questionnaire Motivasi Siswa</p>	<p>Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Adopted Questionnaire of</p>	<p>Tiga alasan / faktor teratas adalah 'Konten</p>

		<p>Taekwondo (AQT KDSM). 85 dari 150 atlet/siswa taekwondo (51 laki-laki, 34 perempuan; rentang usia: 10–22 tahun) dari tujuh sekolah/klub taekwondo menyelesaikan dan mengembalikan survei secara sukarela.</p>	<p>Taekwondo Student's Motivation (AQT KDSM, Zeng, Cynarski & Xie, 2013). Teknik Analisis data bertujuan untuk mencari pengaruh tiga variabel bebas terhadap 18 variabel terikat. Yaitu: Jenis Kelamin (Pria dan Wanita) x Tingkat Pendidikan (SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi) x Warna Sabuk (Hijau, Ungu, Merah, dan Hitam) secara bersamaan. Oleh karena itu, analisis data meliputi 2 x 4 x 4 (Jenis Kelamin [laki-laki, perempuan] x Tingkat Pendidikan [SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi] x Sabuk-Warna [Hijau; Ungu, Merah, Hitam] faktorial multivariat analisis varians (MANOVA).</p>	<p>teknis dan nilai unik', 'Untuk bersenang-senang' dan 'Bentuk tubuh' (M= 4.79 sampai M= 4.24); ketiga MF ini memiliki kekuatan dampak tertinggi pada motivasi mereka. Hasil MANOVA 2 x 4 mengungkap perbedaan signifikan ditemukan pada 'Gender' dan 'Belt-colors'; misalnya, laki-laki mendapat nilai lebih dari perempuan dalam 'Bentuk tubuh' dan 'Menjadi profesional'; perempuan mencetak</p>
--	--	--	--	--

				<p>lebih dari laki-laki di 'Membang un prestise' dan 'membela diri'. Mengenai perbanding an Sabuk-Warna, Hitam mendapat skor lebih dari Merah dalam 'konten teknis dan nilai unik'; Biru di atas Kuning di 'Untuk bersenang-senang' dan Hitam mencetak lebih dari Merah di 'Mencari teman baru'.</p>
(Nugroho & Ndayisenga, 2021)	<p>Exploration of Effects of Service Quality, Tariff, Motivation on Satisfaction and Loyalty in Pencak Silat Schools</p>	<p>metode (kualitatif dan kuantitatif). Subyek penelitian adalah 90 siswa pencak silat yang diambil secara acak</p>	<p>Teknik analisis data yang digunakan (SEM) software</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan kualitas pelayanan atlet pencak silat yang meliputi indikator (1) perlengkapan, (2) parenting,</p>

				<p>(3) kamar, (4) fasilitas sangat signifikan. Kualitas pelayanan yang baik juga memiliki pengaruh yang signifikan pada motivasi intrinsik siswa. Melalui variabel motivasi kualitas pelayanan berpengaruh tidak langsung sebesar 8% terhadap p loyaltas[13], [14]. Pengaruh lingkungan sosial yang baik, terdiri dari indikator keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi</p>
--	--	--	--	---

				<p>intrinsik siswa pendapat [15], [16].</p> <p>Variabel tarif ditemukan mahal dan memiliki efek negatif yang kuat pada pelanggan. Bagus tarif juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap loyalitas mahasiswa, menurut pendapat [17], [18], [19].</p> <p>Potensi ini itu biaya yang sangat baik yang diberikan di universitas akan membuat mahasiswa kembali berlatih, berpartisipasi dalam</p>
--	--	--	--	---

				<p>merchandi sing sekola h dan mematuhi peraturan. Namun, ternyata harga yang akurat tidak memiliki ukuran yang baik berdam pak pada kepuasan siswa.</p> <p>Dalam penelitian ini, motivasi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kebanggaan dan loyalitas sarjana. Tetapi motivasi memiliki pengar uh terhadap loyalitas siswa, menurut pendapat [7], [20], artinya siswa yang setia akan</p>
--	--	--	--	---

				kembali berlatih, berpartisipasi dalam mempromosikan, dan mematuhi aturan sekolah seni bela diri.
Joanne Perry (2017)	Examining the Interrelationships between Motivation, Conscientiousness, and Individual Endurance Sport Performance)	Metode yang digunakan meliputi studi survei cross-sectional terhadap daya tahan atlet (N = 73); termasuk pelari (56,1%), perenang (19,2%), atlet triathlon (6,8%), pendayung (2,7%), dan atlet multi-olahraga (15,1%).	Analisis regresi menunjukkan bahwa kesadaran memprediksi IM secara positif dan memprediksi AM secara negatif. AM memperkirakan kinerja subjektif secara negatif. IM dan EM bukanlah prediktor signifikan terhadap kinerja subjektif (Path Analysis).	Hasil penelitian saat ini menunjukkan bahwa motivasi diperlukan tetapi tidak cukup untuk keberhasilan kinerja atletik. Hal ini terlihat dari tidak adanya hubungan yang signifikan antara IM, EM, dan performa atletik, selain kemampuan prediksi AM terhadap performa yang tidak berhasil.,
(Firmansyah, 2020)	Pengaruh komponen fisik dan	penelitian ini menggunakan	Analisis data menggunakan uji regresi	Hasil penelitian

	<p>motivasi latihan terhadap keterampilan bermain sepakbola</p>	<p>analisis jalur (path analysis). Variabel independen yaitu kelentukan, kelincahan, koordinasi mata-kaki, dan motivasi latihan, adapun variabel dependen yaitu keterampilan bermain sepakbola (tes teknik dasar passing, dribbling, shooting, jugling, dan heading) yang diakumulasi kedalam nilai T-score. Teknik sampling menggunakan sampel jenuh yaitu seluruh populasi pemain sepakbola UKM Olahraga Sepakbola UM Palopo berjumlah 57 orang.</p>	<p>korelasional. Hasil penelitian memperlihatkan Komponen fisik (kelentukan, kelincahan, koordinasi mata-kaki, kecepatan, keseimbangan) dan motivasi latihan berpengaruh terhadap keterampilan bermain sepakbola.</p>	<p>memperlihatkan Komponen fisik (kelentukan, kelincahan, koordinasi mata-kaki, kecepatan, keseimbangan) dan motivasi latihan berpengaruh terhadap keterampilan bermain sepakbola. Komponen fisik (kelentukan, kelincahan, koordinasi mata-kaki, kecepatan, keseimbangan) melalui motivasi latihan berpengaruh terhadap keterampilan bermain sepakbola. Penelitian dan pengambilan data dapat</p>
--	---	--	---	---

				dilakukan dapat dilakukan secara daring, tentunya dengan penggunaan dan pengembangan media (e-learning UM Palopo dan Google Form) dan komitmen yang tinggi dari semua pihak.
(Sari & Trisnawati, 2021)	Analisis Pengaruh E-Learning dan Kesiapan Belajar Terhadap Minat Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Mahasiswa Program Beasiswa FLATS di Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa penerima beasiswa rumah susun di Surabaya dengan sampel sebanyak 70 orang.	Teknik analisis data menggunakan analisis jalur atau path analysis melalui program SmartPLS 3.0. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner	1) ada pengaruh yang signifikan antara e-learning terhadap motivasi belajar mahasiswa ; 2) ada pengaruh yang tidak signifikan antara e-learning terhadap minat belajar mahasiswa ; 3) ada pengaruh

				<p>yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa ; 4) ada pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap minat belajar mahasiswa; 5) ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap minat belajar mahasiswa ; 6) ada pengaruh yang tidak signifikan antara e-learning terhadap minat belajar melalui motivasi belajar mahasiswa</p>
--	--	--	--	---

				; dan 7) ada pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap minat belajar melalui motivasi belajar mahasiswa
Shang Y, 2021	The Effect of Social Support on Athlete Burnout in Weightlifters: The Mediation Effect of Mental Toughness and Sports Motivation	Dalam penelitian ini, sampel 327 atlet angkat besi dari Sichuan, Chongqing, dan Shanxi di Tiongkok direkrut sebagai peserta dengan berkomunikasi dengan pelatih kepala mereka melalui email atau telepon. Setiap peserta mengisi kuesioner survei online sesuai dengan instruksi timbangan dan mereka pelatih selama 12 Desember 2019 hingga 21	Statistik SPSS 19.0, AMOS 21.0, dan PROCESS 3.0 makro program (Hayes, 2018) digunakan untuk memproses dan menganalisis data. Statistik deskriptif seperti analisis frekuensi, analisis faktor eksplorasi (EFA), analisis faktor konfirmatori (CFA), analisis regresi, dan analisis mediasi digunakan dalam penelitian ini. Tingkat signifikansi semua variabel ditetapkan ke $= 0,05$.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial terhadap atlet angkat besi dapat berdampak negatif secara signifikan mempengaruhi kelelahan atlet [beta = -0.398 ; Interval kepercayaan (CI) 95%: $-0,3699$, $-0,2184$; $P < 0,05$) melalui ketangguhan mental dan motivasi olahraga.

		<p>Januari 2020. Setelahnya menyelesaikan survei, maka dilakukan penyiapan data.</p> <p>Dua belas salinan ditemukan memiliki data yang tidak lengkap atau hilang;</p> <p>315 eksemplar valid</p>		<p>Analisis mediasi mengungkapkan bahwa mereka memiliki efek mediasi parsial, termasuk tiga jalur: Pertama, dukungan sosial memiliki efek langsung pada kelelahan atlet ($\beta = -0.150$; 95% CI: $-0.1824, -0.0397$; $P < 0.05$); kedua, ketangguhan mental olahraga memiliki efek mediasi terhadap kelelahan atlet ($\beta = -0.113$; 95% CI: $-0.1703, -0.0631$; $P < 0.05$); dan terakhir, motivasi olahraga memiliki</p>
--	--	--	--	--

				efek mediasi terhadap kelelahan atlet (beta = -0.124; 95% CI: -0.1751, -0.0793; P <0.05).
(Syahrudin et al., 2019)	The influence of kinesthetics, attitude and motivation on the learning results of sports education.	Populasiasaran (target population)dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Bantaeng. Populasi terjangkau (accessible population)dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Bantaeng. Sampel penelitian ini adalah siswa putra kelas XI SMK sebanyak 50 orang.	Jenis penelitian adalah analisis jalur (path analysis). variabel eksogen adalah kinestetik (x1), sikap (x2), dan motivasi (x3) sedangkan variabel endogen adalah hasil belajar Pendidikan Jasmani. instrumen yang akan digunakan dalam penelitian adalah hasil belajar Penjas diperoleh melalui nilai rapor mata pelajaran Penjas selama satu semester. Kinestetik tercermin dari Nilai yang diperoleh adalah jarak antara anggota tubuh (tangan) dengan garis target. Sikap dan motivasi	Hasil temuan menunjukkan bahwa kinestetik, motivasi maupun sikap berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan jasmani. Kinestetik dan sikap melalui motivasi juga berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan jasmani.

			diukur dengan menggunakan kuisioner sikap dan motivasi.	
(Divinubun, 2021)	Effect of Physical Fitness, and Self-Concept on the Performance of Teachers of Physical Education in Ambon City.	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan analisis jalur yang digunakan dalam pengujian hipotesa. Penelitian dilakukan di Kota Ambon dengan a sampel sebanyak 50 orang guru pendidikan jasmani sekolah dasar yang dipilih melalui random sampling.</p>	<p>Teknik analisis data adalah analisis regresi (ANOVA) dengan uji F dan uji t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey dan teknik analisis jalur (Path Analysis)</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh langsung yang positif dari kebugaran jasmani terhadap kinerja guru sebesar 0,326, (2) terdapat pengaruh langsung positif konsep diri terhadap kinerja guru sebesar 0,333, (3) terdapat pengaruh langsung positif konsep diri terhadap kinerja guru pada sebesar 0,355, (4) terdapat pengaruh</p>

				langsung positif kebugaran jasmani terhadap konsep diri sebesar 0,318, (5) terdapat pengaruh langsung positif terhadap konsep diri sebesar 0,307.
--	--	--	--	---

Berdasarkan kajian pustaka penelitian yang relevan tersebut di atas, maka penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Minat Melalui Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Berolahraga Atlet Sepakbola Di Kota Tangerang Selatan” menunjukkan bahwa variable-vaibael yang diteliti terdapat beberapa penelitian yang mempunyai kesamaan variabel. Namun, menggunakan dimensi dan pengukuran indikator yang berbeda dengan penelitian ini yang dilakukan penyesuaian dengan masalah dan budaya Indonesia. Penelitian ini memiliki keunggulan yaitu adanya perbedaan ranah penelitian, yang pada sebelumnya ranah penelitian dilakukan secara umum di beberapa sekolah sebpakbola. Adapun kebaruan dalam penelitian saya dapat dilihat tabel 2 Dibawah

Tabel 2.keunikan dan kebaruan penelitian

Jenis	Penelitian relevan	Penelitian dikembangkan	Perbedaan & keunikan
-------	--------------------	-------------------------	----------------------

Subyek	Atlet futsal di salah satu Sekolah Sepakbola	Beberapa SSB di Kota Tangerang Selatan	Lebih spesifik untuk atlet sepakbola
Analisis Statistik	Dilakukan statistic deskriptif, dan analisis uji beda menggunakan ANOVA dan MANOVA. Dilakukan pula kegiatan eksperimen	Analisis kuantitatif dengan SEM PLS	Di lakukan pembaruan instrumen dengan menguji kelayakan intrumen dengan para ahli dan digabungkan dengan adanya eksperimen tes ketermapilan
Istrumen	Berupa angket yang berisi pernyataan secara umum untuk	Berupa angket yang di kembangkan sesuai landasan	lebih unggul karena lebih Membuat angket baru

	semua cabang olahraga.	teori penentuan nasib (SDT) yang di fokuskan untuk cabang olahraga sepakbola dengan beberapa eksperimen.	yang terfokus untuk partisipasi atlet olahraga sepakbola yang digabungkan dengan eksperimen kinerja berolahraga.
Jumlah	25-50	100	Lebih banyak jumlahnya dan dari berbagai sekolah sepak bola dan <i>academy</i>
Variabel	Motivasi	Minat, motivasi dan kinerja berolahraga	Terdapat variable terikat dan variable bebas.

--	--	--	--

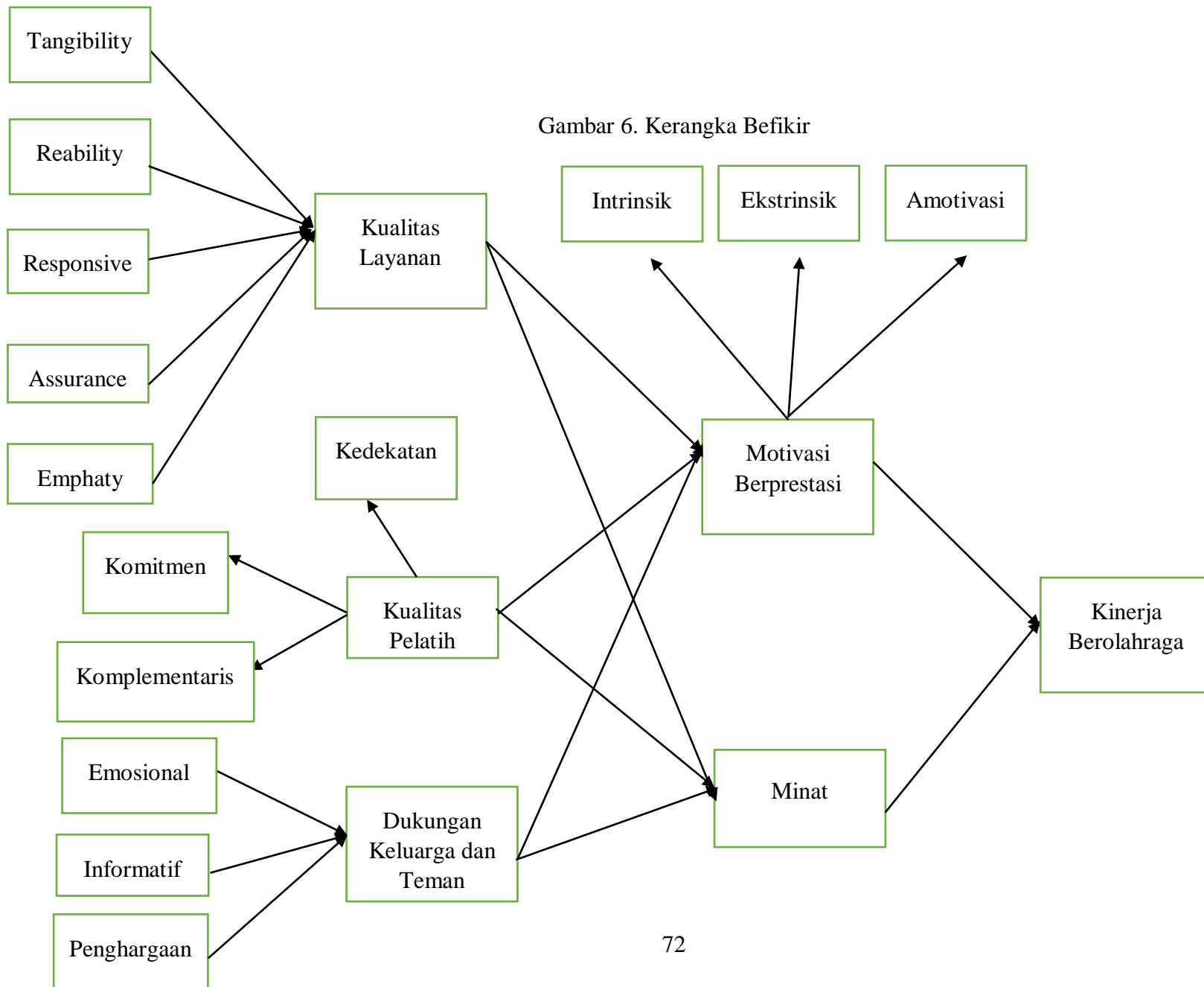
C. Kerangka Berfikir

Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional. Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat. Pembinaan juga dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan.

Setiap manusia ketika melakukan suatu kegiatan, pada dasarnya didorong oleh minat dan motivasi yang tinggi adanya berbagai kebutuhan akan memunculkan minat dan motivasi seseorang untuk berusaha memenuhi kebutuhan atau keinginannya. Minat dapat dilihat dari rasa tertarik terhadap suatu hal atau kegiatan sedangkan motivasi dapat dilihat sebagai suatu proses dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu sebagai usaha dalam mencapai tujuan tertentu. Faktor – faktor motivasi terdapat intrinsik (dari dalam diri sendiri) dan ekstrinsik (di luar diri sendiri) dan amotivasi (tidak termotivasi).

Seseorang yang mempunyai motivasi berlatih yang tinggi dapat diketahui pada saat ia mengikuti latihan, seperti adanya minat untuk berlatih, baik itu tidak malas dalam melatih fisik, memperbaiki teknik yang salah, memahami taktik dan penguatan mental. Minat dan motivasi berolahraga agar dapat berfungsi dengan baik membutuhkan lingkungan, emosional dan dorongan dalam diri sendiri yang

baik. Partisipasi atlet Kota Tangerang Selatan dalam berlatih sepakbola mencakup gender (perempuan dan laki-laki), tingkat pendidikan (dari SD sampai tingkat mahasiswa). Untuk di lakukan penelitian yang terstruktur dan sistematis tentang Pengaruh Minat Motivasi Berprestasi dan Kinerja Berolahraga, peneliti menyusun kerangka berfikir sebagai berikut :



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil kajian teori dan kajian penelitian yang relevan Dari kerangka berfikir di atas, maka hipotesis penelitian ini :

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap kinerja berolahraga?
2. Apakah terdapat pengaruh minat terhadap kinerja berolahraga?
3. Minat memiliki pengaruh terhadap kinerja berolahraga.
4. Minat Berprestasi memiliki pengaruh terhadap kinerja berolahraga.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pemilihan metode penelitian yang tepat berkontribusi pada implementasi dan pencapaian tujuan penelitian yang efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan metode survey dan tes pengukuran, yaitu metode penelitian kuantitatif dimana peneliti meneliti sampel atau seluruh populasi (Creswell 2009). Penelitian biasanya dipahami sebagai kegiatan observasi dan inspeksi, yang tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi tentang fakta atau keberadaan fisik atau material dari sejumlah besar subjek dalam bentuk fenomena perilaku dan sosial.

Berdasarkan dari penjelasan dari apa yang dipelajari dalam penelitian, peneliti menggunakan penelitian studi korelasional yaitu prosedur dalam penelitian kuantitatif, untuk menentukan hubungan dan derajat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa berusaha mempengaruhi variabel tersebut dengan cara yang tidak mengakibatkan manipulasi variabel (Fraenkel et al., 2012). Selain itu, karena penelitian menyelidiki pertanyaan yang sama dari banyak populasi, pengumpulan data dapat dilakukan secara bersamaan. Oleh karena itu, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan desain sampling paralel atau cross-sectional. Menurut (Creswell & Poth, 2016), Survey cross-sectional adalah satu set data pada satu waktu. Model ini tidak mengukur perubahan individu karena terjadi secara bersamaan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 juli 2023 – 4 agustus 2023 mulai dari pengajuan proposal penelitian. Penelitian dilaksanakan di beberapa lokasi latihan

atlet sepakbola pada masing-masing SSB yang ada di Tangerang Selatan yaitu Serpong City Soccer School, Tangerang Selata Pro United Football Academy, Serpong Jaya Soccer School, Garuda Muda Soccer Academy, Gemilang Asia Soccer Shool.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Secara umum, suatu penelitian hanya akan dilakukan pada kelompok kecil subjek yang menjadi bagian dari keseluruhan subjek yang diteliti. Kelompok kecil subjek dalam penelitian biasa disebut dengan sampel, sedangkan kelompok besar subjek penelitian disebut dengan populasi. Penelitian akan melakukan generalisasi atau membuat klaim-klaim tentang populasi dari sampel yang diteliti (Creswell & Poth, 2016). Maka dari itu, agar data dari responden dapat di generalisasi secara valid, pengambilan sampel harus menghindari faktor-faktor yang dapat menimbulkan ketidak representatifan sampel yang dipilih. Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah atlet yang mengikuti latihan sepakbola di Kota Tangerang Selatan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi bagian dari jumlah dan karakteristik yang

dimiliki oleh populasi. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu diterapkan dengan memilih responden yang memiliki kriteria yang mendukung tujuan penelitian (Sugiyono, 2018). Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a) Atlet sepakbola yang aktif mengikuti latihan di masing-masing SSB.
- b) Atlet sepakbola yang aktif latihan minimal 2 pertemuan dalam seminggu.
- c) Berstatus sebagai atlet sepakbola di Tangerang Selatan.
- d) Usia atlet 12 – 15 tahun.

Berdasarkan teknik analisis yang digunakan yaitu *Structural Equation Modeling (SEM)*, pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling. Total sampling merupakan jumlah sampel sama dengan jumlah populasi (Sugiyono, 2014). Pengambilan total sampling dikarenakan jumlah populasi yang kurang atau pas berjumlah 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

D. Variabel Penelitian

Pentingnya variabel dalam penelitian untuk mengetahui hasil yang berporos tujuan yang diteliti. Variabel merupakan atribut seseorang, atau obyek dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Variabel adalah suatu atribut atau menilai orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diperlajari dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2011). Penelitian ini terdapat variabel independen (variabel bebas), dan variabel dependen (variabel terikat). Sugiyono (2011) menyatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel

dependen (terikat), dan variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas adalah variabel yang dianggap memiliki impresi terhadap variabel yang lain, namun tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model. Variabel terikat adalah variabel yang dianggap dipengaruhi oleh variabel lain dalam model. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel bebas (X_1 , X_2), dan satu variabel terikat (Y_1). Adapun definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel minat (X_1), definisi operasional minat adalah minat para atlet di Kota Tangerang Selatan untuk berprestasi pada cabang olahraga sepakbola. Teknik Pengumpulan Data
2. Variabel motivasi berprestasi (X_2), adalah sikap seorang atlet untuk bisa berprestasi pada cabang olahraga sepakbola. Instrumen Penelitian
3. Variabel kinerja brolahraga (Y_1), adalah mengukur keterampilan atlet dalam olahraga sepakbola.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Ada tiga variabel yang akan diukur dalam penelitian ini, yaitu loyalitas, kepuasan, kualitas layanan dan lingkungan latihan. Masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skala Minat

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan empat kategori yaitu jawaban dari pertanyaan sangat tidak sesuai diberi skor 1, tidak sesuai diberi skor 2, sesuai diberi skor 3 dan sangat sesuai diberi skor 4. Skala yang mempunyai dua bentuk pernyataan yaitu favorable dan unfavorable. Angka 1/STS merupakan nilai terendah yang mencerminkan bobot terendah yang diberikan responden terhadap suatu item/pernyataan dan angka 4/SS merupakan nilai tertinggi yang mencerminkan bobot tertinggi yang diberikan responden terhadap suatu item/pernyataan.

Tabel 3. Skala Minat

NO	PERTANYAAN	INDIKATOR	NO BUTIR ITEM	BOBOT
1	Saya berusaha melakukan aktivitas olahraga secara mandiri diluar jadwal latihan sepakbola	Aktivitas, Kebutuhan		
2	Saya berusaha mencari informasi materi-materi latihan sepakbola kepada pelatih	Aktivitas, Kebutuhan		

3	Saya berusaha lebih giat mengikuti latihan dalam SSB	Aktivitas, Kebutuhan		
4	Setelah melakukan latihan sepakbola, kesegaran tubuh saya lebih baik	Aktivitas, Manfaat		
5	Setelah melakukan latihan sepakbola, saya lebih mengerti materi latihan yang diberikan pelatih	Aktivitas, Manfaat		
6	Latihan sepakbola berpeluang untuk saya berprestasi baik untuk akademik maupun non akademik, sehingga saya aktif dalam latihan	Aktivitas, Manfaat		
7	Saya rajin latihan karna lapangannya dalam keadaan baik dan bagus	Aktivitas, Fasilitas		
8	Saya rajin latihan karena peralatan latihan di SSB bervariasi	Aktivitas, Fasilitas		

9	Saya menambah latihan mandiri dirumah untuk meningkatkan skill bermain sepabola	Perhatian, Rangsangan		
10	Saya selalu berusaha melakukan yang terbaik saat latihan	Perhatian, Rangsangan		
11	Saya merasa senang jika dapat menguasai materi latihan dengan baik dan benar	Perhatian, Rasa Bangga		
12	Saya merasa senang saat pelatih memuji kemampuan yang saya miliki	Perhatian, Rasa Bangga		
13	Saya berusaha berangkat lebih awal untuk melakukan latihan mandiri terlebih dahulu	Perhatian, Pengorbanan		
14	Saya berusaha membagi waktu untuk latihan dan untuk belajar	Perhatian, Pengorbanan		

15	Saya mengikuti kegiatan olahraga, untuk memperoleh olah hidup yang sehat	Rasa Tertarik, Kebutuhan		
16	Saya latihan sepakbola untuk meningkatkan keterampilan dalam bermain sepakbola	Rasa Tertarik, Kebutuhan		
17	Saya ingin mengetahui olahraga melalui latihan sepakbola	Rasa Tertarik, Rasa Ingin Tahu		
18	Saya tertarik pada olahraga sepakbola pada saat praktek	Rasa Tertarik, Rasa Ingin Tahu		
19	Saya mengikuti latihan sepakbola, untuk meraih prestasi	Rasa Tertarik, Harapan Baik		
20	Saya mengikuti kegiatan olahraga untuk meningkatkan rasa percaya diri	Rasa Tertarik, Harapan Baik		
21	Saya tertarik berlatih sepakbola karna menyenangkan	Rasa Tertarik, Merasa Senang		

22	Saya tertari berlatih sepakbola karna bisa meraih prestasi	Rasa Tertarik, Merasa Senang		
TOTAL				100%

2. Skala Motivasi Berprestasi

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan empat kategori yaitu jawaban dari pertanyaan sangat tidak sesuai diberi skor 1, tidak sesuai diberi skor 2, sesuai diberi skor 3 dan sangat sesuai diberi skor 4. Skala yang mempunyai dua bentuk pernyataan yaitu favorable dan unfavorable. Angka 1/STS merupakan nilai terendah yang mencerminkan bobot terendah yang diberikan responden terhadap suatu item/pernyataan dan angka 4/SS merupakan nilai tertinggi yang mencerminkan bobot tertinggi yang diberikan responden terhadap suatu item/pernyataan. Berikut paparan skala motivasi berprestasi :

A. Motivasi Intrinsik

Tabel 4. Skala Motivasi Beprestasi (Intrinsik)

NO	PERTANYAAN	INDIKATOR	NO BUTIR ITEM	BOBOT
1	Saya selalu berusaha berlatih dengan giat agar	Pencapaian, Kemampuan		

	kemampuan saya meningkat			
2	Saya berlatih keras untuk menjadi pemain utama	Pencapaian, Kemampuan		
3	Saya berlatih untuk diri saya sendiri, tidak tergantung pada orang lain	Pencapaian, Kesadaran Diri		
4	Sayang ingin menjadi atlet sepakbola	Pencapaian, Kesadaran Diri		
5	Saya selalu berusaha datang tepat waktu saat latihan	Pengetahuan, Disiplin		
6	Saya berusaha berlatih, baik dalam kondisi tubuh saya sedang fit maupun tidak fit	Stimulasi, Tujuan		
7	Saya merasa bersemangat ketika ada teman yang	Stimulasi, Tujuan		

	ingin berkompetisi dalam latihan			
TOTAL				100%

B. Motivasi Ekstrinsik

Tabel 5. Skala Motivasi Berprestasi (Ekstrinsik)

NO	PERTANYAAN	INDIKATOR	NO BUTIR ITEM	BOBOT
1	Saya berlatih untuk memenangkan suatu pertandingan, dan meraih prestasi	Penghargaan, Pujian		
2	Banyaknya alat latihan yang bervariasi, membuat saya semakin bersemangat dalam latihan	Sarana Prasarana, Alat Latihan		
3	Saya lebih bersemangat latihan bila kekurangan alat	Sarana Prasarana, Respon		

	latihan dianggapi dengan cepat oleh pihak SSB			
4	Saya senang berlatih sepakbola karena memperbanyak pertemanan	Hubungan Individu, Antar Rekan		
5	Saya suka menanyakan kekurangan dan kelebihan saya saat latihan kepada pelatih	Hubungan Individu, Atlet dengan Pelatih		
TOTAL				100%

3. Tes Pengembangan *David Lee*

Instrumen penelitian kedua yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan pengembangan tes kecakapan bermain sepakbola David Lee. Tes kecakapan David Lee merupakan pengembangan dari tes David Lee, diharapkan tes ini lebih menyempurnakan dari tes aslinya. Sehingga memenuhi kebutuhan/ tuntutan dari kemajuan dan perkembangan sepakbola saat ini. Unsur-unsur yang dinilai/diukur adalah unsur-unsur teknik dasar sepakbola yang meliputi dribbling, keeping, kontrol bola bawah, kontrol bola atas, passing bawah, passing lambung ke dalam target yang sudah di tentukan, menggulirkan bola menuju kotak finish dan menghentikannya.

g. Pancang 2 m = 2 buah

h. Stopwatch = 1 buah

i. Pencatat Skor

j. Kaur Gamping

k. Petugas lapangan = 2 orang

Adapun urutan pelaksanaan tes pengembangan *David Lee* yang akan di jelaskan sebagai berikut :

1. Pemain datang dilapangan tempat pengambilan tes jam 15.30 WIB. Setelah itu siap-siap melakukan tes namun terlebih dahulu pemain dikumpulkan untuk melakukan pemanasan yang bertujuan menaikkan suhu tubuh dan meminimalisir terjadinya cedera ketika melakukan tes sesungguhnya.
2. Setelah melaksanakan pemanasan dan pemberian intruksi urutan pelaksanaan tes maka pemain didata terlebih dahulu. Setelah data nama sudah masuk dan tercantum maka pemain dipanggil satu-persatu sesuai urutan daftar nama pemain untuk melaksanakan tes.
3. Hal yang dilakukan pertama kali ialah pemain berada di kotak untuk melakukan timang-timbang bola. Ketika ada aba-aba 'yak' dari pelatih maka pemain melakukan timang-timbang bola sebanyak 5 kali di dalam kotak.
4. Setelah melakukan timang bola lalu lanjut ke tahap berikutnya yaitu pemain menggiring dengan bola yang sama melewati pancang sejumlah 8 buah yang telah disiapkan di arena tes.

5. Selanjutnya ketika telah melewati 8 pancang lalu bola diletakkan di kotak berukuran 1 x 1 meter dipojok arena. 58 Setelah itu pemain melakukan passing bawah menggunakan kedua kaki dan bola harus masuk ke gawang yang telah disiapkan.
6. Setelah passing bawah lalu pemain melakukan passing atas dengan menggunakan salah satu kaki terbaik.
7. Tahap selanjutnya pemain mengambil bola yang pertama tadi lalu digiring menuju kotak finish yang berada di akhir arena.

Tes ini berbentuk tes rangkaian maka tes ini lebih simpel baik dari segi peralatan, petugas, waktu maupun tempat/ area yang digunakan. Menurut Subagyo Irianto (2010: 79-81) Pengembangan tes kecakapan David Lee ini telah dinyatakan sah, handal, dan objektif sehingga tes ini dapat dipakai sebagai tes baku (standar) untuk mengukur tingkat kecakapan bermain sepakbola bagi siswa putra kelas VII SMP N 4 Sleman dengan hasil bahwa terdapat 6,67% kategori sangat rendah, 28,89% rendah, 26,67% sedang; 33,33% tinggi dan 4,44% sangat tinggi.

Analisis data merupakan satu langkah yang penting dalam suatu penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat keterampilan bermain sepakbola. Berikut skala penilaian tes kecakapan *David Lee* :

Tabel 6. Skala Penilaian Tes *David Lee*

Kategori	Prestasi
Sangat Baik	<34,81 detik
Baik	40,78-81 detik
Cukup	46,76-40,79 detik
Kurang	52,73-64,77 detik
Kurang Sekali	>52,73 detik

Sumber: buku pedoman pelaksanaan tes pengembangan tes kecakapan david lee untuk KU 14-15 tahun (Subagyo Irianto, 2010: 10)

F. Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data merupakan topik penting dalam proses pengumpulan data penelitian. Mengumpulkan data menggunakan alat yang tepat dapat membantu Anda mendapatkan hasil yang tepat. Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Secara khusus, semua fenomena ini dapat disebut sebagai variabel penelitian. Teknik analisis penelitian yang digunakan adalah Structural Equation Modeling (SEM) Ini adalah teknik statistik multivariat yang merupakan kombinasi dari analisis faktor dan analisis regresi (korelasi) dan bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel model, baik itu

antara indikator dengan konstraknya ataupun hubungan antara konstruk (Sihombing 2022).

Berdasarkan uraian kajian teori, setiap instrumen harus memiliki skala, skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2018:93) yaitu skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomenal sosial. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala likert dengan 4 pilihan jawaban dengan penjelasan sebagai berikut :

Tabel 7. Instrumen Skala Linkert

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3

Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4
------------------------------	---	------------------------------	---

Menurut Hadi, (1991 :17), ada tiga langkah pokok yang perlu diperhatikan dalam menyusun sendiri instrumen. Ketiga langkah tersebut sebagai berikut :

1) Mendefinisikan Konstrak

Definisi monstrak merupakan membuat batasan ubahan atau variabel yang di ukur. Variabel dalam penelitian ini yaitu Faktor Minat dan Motivasi Atlet yang mempengaruhi kinerja berolahraga Di Kota Tangerang Selatan. Adapun definisi operasionalnya yaitu : minat dan motivasi sebagai dorongan seseorang dalam berolahraga

2) Menyidik Faktor

Tahapan kedua yaitu mendefinisikan operasional variabel, menentukan faktor dan indikator. Faktor indikator dijadikan landasan untuk menyusun instrumen berupa perntanyaan atau pernyataan yang diajukan pada responden. Motivasi dalam penelitian dijabarkan menjadi ekstrinsik, intrinsik. Adapun indikator dari faktor -faktor tersebut sebagai berikut

3) Menyusun Butir – Butir Soal

Tahapan ketiga yaitu faktor dan indikator dijabarkan menjadi butir butir pernyataan / pernyataan. Untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kuisisioner (angket) dalam penelitian ini, berikut pada tabel penjelasannya. penjelasannya :

Tabel 8. Instrumen Kisi-Kisi Penelitian Minat & Motivasi

VARIABLE	FAKTOR	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO BUTIR
PENGARUH MINAT, MOTIVASI BERPRESTASI DAN KINERJA BEROLAHRAGA ATLET SEPAKBOLA DI TANGERANG SELATAN	Motivasi Intrinsik	Pencapaian	Kemampuan	
			Kesadaran Diri	
		Pengetahuan	Disiplin	
		Stimulasi	Tujuan	
	Motivasi Ekstrinsik	Penghargaan	Pujian	
		Sarana Prasarana	Alat latihan	
			Respon	
	Hubungan Individu	Antar Rekan		

			Atlet dengan Pelatih	
	Minat	Aktivitas	1. Fasilitas	
			2. Manfaat	
			3. Kebutuhan	
		Perhatian	1. Pengorbanan	
			2. Rangsangan	
			3. Rasa Bangga	
		Rasa Tertarik	1. Kebutuhan	
			2. Rasa Ingin Tahu	
3. Harapan Yang Baik				

			4. Merasa Senang	
--	--	--	---------------------	--

Oleh karena itu, berdasarkan asumsi tersebut terdapat tiga skala dengan pengukuran indikator suatu variabel konstruk menggunakan skala Likert dengan 5 kategori. (Ghozali, 2015) menyatakan bahwa skala likert dapat dipandang sebagai skala interval. Ketiga skala ini diuji validitas dan reliabilitas konstraknya pada Structur Equation modeling (SEM) dengan bantuan software PLS.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Perbedaan skor skala yang diamati mencerminkan perbedaan aktual antara elemen karakteristik yang diukur dan bukan kesalahan acak atau sistematis. Pengukuran validitas sangat penting dalam evaluasi kuesioner. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian valid atau tidak. Instrumen yang reliabel belum tentu valid. Menurut (Malhotra et al., 2013), validitas bertujuan untuk membentuk korelasi yang signifikan antara korelasi antar variabel. Analisis faktor digunakan untuk melihat validitas korelasi. Analisis faktor adalah metode multivariat untuk menganalisis variabel-variabel yang dicurigai menjadi kepentingan bersama. Tujuan validasi instrumen adalah untuk mengetahui apakah instrumen yang disiapkan benar-benar merupakan instrumen yang baik. Instrumen divalidasi dengan bantuan ahli, pertanyaan yang tidak sesuai dihilangkan. Setelah menyusun item angket dengan bimbingan ahli

yang sama, angket tersebut dibuktikan validitasnya melalui penilaian ahli (Expert Judgment) dan reliabilitas saat menggunakan aplikasi SmartPLS 3.

Instrumen penelitian ini diadopsi oleh Sanyoto (2011), sehingga instrumen penelitian ini diuji. Namun peneliti memodifikasi atau melengkapi bentuk instrumen dan menguji kembali validitas dan reliabilitas alat agar lebih kokoh bila digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk memeriksa validitas instrumen terhadap masing-masing variabel. Sebagaimana dijelaskan Arikunto (2010), suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan peneliti dan dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara akurat. Penelitian ini mengukur uji validitas dengan menggunakan rumus Aiken. Azwar (2012) mengemukakan bahwa rumus Aiken V untuk menghitung koefisien validitas isi didasarkan pada hasil evaluasi sekelompok ahli yang berkompeten atau ahli evaluasi terhadap suatu item yang dapat mewakili konsep yang diukur. Rumus V Aiken pada penelitian ini adalah :

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Keterangan :

$s = r - l_0$ l_0 = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini adalah

1)

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini adalah 5)

r = Angka yang diberikan oleh penilai

n = Jumlah Expert

Perhitungan uji validitas menggunakan rumus Aiken's V dengan hasil skor minimal 0.666666667 yang dibulatkan menjadi 0.666 sampai skor maksimal 1.000. Berdasarkan hal tersebut, jika suatu item memiliki skor 0.666-1.000, maka item tersebut dinyatakan benar atau valid. Item yang dinyatakan valid pada instrumen dapat digunakan sebagai alat penelitian. Diperkuat Sugiyono (2011) menyatakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur.

2) Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan teknik cronbach's alpha (α) yang menyatakan sebuah kuesioner reliabel jika memiliki nilai alpha diatas 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan 0,8 adalah baik. Rumus cronbach's alpha dituliskan sebagai berikut :

Gambar 8. Rumus Uji Reliabilitas

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrument (cronbach alpha)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *Structural Equation Model (SEM)* dengan bantuan *software PLS 22 (Partial Least Square)*. Menurut (Rahayu, 2018) SEM adalah teknik analisis yang memungkinkan dilakukannya pengujian simultan terhadap beberapa hubungan yang relatif kompleks, karena dibangun dari satu atau lebih variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, yang masing-masing variabel mampu membentuk sebuah faktor (atau bangunan yang dibangun dari beberapa indikator). Variabel-variabel tersebut juga dapat membentuk satu variabel yang diamati atau diukur secara langsung dalam proses penelitian.

Dibawah ini dijelaskan mengenai penulisan dan penggambaran variabel – variabel yang terdapat pada SEM, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Laten (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung) digambarkan dengan bulat oval atau elips. Terdapat dua jenis variabel laten yaitu:

- a) Variabel laten endogen (dependen) adalah variabel laten yang tidak bebas. Variabel laten endogen dilambangkan dengan karakter η (dibaca: eta). Variabel endogen dalam penelitian ini adalah Minat.
 - b) Variabel laten eksogen (independen) adalah variabel laten yang bebas. Variabel laten eksogen dilambangkan dengan karakter ξ (dibaca: ksi). Variabel endogen dalam penelitian ini adalah Motivasi.
- 2) Variabel manifest adalah variabel yang langsung dapat diukur. Variabel manifest digunakan sebagai indikator pada konstruk laten. Variabel manifest digambarkan dengan kinerja berolahraga
 - 3) Variabel mediator adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen. Pengaruh variabel moderasi bisa memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel eksogen terhadap endogen (Irwan & Idris, 2014). Variabel moderator dalam penelitian ini adalah Prestasi atlet

Partial Least Square (SEM-PLS). Penelitian ini dalam pengolahan data dengan kuesioner yang dikumpulkan diberi kode ke dalam SPSS 23.0 dan *software SmartPLS*. Adapun Juliandi (2019: 17) menyatakan bahwa SEM atau model persamaan struktural adalah analisis statistik untuk penelitian yang membutuhkan analisis secara serempak/simultan dengan seluruh variabel dan indikatornya. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur kinerja berolahraga atlet sepakbola adalah statistik deskriptif yang tujuannya untuk mengukur atau menampilkan

tingkat keterampilan bermain sepakbola. Berikut urutan dalam menganalisis data kinerja berolahraga :

- a) Mengumpulkan data lapangan dengan memakai tes pengembangan tes keterampilan David Lee (Subgayo Irianto, 2010)
- b) Kemudian dengan menggunakan tabel tes pengembangan tes keterampilan David Lee waktu terbaik diambil dari hasil tersebut dan kemudian hasilnya dimasukkan ke dalam skala penilaian Tes Pengembangan Tes Keterampilan David Lee. Hasil pengukuran dibagi menjadi 5 kategori untuk menentukan jangka waktu masing-masing kategori. Kategori yang disebutkan adalah sangat baik, baik, sedang, buruk, sangat buruk. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dinyatakan dalam persentase. Nilai-nilai ini kemudian diterapkan pada tabel standar nilai kategori (Anas Sudjono, 2016).

Tabel 9. Rumus Penilaian Tes *David Lee*

Formula	Kategori
$M - 1,5 SD > X$	Sangat Baik
$M - 1,5 SD - M - 0,5 SD$	Baik
$M - 0,5 SD - M + 0,5 SD$	Cukup

$M + 0,5 SD - M + 1,5 SD$	Kurang
$M + 1,5 SD < X$	Kurang Sekali

Keterangan :

$$M = \text{Mean Observasi} = \frac{\text{Total Nilai Data}}{\text{Jumlah Data}}$$

$$SD = \text{Standar Deviasi Observasi} = \mathit{sd} = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Setelah data dikelompokkan ke dalam kategori, langkah selanjutnya adalah mencari persentase setiap kategori menggunakan rumus. (Husaini Usman, 2009) menunjukkan rumus penilaian dengan persentase sebagai berikut :

$$F\% = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

F% = Frekuensi (Persen %)

F = Frekuensi

n = Jumlah Responden

I. Uji Indikator

Pengujian indikator atau disebut juga outer model juga dikenal sebagai model eksternal atau model pengukuran adalah menguji hubungan antara indikator terhadap variabel konstraknya. Uji indikator ini menghasilkan hasil mengenai validitas dan reliabilitas model yang diukur dengan kriteria validitas konvergen

(*convergent validity*), validitas diskriminan (*discriminant validity*), dan reliabilitas komposit (*composite reliability*) (Wiyono, 2011). Adapun tahapan pengujian indikator pengujian SEM PLS sebagai berikut :

1. *Convergent Validity*

Convergent validity diukur dari korelasi antara skor indikator dengan konstruk. Indikator individual dianggap valid jika memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,50. Jika ada indikator yang tidak memenuhi persyaratan tersebut, wajib untuk dihilangkan..

2. *Discriminant Validity*

Discriminant validity diukur dari pembebanan silang (*cross loading*) antara indikator dengan konstruk. Suatu indikator dinyatakan valid apabila hubungan antara indikator tersebut dengan konstraknya lebih besar dibandingkan dengan hubungannya dengan konstruk yang lainnya.

3. *Composite Validity*

Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila reliabilitas kompositnya (*composite reliability*) mempunyai nilai lebih besar dari 0,70.

J. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Structural Equation Modeling (SEM) dengan menggunakan software PLS. Menurut Sugiyono (2013), SEM dideskripsikan sebagai suatu analisis yang menggabungkan pendekatan analisis faktor (*factor analysis*), model struktural (*structural model*) dan analisis

jalur (*path analysis*). Metode Analisis dilakukan untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul. Peneliti menggunakan perangkat lunak SEM (*Structural Equation Model*) PLS untuk mengolah dan menganalisis data hasil penelitian. Peneliti menggunakan SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan alat tersebut Perangkat lunak PLS digunakan untuk pemrosesan dan analisis data. Penggunaan SEM dalam penelitian ini dikarenakan SEM dianggap lebih akurat, dimana peneliti tidak hanya mengetahui hubungan antar variabel tetapi juga mengetahui komponen-komponen penyusun variabel beserta besarnya.

Inner model atau structural model pada hakikatnya adalah uji hipotesis yang menggambarkan hubungan dan pengaruh antar variabel laten berdasarkan teori substantif. Model persamaannya dapat ditulis sebagai berikut :

$$\eta = \beta_0 + \beta\eta + r\xi + \zeta$$

Keterangan :

η = Vector endogen (dependen) variable laten

ξ = Vector exogen (independen) variabel laten

ζ = Vector residual

Oleh karena SEM PLS didesain untuk model *recursive*, maka hubungan antar variabel laten dapat dispesifikasikan sebagai berikut :

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

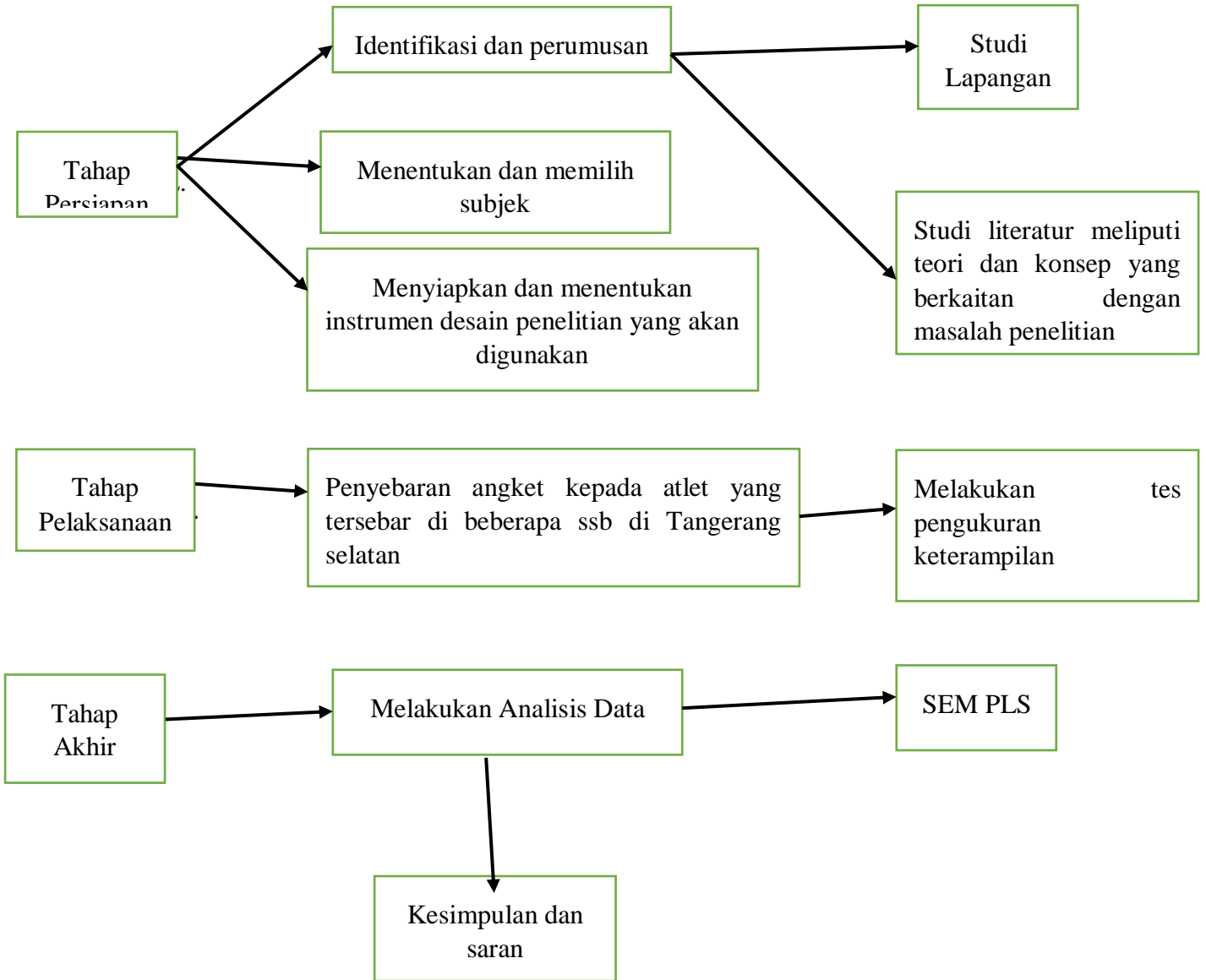
Keterangan :

β_{ji} dan γ_{jb} adalah koefisien jalur yang menghubungkan predictor endogen dan variabel laten exogen ξ_b dan η_j sepanjang range indeks I dan b. Sedangkan ζ_j adalah inner residual variabel.

Inner model merupakan pengujian terhadap model structural yang dilakukan dengan melihat atau menguji nilai *R-square* sebagai uji kesesuaian atau uji *goodness of fit model*. Selain itu juga dilakukan uji signifikansi pengaruh antar konstruk juga dilakukan dengan memeriksa nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi t-statistik.

K. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian di bagi menjadi 3 yaitu :



Gambar 9. Prosedur Tahapan Penelitian

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Analisis Hasil Kinerja Berolahraga

Tabel 10. Hasil Kinerja Berolahraga

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		55.3996
Std. Error of Mean		2.19635
Median		48.1650
Mode		41.87
Std. Deviation		21.96353
Variance		482.397
Range		132.97
Minimum		31.47
Maximum		164.44
Sum		5539.96

Tabel 11. *Descriptive Statistics 1*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Test Keterampilan	100	31.47	164.44	55.3996	21.96353
Valid N (listwise)	100				

Deskriptif Mean dan Standar Deviasi (2 angka dibelakang koma)

Tabel 12. *Descriptive Statistics 2*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Test Keterampilan	100	31.47	164.44	55.40	21.96
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan data penelitian atlet sepakbola Kota Tangerang Selatan yang diperoleh dari tes pengembangan David Lee dan dilakukan oleh 100 atlet, dimana besarnya skor didapat dari kecepatan waktu dalam menempuh tes David Lee masing-masing atlet. Hasil analisis menunjukkan nilai Mean sebesar 55.40; nilai Median sebesar 48.17; nilai Modus sebesar 41,87; nilai Standar Deviasi sebesar 21,96; nilai Skor Minimal sebesar 31,47; nilai Skor Maksimal sebesar 164,44. Berdasarkan rumus konversi data di atas, setelah diperoleh data kuantitatif, untuk

diubah menjadi data kualitatif dalam proses pengembangan ini, dapat disusun Tabel sebagai berikut :

Tabel 13. Data Persentase Kinerja Brolahraga

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
22,46 > X	Sangat Baik	0	0,00
22,46 – 44,42	Baik	35	35,00
44,42 – 66,38	Cukup	45	45,00
66,38 – 88,34	Kurang	13	13,00
88,34 < X	Kurang Sekali	7	7,00

Berdasarkan hasil penelitian tingkat keterampilan sepak bola atlet di Kota Tangerang Selatan secara keseluruhan yang diperoleh dari Tes Pengembangan David Lee yang disusun oleh Subagyo Irianto yang meliputi serangkaian gerakan menggiring bola melewati tiang pancang, menghentikan bola di kotak yang ke 1, menendang bola ketarget dengan kaki kanan dan kiri hingga masuk ke gawang, mengambil bola kembali dari kotak yang ke 1 dan menggiring menuju kotak yang ke 2 atau finish, setiap peserta tes di beri kesempatan satu kali kesempatan dan diukur waktu tercepat. Setelah dilakukan oleh 100 atlet, dimana besarnya skor didapat dari analisa data dalam menempuh Tes Pengembangan David Lee. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 7,00% kategori kurang sekali, 13,00% kurang, 45,00% cukup; 35,00% baik dan untuk 0%

sangat baik Setelah dikategorikan sesuai dengan norma deskriptifnya dan Hal tersebut bisa terjadi ketika nilai standard deviasinya cukup tinggi. Data persentase kinerja berolahraga atlet sepakbola di Kota Tangerang Selatan dapat dilihat pada tabel diatas.

2. Analisis Hasil Penelitian Minat dan Motivasi

Sebelum penelitian ini dilakukan, persiapan yang dilakukan sudah harus matang agar pada saat penelitian hal-hal yang tidak diinginkan dapat diminimalisir atau dikurangi saat di lapangan.

Tahapan pertama kali adalah menentukan topik, variabel dan hipotesis penelitian. Sebagai pendukung hipotesis tersebut, peneliti menganalisis dokumen dengan studi literatur atau studi pustaka, yaitu mencari, mempelajari dan memahami literatur-literatur yang relevan mengenai teori, asumsi, maupun data - data yang terkait baik dari buku, jurnal hasil penelitian terdahulu.

Tahapan kedua adalah mencari target penelitian yang sesuai dan tepat dengan permasalahan yang akan dikaji. Karena peneliti ingin meneliti tentang pengaruh minat dan motivasi berprestasi terhadap kinerja berolahraga sepakbola, maka dipilihlah beberapa Sekolah Sepak Bola dan Academy yang ada di Kota Tangerang Selatan sebagai sasaran dalam penelitian ini.

Tahapan ketiga adalah mulai menyusun desain penelitian merupakan alat bagi peneliti dalam melakukan proses penyusunan instrumen penelitian untuk menghasilkan data yang valid dan dapat diandalkan. Setelah melakukan analisis

dokumen telah dihasilkan kisi-kisi angket dan tes keterampilan perilaku oleh pihak ketiga.

Tahapan keempat adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan sejak tanggal 05 Juli sampai dengan 4 Agustus 2023. Peneliti meminta bantuan pada 1 rekan dan pelatih setiap SSB di Kota Tangerang Selatan. Telah dihasilkan pengumpulan data dari angket sebanyak 100 responden sebagai subyek penelitian ini.

Tahapan kelima adalah analisis data. Sebelum melakukan uji hipotesis perlu dikaji terlebih dahulu dilakukan analisis dengan Structural Equation Model (SEM) dengan SmartPLS.

B. Uji Hasil Instrumen

1. Uji Validitas

Penelitian ini mengukur validitas dengan menggunakan rumus Aiken. Rumus Aiken's V untuk menghitung koefisien validitas isi (content validity coefficient) berdasarkan hasil evaluasi 7 orang ahli yang berkompeten atau berdasarkan penilaian expert judgement terhadap suatu faktor atau item yang dapat mewakili konstruk yang diukur. Perhitungan pemeriksaan atau uji validitas menggunakan rumus Aiken's V dengan skor minimal 0,666666667 dibulatkan menjadi 0,666 untuk skor maksimal 1000. Berdasarkan hal tersebut, jika suatu item memiliki skor antara 0.666-1.000, maka item atau elemen tersebut dinyatakan valid. Item yang dinyatakan valid dalam instrumen dapat digunakan sebagai alat ukur/instrumen

penelitian ini maupun penelitian selanjutnya. Hasil pengujian validitas pada penelitian ini sebagai berikut :

a) Variabel Minat

Tabel 14. Hasil Uji Validasi Minat

No	Variabel	Indikator	Standard Loading (Loading Factor)	Hasil
1	Minat	MNT1	0,775	Valid
		MNT2	0,775	Valid
		MNT3	0,806	Valid
		MNT4	0,735	Valid
		MNT5	0,823	Valid
		MNT6	0,861	Valid
		MNT7	0,767	Valid
		MNT8	0,739	Valid
		MNT9	0,749	Valid
		MNT10	0,870	Valid
		MNT11	0,779	Valid
		MNT12	0,782	Valid
		MNT13	0,789	Valid

	MNT14	0,768	Valid
	MNT15	0,774	Valid
	MNT16	0,859	Valid
	MNT17	0,769	Valid
	MNT18	0,758	Valid
	MNT19	0,813	Valid
	MNT20	0,825	Valid
	MNT21	0,768	Valid
	MNT22	0,810	Valid

Berdasarkan tabel minat diatas, dapat dilihat bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel minat memiliki nilai validasi terendah 0.735 dan nilai validasi tertinggi 0.870. Dari hasil nilai validasi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai validasi butir-butir pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur/instrumen penelitian ini maupun penelitian selanjutnya.

b) Variabel Motivasi Berprestasi (Intrinsik)

Tabel 15. Hasil Uji Validasi Motivasi Berprestasi (Intrinsik)

No	Variabel Motivasi	Indikator	Standard Loading (Loading Factor)	Hasil
1	Motivasi Intrinsik	MI 1	0.852	Valid
		MI 2	0.860	Valid

		MI 3	0.884	Valid
		MI 4	0.853	Valid
		MI 5	0.820	Valid
		MI 6	0.818	Valid
		MI 7	0.770	Valid
		MI 8	0.785	Valid

Berdasarkan tabel motivasi intrinsik diatas, dapat dilihat bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel minat memiliki nilai validasi terendah 0.770 dan nilai validasi tertinggi 0.884. Dari hasil nilai validasi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai validasi butir-butir pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur/instrumen penelitian ini maupun penelitian selanjutnya.

c) Variabel Motivasi Berprestasi (Ekstrinsik)

Tabel 16. Hasil Uji Validasi Motivasi Berprestasi (Ekstrinsik)

No	Variabel Motivasi	Indikator	Standard Loading (Loading Factor)	Hasil
1	Motivasi Ekstrinsik	ME 1	0.774	Valid
		ME 2	0.777	Valid
		ME 3	0.751	Valid
		ME 4	0.841	Valid
		ME 5	0.759	Valid

	ME 6	0.813	Valid
	ME 7	0.788	Valid
	ME 8	0.798	Valid
	ME 9	0.746	Valid
	ME 10	0.785	Valid
	ME 11	0.803	Valid
	ME 12	0.760	Valid

Berdasarkan tabel motivasi ekstrinsik diatas, dapat dilihat bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel minat memiliki nilai validasi terendah 0.746 dan nilai validasi tertinggi 0.841. Dari hasil nilai validasi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai validasi butir-butir pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur/instrumen penelitian ini maupun penelitian selanjutnya.

d) Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Pentingnya uji validitas dalam tahapan penelitian. Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang akan digunakan dalam suatu proses mengukur apa yang akan diukur. Hasil uji validitas menentukan apakah suatu alat (instrumen) dapat digunakan atau tidak untuk mendapatkan suatu data penelitian. Analisis keseluruhan data menggunakan Struktural Equation Model- Partial Least Square (SEM_PLS) dapat disimpulkan hasil uji validitas, sebagai berikut :

1) Validitas *Convergen First Model*

Tabel 17. Statistik *Average Variance Extract (AVE)* Konvergen 1

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Minat	0.971	0.974	0.974	0.626
Motivasi Berprestasi	0.959	0.960	0.963	0.565
Motivasi Ekstrinsik	0.943	0.943	0.950	0.614
Motivasi Intrinsik	0.936	0.936	0.947	0.691

Nilai statistik yang ada pada variabel motivasi berprestasi tidak perlu dilihat dan dapat diabaikan, sehingga menjadi :

Tabel 18. Hasil *Average Variance Extract (AVE)* Konvergen 2

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Minat	0.971	0.974	0.974	0.626
Motivasi Ekstrinsik	0.943	0.943	0.950	0.614
Motivasi Intrinsik	0.936	0.936	0.947	0.691

Berdasarkan paparan tabel di atas, hasil uji validitas menggunakan aplikasi SmartPLS menunjukkan nilai average varian extracted (AVE) yang digunakan sebagai penentu nilai validitas. Semua variabel Minat, harga,

Motivasi berprestasi, yang terbagi menjadi intrinsik dan ekstrinsik menunjukkan nilai AVE > 0.5

2) Validitas *Discriminant First Model*

Tabel 19. Hasil *Average Variance Extract (AVE) Diskriminan 1*

	Kinerja Berolahraga	Minat	Motivasi Berprestasi	Motivasi Ekstrinsik	Motivasi Intrinsik
Kinerja Berolahraga	1.000				
Minat	0.624	0.792			
Motivasi Berprestasi	0.599	0.681	0.752		
Motivasi Ekstrinsik	0.573	0.655	0.954	0.783	
Motivasi Intrinsik	0.541	0.613	0.914	0.750	0.831

Nilai statistik yang ada pada variabel motivasi berprestasi tidak perlu dilihat dan dapat diabaikan, sehingga menjadi :

Tabel 20. Hasil *Average Variance Extract (AVE) Discriminasi 2*

	Kinerja Berolahraga	Minat	Motivasi Ekstrinsik	Motivasi Intrinsik
Kinerja Berolahraga	1.000			
Minat	0.624	0.792		
Motivasi Ekstrinsik	0.573	0.655	0.783	
Motivasi Intrinsik	0.541	0.613	0.750	0.831

Semua variabel valid secara diskriminan karena nilai akar AVE masing-masing variabel lebih besar daripada nilai korelasi variabel tersebut terhadap variabel lainnya.

3) Validitas *Convergen Second Model*

Tabel 21. Hasil *Average Variance Extract (AVE) Convergen 3*

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Minat	0.971	0.974	0.974	0.626
Motivasi Berprestasi	0.857	0.859	0.933	0.875

Berdasarkan paparan tabel di atas, hasil uji validitas menggunakan aplikasi SmartPLS menunjukkan nilai average varian extracted (AVE) yang digunakan sebagai penentu nilai validitas. Semua variabel Minat, harga, Motivasi berprestasi, yang terbagi menjadi intrinsik dan ekstrinsik menunjukkan nilai AVE > 0.5 :

4) Validitas *Discriminant Second Model*

Tabel 22. Hasil *Average Variance Extract (AVE) Diskriminant 3*

	Kinerja Berolahraga	Minat	Motivasi Berprestasi
Kinerja Berolahraga	1.000		
Minat	0.624	0.792	
Motivasi Berprestasi	0.596	0.678	0.935

Semua variabel valid secara diskriminan karena nilai akar AVE masing-masing variabel lebih besar daripada nilai korelasi variabel tersebut terhadap variabel lainnya. Berdasarkan paparan tabel di atas, hasil uji validitas menggunakan aplikasi SmartPLS menunjukkan nilai *average varian extracted* (AVE) yang digunakan sebagai penentu nilai validitas. Semua variabel Minat, harga, Motivasi berprestasi, yang terbagi menjadi intrinsik dan ekstrinsik menunjukkan nilai $AVE > 0.5$ yang artinya semua variabel- variabel tersebut dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini dapat digunakan sebagai alat ukur/instrumen untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini dan penelitian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas memegang peranan penting dalam penelitian ini. Reliabilitas instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Uji reliabilitas merupakan pengujian yang menunjukkan keandalan suatu alat ukur. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden memenuhi syarat reliabilitas. Suatu kuesioner penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,6 atau 60%. Pengecekan reliabilitas penelitian ini menggunakan rumus Cronbach Alpha. Uji Reliabilitas data penelitian ini menggunakan aplikasi SmartPLS Hasil pengecekan nilai reliabilitas data untuk mengetahui tingkat reliabilitas penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Reliabilitas *First Model*

Tabel 23. Hasil Reliabilitas *First Model 1*

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Minat	0.971	0.974	0.974	0.626
Motivasi Berprestasi	0.959	0.960	0.963	0.565
Motivasi Ekstrinsik	0.943	0.943	0.950	0.614
Motivasi Intrinsik	0.936	0.936	0.947	0.691

Nilai statistik yang ada pada variabel motivasi berprestasi tidak perlu dilihat dan dapat diabaikan, sehingga menjadi :

Tabel 24. Hasil Reliabilitas *First Model 2*

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Minat	0.971	0.974	0.974	0.626
Motivasi Ekstrinsik	0.943	0.943	0.950	0.614
Motivasi Intrinsik	0.936	0.936	0.947	0.691

Semua variabel reliabel karena nilai composite reliability lebih besar dari 0,7 atau bisa juga cronbach's alpha lebih besar dari 0,6.

B. Reliabilitas *Second Model*

Tabel 25. Hasil Reliabilitas *Second Model 2*

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Minat	0.971	0.974	0.974	0.626
Motivasi Berprestasi	0.857	0.859	0.933	0.875

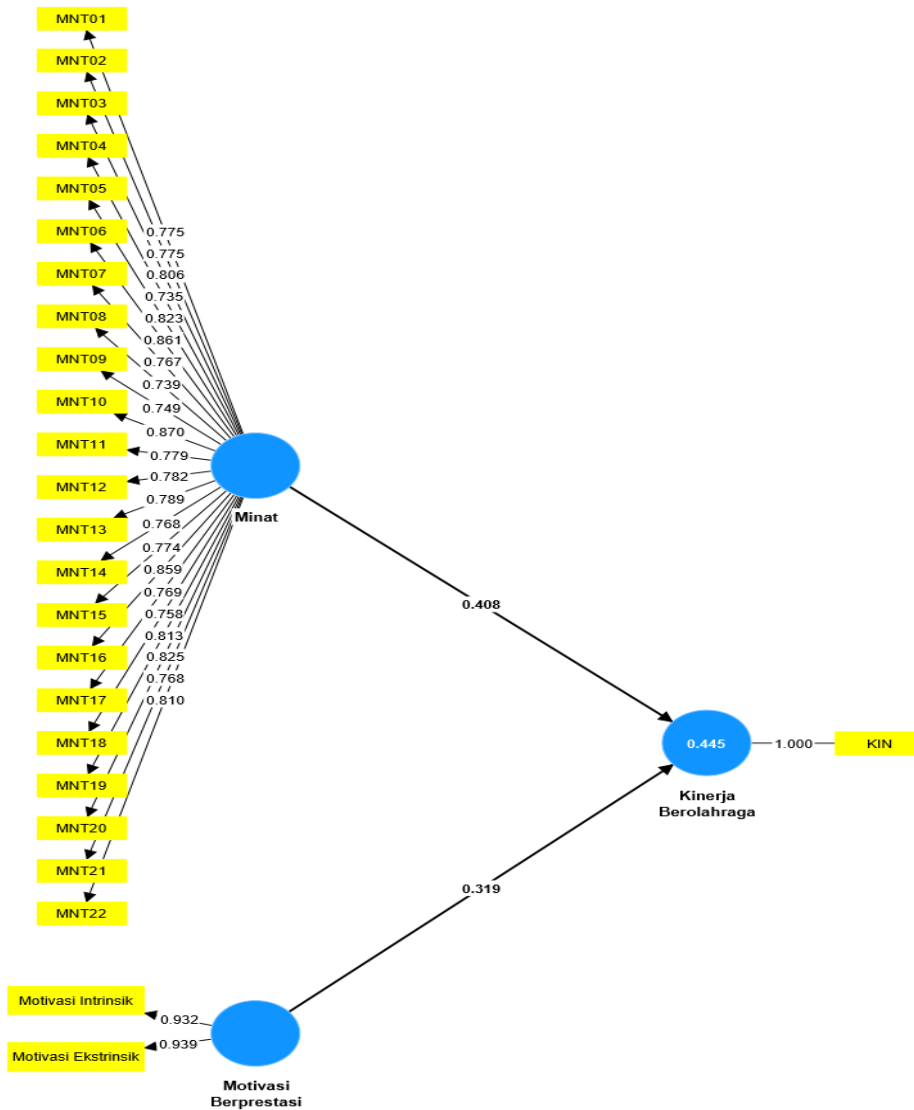
Semua variabel reliabel karena nilai composite reliability lebih besar dari 0,7 atau bisa juga cronbach's alpha lebih besar dari 0,6.

3. Hasil Olah Data Dengan SmartPLS

A. Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur atau *path analysis* dan pengujian asumsi SEM. Model analisis jalur ini menggunakan model persamaan struktural (SEM), yaitu seperangkat teknik analisis yang menganalisis pengaruh beberapa variabel terhadap variabel lain secara bersamaan. Analisis jalur dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dipilih untuk mengetahui pengaruh minat melalui motivasi berprestasi terhadap kinerja berolahraga atlet sepakbola Kota Tangerang Selatan. Analisis jalur *Structural Equation Modeling* (SEM) juga membuktikan hipotesis penelitian ini. Hasil analisis SEM adalah sebagai berikut :

Gambar 10. Analisis *Structural Equation Model* (SEM)



Analisis SEM menggunakan SmartPLS meliputi *Cronbach's alpha*, *Composite Reliability*, *Average Variance Extracted (AVE)*, *R-square*, *T-statistic*, dan *P-value*. Nilai-nilai tersebut dapat menjelaskan hasil akhir penelitian yang dilakukan secara bertahap. Berikut penjelasan hasil nilai yang diperoleh dari pengolahan data dengan *smartPLS* :

1) Evaluasi Outer Model

Outer model atau model eksternal merupakan model pengukuran antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Selain itu, model eksternal menentukan hubungan antara variabel dan indikator. Hasil outer model atau model eksternal aplikasi SmartPLS dapat diverifikasi melalui nilai reliabilitas dan validitas konstraknya. Nilai reliabilitas dan validitas yang dibangun meliputi Cronbach's alpha, Composite Reliability, dan Average Variance Extracted (AVE). Gambaran nilai reliabilitas dan validitas konstruk pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 26. *Construct Reliability & Validity*

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Minat	0.971	0.974	0.974	0.626
Motivasi Berprestasi	0.857	0.859	0.933	0.875

a) *Cronbach's Alpha*

Cronbach's alpha merupakan suatu nilai yang dapat menentukan apakah suatu variabel dapat dikatakan reliabel atau tidak. Cronbach's alpha merupakan ukuran reliabilitas dengan nilai berkisar antara 0 hingga 1. Keandalan Cronbach alpha minimum 0,70 dianggap dapat diandalkan untuk SmartPLS.

Berdasarkan tabel reliabilitas dan validitas konstruk diperoleh nilai Cronbach alpha untuk variabel minat pada penelitian ini sebesar 0,971 dan variabel motivasi berprestasi sebesar 0,857. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel dianggap reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Nilai Cronbach alpha terendah pada penelitian ini sebesar 0,857 untuk variabel motivasi berprestasi dan nilai tertinggi sebesar 0,971 untuk variabel minat.

b) Composite Reliability

Composite reliability atau komposit reliabilitas dapat dikatakan untuk memaparkan internal consistency reliability. Ukuran konsistensi internal suatu indikator-indikator sebuah variabel yang menunjukkan derajat variabel lain disebut reliabilitas konsistensi (consistency reliability). Reliabilitas komposit merupakan salah satu nilai yang digunakan untuk menentukan skor reliabilitas. Skor reliabilitas komposit yang tinggi menunjukkan nilai konsistensi setiap indikator dalam mengukur konstruk. jika nilai skor reliabilitas gabungan $>0,70$, maka skor reliabilitas gabungan tersebut memenuhi syarat sebagai penentu suatu variabel untuk dianggap reliabel.

Berdasarkan tabel reliabilitas dan validitas konstruk, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel minat memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar 0,974, dan variabel motivasi berprestasi 0,933. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh variabel reliabel. Nilai Composite Reliability

terendah pada penelitian ini sebesar 0,933 untuk variabel motivasi berprestasi dan nilai tertinggi sebesar 0,974 untuk variabel minat.

c) *Average Variance Extracted (AVE)*

AVE merupakan nilai yang menentukan nilai efektivitas suatu instrumen penelitian dalam analisis SEM menggunakan aplikasi smartPLS. Nilai AVE memaparkan besar indikator yang dapat dimiliki oleh variabel laten. Semakin besar indikator variabel laten maka semakin baik indikator tersebut mewakili variabel laten.

Berdasarkan tabel reliabilitas dan validitas konstruk diperoleh nilai AVE variabel minat pada penelitian ini sebesar 0,626 dan variabel motivasi berprestasi sebesar 0,875. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian. Nilai AVE terendah pada penelitian ini sebesar 0,626 untuk variabel minat dan nilai tertinggi sebesar 0,875 untuk variabel motivasi berprestasi.

2) Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Inner Model atau pengukuran internal disebut model struktural. Inner Model adalah model yang menentukan hubungan antar variabel laten. Perkiraan hubungan jalur dalam model struktural harus dievaluasi berdasarkan perspektif kekuatan dan signifikansi hubungan tersebut. Inner model atau model internal hanya merupakan jawaban terhadap hipotesis penelitian.

B. Path Coefficients

Path coefficients atau Koefisien jalur adalah nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan/pengaruh variabel. Jika nilai koefisien jalur bernilai positif maka pengaruh variabel dikatakan searah. Selain itu, nilai variabel eksogen/independent/bebas (mempengaruhi) dikatakan meningkat positif, sehingga variabel endogen/dependen/terikat (dipengaruhi) juga meningkat. Nilai koefisien jalur dikatakan negatif dan pengaruh variabelnya berlawanan arah. Nilai variabel eksogen/bebas dianggap negatif dan meningkat, setelah itu nilai variabel endogen/dependen menurun.

Bootstrapping merupakan salah satu metode untuk menyelesaikan permasalahan data anomaly atau tidak normal dengan tujuan memperoleh hasil SEM melalui pengujian signifikansi statistik menggunakan koefisien jalur. Dengan kata lain, bootstrapping memungkinkan menjawab hipotesis penelitian dengan menganalisis nilai-nilainya. Analisis bootstrapping dapat dilihat melalui nilai T statistik dengan membandingkan T tabel. Apabila nilai T-statistik lebih besar dari nilai T-tabel maka hipotesis diterima positif atau negatif. Selain itu, nilai probabilitas (P-values) dapat digunakan untuk memeriksa apakah suatu nilai pengaruh harus diasumsikan secara empiris signifikan atau positif. Nilai P dianggap signifikan jika kurang dari 0,05 atau 5% (P values)

Tabel 27. Hasil Path Coefficients

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Minat -> Kinerja Berolahraga	0.408	0.420	0.087	4.671	0.000
Motivasi Berprestasi -> Kinerja Berolahraga	0.319	0.310	0.091	3.520	0.000

Berdasarkan tabel hasil path coefficients (koefisien jalur), hipotesis dapat dijawab dengan nilai R square, T-statistik, dan nilai probabilitas (P-values).

Gambaran nilai koefisien jalur pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) *R Square*

R-squared merupakan variabel terikat atau nilai variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. *R-squared*, juga dikenal sebagai koefisien determinasi, menggambarkan seberapa baik data dependen dapat dijelaskan oleh data independen. Selain itu, *r-square* merupakan nilai koefisien determinasi yang membantu untuk mengetahui seberapa besar suatu variabel bebas/independen secara simultan (bersama sama) mempengaruhi variabel terikat/terikat.

R-square merupakan ukuran proporsi variasi nilai suatu variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhi (eksogen). Ini membantu memprediksi apakah model struktural itu baik atau buruk. Dalam penelitian ini perlu diketahui nilai *r-squared* (r^2) pada analisis

regresi linier berganda untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel minat dan motivasi berprestasi terhadap kinerja berolahraga. Selain itu, perlu untuk menguji sejauh mana kontribusi variabel seperti minat dan motivasi berprestasi terhadap variabel kinerja berolahraga. Nilai R-kuadrat berkisar antara 0 hingga 1,00, dan semakin mendekati 1,00 (1) semakin baik. nilai *r-squared* >0,70 dikatakan memenuhi syarat minimum, sedangkan nilai *r-squared* >0,80 tergolong tinggi/kuat. Nilai r-kuadrat yang dihasilkan adalah :

Tabel 28. Nilai *R Square*

	R-square	R-square adjusted
Kinerja Berolahraga	0.445	0.434

Berdasarkan tabel hasil nilai R square dengan ketentuan syarat, dapat dijelaskan hasil nilai R square dalam penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel minat dan variabel motivasi berprestasi terhadap variabel kinerja berolahraga sebesar 0.445, terlihat nilai yang memenuhi syarat dalam kategori agak rendah.

2) *T Statistics*

tabel *path coefficients* (koefisien jalur) terlihat bahwa nilai probabilitas positif dari uji koefisien jalur menjawab hipotesis penelitian. Variabel minat berpengaruh positif terhadap kinerja berolahraga : $4,671 > 1,985$. Variabel motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap kinerja berolahraga $3,520 > 1,985$. Seluruh hasil pengolahan data menunjukkan bahwa seluruh hipotesis jelas diterima dengan nilai positif

3) Nilai *P Value*

Dari tabel *path coefficients*, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang signifikansi (sig.) uji F telah menjawab hipotesis penelitian sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi. Variabel minat berpengaruh positif terhadap kinerja berolahraga sebesar $0.000 < 0.05$ dikatakan signifikan. Variabel motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap kinerja berolahraga dengan nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$ dikatakan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh hipotesis diterima secara uji dengan nilai positif signifikan. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5% maka dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tersebut dengan variabel lainnya. Artinya syarat interpretasi nilai koefisien determinasi dalam analisis regresi linear terpenuhi.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini terdiri dari tiga hipotesis. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas (P value) yang lebih kecil atau sama dengan $\alpha = 5\%$ atau 0,500. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima dan terbukti didukung secara signifikan oleh data penelitian ini. Selain itu, T statistik tersedia untuk penelitian ini. T statistiknya lebih besar atau sama dengan T tabel. Berdasarkan analisis data SEM menggunakan SmartPLS diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

Tabel 29. Uji Hipotesis Penelitian

	T statistics (O/STDEV)	P values
Minat -> Kinerja Berolahraga	4.671	0.000
Motivasi Berprestasi -> Kinerja Berolahraga	3.520	0.000

Tabel di atas dapat didefinisikan sebagai jawaban terhadap hipotesis penelitian apa pun. Untuk hipotesis penelitian dapat menggunakan perbandingan antara T tabel (1,985) dengan T statistik yang diperoleh masing-masing hipotesis. Apabila nilai T-statistik lebih besar dari nilai T-tabel maka hipotesis dianggap diterima. Alternatifnya juga dapat menggunakan nilai P (nilai probabilitas). Hipotesis dianggap diterima apabila nilai probabilitas (P value) lebih kecil atau sama dengan 0,50 (50%). Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh Minat Terhadap Kinerja Berolahraga

Hipotesis alternatif pertama yang diajukan adalah “kinerja berolahraga dipengaruhi oleh minat”. Pengujian hipotesis menggunakan jalur SEM menggunakan aplikasi SmartPLS. Artinya T statistik sebesar $4,671 > 1,985$ (T tabel). Jika tidak maka nilai probabilitas (P value) $< 0,000, 0,500$ atau 5% (a). Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa “minat berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja berolahraga.

2) Pengaruh Minat Terhadap Kinerja Berolahraga

Hipotesis alternatif pertama yang diajukan adalah “kinerja berolahraga dipengaruhi oleh motivasi berprestasi”. Pengujian hipotesis menggunakan jalur SEM menggunakan aplikasi SmartPLS. Artinya T statistik sebesar $3,520 > 1,985$ (T tabel). Jika tidak maka nilai probabilitas (P value) $< 0,000$. 0,500 atau 5% (a). Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa “motivasi berprestasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja berolahraga”.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat dan motivasi berprestasi terhadap kinerja berolahraga melalui mediator atlet sepakbola di Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan survei angket untuk minat dan motivasi dan tes keterampilan sepakbola untuk kinerja berolahraga. Pembahasannya sebagai berikut :

1) Pengaruh Minat Terhadap Kinerja Berolahraga

Hipotesis 1 (H1), minat berpengaruh signifikan terhadap kinerja berolahraga atlet sepakbola di Kota Tangerang Selatan. Berdasarkan dari hasil pengolahan data pada table , diketahui bahwa nilai P sebesar 0.000. hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $P < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa minat berpengaruh signifikan terhadap kinerja berolahraga, sehingga H1 dalam penelitian ini diterima.

Minat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi olahraga khususnya sepak bola, karena jika materi latihan yang diberikan tidak sesuai dengan kesukaan atlet, maka atlet tersebut tidak akan berlatih dengan baik

semaksimal mungkin, karena tidak ada daya tarik tersendiri bagi atlet. Sementara atlet enggan berlatih atau bekerja menuju kesuksesan, atlet tidak merasa puas dengan olahraga tersebut. Faktor-faktor pendukung yang mendorong minat seorang atlet seperti : alat dan fasilitas, sarana dan prasarana, tenaga pelatih yang handal, pengorganisasian, sumber dana dan lain sebagainya. Tapi Faktanya, masih banyak pelatih yang mempersiapkan fisik atlet, teknis, hanya taktikal dan kurang mementingkan aspek psikologis atlet. Seorang atlet Hebat tidak hanya dalam persiapan fisik, teknis dan taktis tetapi juga harus dalam kondisi mental yang baik. (Muhibbin, 2006).

Aspek psikologis seorang atlet bermacam-macam, Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah minat. Minat merupakan salah satu aspek psikologis yang juga harus diperhatikan oleh para pelatih dan pembina olahraga. Dalam suatu kegiatan yang termasuk kegiatan olah raga, minat merupakan hal yang penting karena minat dapat mempengaruhi perhatian seseorang terhadap aktivitas atau kegiatan yang diikutinya. Minat juga merupakan salah satu aspek psikologis yang membantu dan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, maka minat harus ada dalam diri seseorang, karena minat merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, minat harus menjadi titik awal dari semua kegiatan (Tambunan, 2018). Aspek lain yang mendukung minat atlet adalah dukungan lingkungan dan orang terdekat atau teman, kualitas layanan dan sarana prasarana yang baik dapat menunjang minat atlet dalam berolahraga.

Minat merupakan keinginan atlet untuk mencapai kesuksesan atau prestasi yang tinggi, sehingga seorang atlet berusaha mencapainya dan mencapainya dengan berbagai upaya, misalnya dengan berolahraga. Dalam penelitian ini dapat digambarkan bahwa minat dan kinerja berolahraga atau keterampilan terkait sepak bola mempunyai pengaruh yang positif terhadap atlet.

2) Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Berolahraga

Hipotesis 2 (H2), motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja berolahraga atlet sepakbola di Kota Tangerang Selatan. Berdasarkan dari hasil pengolahan data pada table , diketahui bahwa nilai P sebesar 0.000. hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $P < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa minat berpengaruh signifikan terhadap kinerja berolahraga, sehingga H2 dalam penelitian ini diterima.

Motivasi berprestasi adalah keadaan dimana seorang individu berusaha untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan dengan menggunakan kemampuan terbaiknya. Individu dengan kemauan untuk mencapai ketinggian akan memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan sesuatu untuk menjadi lebih baik dari yang lain (McClelland, 1987). Dorongan individu individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan adalah kekuatan pendorong pencapaian. Orang yang melakukan yang terbaik untuk mencapai tujuan mereka bahkan ketika ada hambatan atau hambatan dalam mencapainya diklasifikasikan sebagai motivasi berprestasi yang tinggi. Individu dengan

motivasi berprestasi yang kuat mengandalkan proses atau kemajuan untuk mempercepat pencapaian tujuannya (Fadhilah, 2021).

Motivasi berprestasi dapat juga dipicu oleh orang lain atau oleh dirinya sendiri, yaitu individu tersebut akan berusaha melampaui prestasi yang telah dicapai oleh orang lain atau individu tersebut akan berusaha melampaui prestasinya sendiri sebelum meningkatkan kinerja atau prestasinya. Adapun hal lainnya yang mempengaruhi motivasi berprestasi atlet adalah kualitas layanan dan dukungan dari lingkungan keluarga maupun teman. Dukungan keluarga maupun teman mengacu pada kebahagiaan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diterima dari orang lain. Dukungan keluarga memungkinkan individu merasa nyaman, dicintai, dihargai, dan dibantu oleh orang lain atau kelompok.

(Griadhi dkk.,2018) menegaskan bahwa kualitas layanan berpengaruh terhadap motivasi berprestasi, karena ada hubungan yang sangat penting antara keduanya. Kualitas layanan mencakup *Tangibility* (aspek nyata), *Reability* (keandalan), *Responsive* (tanggung jawab), *Assurance* (jaminan) dan *Emphaty* (empati) memberikan dampak positif tentang motivasi untuk berprestasi. Semakin baik kualitas pelayanan maka semakin besar pula motivasinya atlet untuk berprestasi. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja berolahraga atlet. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara motivasi terhadap kinerja berolahraga atlet. Faktor yang mempengaruhi kinerja berolahraga atlet adalah motivasi (Shahzadi, 2014).

Orang yang termotivasi untuk berprestasi mempunyai sifat dan karakteristik tertentu. Ciri-ciri ini membedakan orang yang bermotivasi tinggi dengan orang yang bermotivasi rendah. Ciri-ciri orang yang berprestasi adalah: (a) selalu berupaya mencapai prestasi, (b) menyukai kompetisi, (c) selalu ingin unggul, (d) menyukai tantangan yang masuk akal, (e) Membandingkan umpan balik mengenai keberhasilan dan kegagalan dibandingkan dengan yang rendah. orang yang berprestasi yang menginginkan lebih (McClelland, 1987).

Menurut Adisasmito (2007), salah satu cara untuk meningkatkan minat dan motivasi berprestasi adalah dengan memiliki rasa aman dan hubungan interpersonal dengan orang lain. Pelatih harus mampu mendukung atletnya dalam perkembangan kesehatan, fisik, mental, dan sosial secara optimal. Pelatih adalah orang yang perlu memberikan rasa aman dan hubungan interpersonal yang baik kepada atlet, sehingga dapat membimbing atlet secara optimal, meningkatkan prestasinya, merencanakan program latihan, dan mengevaluasi proses dan hasil latihan. Beberapa ahli psikologi olahraga mengemukakan bahwa motivasi merupakan energi psikologis yang sangat penting tidak hanya pada saat bertanding, tetapi juga dalam pemeliharaan dan adaptasi aktivitas atletik selama proses latihan. Artinya motivasi mengendalikan seluruh dinamika dalam diri atlet, yang menjamin kesehatan atlet. Kesenambungan pelatihan memberikan arah pada kegiatan pelatihan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Adisasmito, 2007).

Bahkan ketika mereka mengalami kegagalan, atlet yang berorientasi pada kinerja terus mengatasi tantangan mereka lebih lama dibandingkan atlet yang tidak berorientasi pada kinerja. Atlet ini mengaitkan kegagalannya dengan kurangnya usaha, bukan karena faktor eksternal seperti kesulitan tugas atau keberuntungan. Atlet yang minat dan bermotivasi tinggi ingin sukses dan bila gagal maka mereka melipatgandakan usahanya untuk sukses (Perancis, Syaodih, 2003).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Minat berpengaruh signifikan terhadap kinerja berolahraga di Sekolah Sepak Bola dan Academy di Kota Tangerang Selatan, dengan nilai P sebesar 0,003. Dapat disimpulkan bahwa minat berpengaruh signifikan terhadap kinerja berolahraga pada cabang olahraga sepakbola di Kota Tangerang Selatan, sehingga H1 dalam penelitian ini diterima. Motivasi Berprestasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja berolahraga di Sekolah Sepak Bola dan Academy di Kota Tangerang Selatan, dengan nilai P sebesar *** atau $<0,001$. Dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja berolahraga pada cabang olahraga sepakbola di Kota Tangerang Selatan, sehingga H2 dalam penelitian ini diterima. Minat dan motivasi para atlet sepakbola di Kota Tangerang Selatan berada pada keadaan yang baik dan dapat dikatakan para atlet di Kota Tangerang Selatan sudah mempunyai minat dan motivasi yang cukup untuk mencapai tujuannya melalui latihan yang sungguh-sungguh.

B. IMPLIKASI

Hasil penelitian ini memberikan gambaran kepada beberapa Sekolah Sepak Bola dan Academy di Kota Tangerang Selatan untuk selalu memberikan dukungan dan dorongan yang baik kepada para atlet. Para pelatih dan manajemen juga bisa mempersiapkan sarana dan prasarana latihan yang baik pada SSB dan Academy

yang dimiliki untuk mendorong rasa minat dengan memperhatikan kualitas layanan, ruang lingkup latihan yang baik dan juga menyenangkan yang dapat meningkatkan motivasi untuk beprestasi pada kinerja olahraga sepakbola. Strategi yang harus dilakukan pemilik SSB dan Academy adalah mengaplikasikan yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan loyalitas. Pelatih dan manajemen akan memanfaatkan hasil informasi ini sebagai bahan evaluasi untuk memberikan proses melatih, pembelajaran dan kepengurusan yang lebih baik lagi dan meningkatkan minat juga motivasi untuk berprestasi atlet terhadap kinerja berolahraga pada cabang olahraga sepakbola.

C. SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Bagi Pelatih

- a) Pelatih harus atau dapat lebih kreatif dalam memberikan metode latihan atau memvariasikan model latihan, agar atlet lebih serius dalam meningkatkan proses berlatih kemampuan sepakbolanya dan pelatih dapat memberikan latihan yang mudah dimengerti untuk para atlet.
- b) Setiap atlet mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga pelatih dihimbau untuk lebih mengenal masing-masing atlet. Namun tidak semua atlet akan mampu tampil maksimal apabila pelatih tidak berminat melihat dan melakukan penilaian yang tepat. Pelatih juga diharapkan melakukan pendekatan terhadap tim wanita untuk meningkatkan keterbukaan diri.

c) Saat melaksanakan program latihan, pelatih disarankan untuk menggunakan sistem penghargaan dan hukuman untuk menetapkan tujuan bagi setiap atlet. Adanya penghargaan dan hukuman memberikan dorongan yang lebih besar kepada atlet untuk mencapai tujuannya dan memungkinkan mereka untuk lebih mempertimbangkan risiko yang terkait dengan tercapainya atau tidak tercapainya tujuan yang telah ditetapkan

2. Bagi Atlet

a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai patokan informasi untuk meningkatkan minat atlet terhadap kinerja olahraga sepakbola, sehingga atlet juga lebih serius dalam latihan dan juga mempraktekan materi yang diberikan oleh pelatih.

b. Di luar program latihan, perlu dilakukan peningkatan keakraban antar atlet melalui perbincangan, mengenal kepribadian masing-masing, serta meningkatkan keakraban dan motivasi berprestasi.

c. Dengan minat dan motivasi berprestasi yang tinggi cenderung mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas dalam batas wajar. Tugas yang diutamakan adalah tugas yang tingkat kesulitannya sepadan dengan kemampuan Anda, yakni tidak mudah, namun tetap terkendali dan terkendali. Para atlet diharapkan dapat menyesuaikan ambisinya untuk mencapai tujuan sehingga dapat melaksanakan program latihan yang ada dengan baik tanpa terburu-buru.

3. Bagi Sekolah Sepak bola dan *Academy*

SSB dan Academy diharapkan dapat mengetahui faktor penghambat dan pendorong minat dan motivasi atlet sehingga dapat memberikan kebijakan dalam proses latihan.

D. KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti sudah melakukan penelitian dengan sebaik mungkin, namun ketidak sempurnaan penelitian ini karena adanya keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Tidak semua Sekolah Sepak Bola dan Academy mengizinkan untuk dilakukannya penelitian.
2. Beberapa SSB atau Academy tidak mempunyai data atlet yang aktif dan tidak aktif.
3. Masih banyak SSB dan Academy tidak memberikan kepastian boleh atau tidaknya dilakukannya penelitian ini.
4. Terkendala penyesuaian usia atlet yang ingin di teliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, L. S. (2007). *Mental Juara Modal Atlet*. Raja Grafindo Persada.
- Aditya Idris & Irwan. (2014). *ANALISIS STRUCTURAL EQUATION MODELLING DAN TERAPANNYA (Studi Kasus: Pengaruh Kualitas dan Relationship Marketing)*.
- Agus Sujanto, H. L. T. H. (2006). *Psikologi kepribadian* (Agus Sujanto, Ed.; Cet 11). Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Ahmad Parawansyah. (2018). *PENGARUH MINAT, MOTIVASI DAN SARANA PRASARANA TERHADAP HASIL BELAJAR PENJAS SISWA SMP NEGERI 10 KABUPATEN BULUKUMBA*.
- Creswell, J. W., Luketić Sveučilište U Zadru, D., & Za Pedagogiju, O. (2009). *Research Desing: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (3 rd Edition) (Nacrt istraživanja: kvalitativni, kvantitativni i mješoviti pristupi)*.
- Dahlan, F., Hidayat, R., & Syahrudin, S. (2020). Pengaruh komponen fisik dan motivasi latihan terhadap keterampilan bermain sepakbola. *Jurnal Keolahragaan*, 8(2). <https://doi.org/10.21831/jk.v8i2.32833>
- Deci, E. L., Olafsen, A. H., & Ryan, R. M. (2017). Self-Determination Theory in Work Organizations: The State of a Science. *Annu. Rev. Organ. Psychol. Organ. Behav*, 4, 19–43. <https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1990). *A Motivational Approach to Self: Integration in Personality Sieving the essential ingredients to an effective science education View project Higher Education Mentoring Curriculum View project*. <https://www.researchgate.net/publication/21026291>
- Divinubun, S. (2021). Effect of Physical Fitness, and Self-Concept on the Performance of Teachers of Physical Education in Ambon City. *Basic and Applied Education Research Journal*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.11594/baerj.02.01.01>
- Fadhilah Suralaga. (2021). *PSIKOLOGI PENDIDIKAN: Implikasi Dalam Pembelajaran* (Solicha, Ed.; 1st ed., Vol. 1). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

- Faidillah Kurniawan. (2010). *Faktor Penghambat Dalam Berprestasi Maksimal Pada Atlet Cabang Olahraga Anggar Di DIY*. 2–6. <http://blog.uny.ac.id> {accessed 2019/07/02}.
- GENDRO WIYONO. (2011). *Merancang penelitian bisnis dengan alat-analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0* (Ed.1, Cet.1). Yogyakarta: UPP STIM YKPN , 2011.
- Hallmann, K., Wicker, P., Breuer, C., & Schönherr, L. (2012). Understanding the importance of sport infrastructure for participation in different sports - findings from multi-level modeling. *European Sport Management Quarterly*, 12(5), 525–544. <https://doi.org/10.1080/16184742.2012.687756>
- Hery Wihardika Griadhi, M., Ketut Suarni, N., & Ngurah Marhaeni, A. (2018). *THE EFFECT OF LIBRARY SERVICES QUALITY TOWARDS ACHIEVEMENT MOTIVATION AND LEARNING ACHIEVEMENT OF UNDIKSHA STUDENTS ON BALI-INDONESIA*. <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac>
- Hughes, D., Saw, R., Perera, N. K. P., Mooney, M., Wallett, A., Cooke, J., Coatsworth, N., & Broderick, C. (2020). The Australian Institute of Sport framework for rebooting sport in a COVID-19 environment. In *Journal of Science and Medicine in Sport* (Vol. 23, Issue 7, pp. 639–663). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.jsams.2020.05.004>
- Husaini Usman, 1950- Purnomo Setiady Akbar, 1956-. (2006). *Pengantar statistika* (Ed. 2). Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Husdarta, N. K. (2010). *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik* (Riduwan, Ed.; Cet. 1).
- Imam Ghozali, H. L. (2015). Partial Least Squares : Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0, -2/E. In Badan Penerbit Undip (Ed.), *STATISTICAL PROGRAMS*.
- Jack R. Fraenkel, N. E. W. H. H. (2011). *How to Design and Evaluate Research in Education* (8a ed). McGraw-Hill Education.
- Joanne Perry, Michael Ross, Jeremiah Weinstock, & Jeffrey Gfeller. (2017). Examining the Interrelationships between Motivation, Conscientiousness, and Individual Endurance Sport Performance. *Journal of Sports Science*, 5(3). <https://doi.org/10.17265/2332-7839/2017.03.002>

- John W. Creswell. (2016). *QUALITATIVE INQUIRY & RESEARCH DESIGN*.
- Juliandi Oleh, A., Juliandi, A., & Batam, U. (2018). *Structural equation model based partial least square (SEM-PLS): Menggunakan SmartPLS*. 16–17. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2532119>
- Knoblochova, M., Mudrak, J., & Slepicka, P. (2021). Achievement goal orientations, sport motivation and competitive performance in beach volleyball players. *Acta Gymnica*, 51. <https://doi.org/10.5507/ag.2021.016>
- Kriswanto, E. S. (2016). *Trend olahraga masa kini wood ball olahraga ala golf* (Cet.ke-1). Pustaka Baru Press.
- Luxbacher, J. A. (2011). *Sepak Bola: Langkah-langkah menuju sukses* (Agusta Wibawa, Ed.). Rajawali Press.
- Maksum, A., Kristiyanto, A., & Akbar, R. (2022). *Laporan Nasional Sport Development Index Tahun 2021: Olahraga Untuk Investasi Pembangunan Manusia*. <https://www.researchgate.net/publication/359443662>
- McClelland, D. C. (David C. (1987). *Human motivation*. Cambridge University Press.
- Muhibbin Syah. (2006). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Anang Solihin Wardan, Ed.; Ed. Rev., Cet. 12). Remaja Rosda Karya.
- Mutohir, T. C. (2002). *Gagasan-gagasan tentang pendidikan jasmani dan olahraga*. Surabaya Unesa University Press.
- Nambi, G., Abdelbasset, W. K., Elsayed, S. H., Alrawaili, S. M., Abodonya, A. M., Saleh, A. K., & Elnegamy, T. E. (2020). Comparative Effects of Isokinetic Training and Virtual Reality Training on Sports Performances in University Football Players with Chronic Low Back Pain-Randomized Controlled Study. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2020. <https://doi.org/10.1155/2020/2981273>
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2003). *Landasan psikologi proses pendidikan* (Cet. 7.). PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Novenia, O. :, Wulansari, H., & Manoy, J. T. (2020). Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains. In *JPPMS* (Vol. 4, Issue 2). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jppms/>

- Nugroho, A., & Ndayisenga, J. (2021). Exploration of Effects of Service Quality, Tariff, Motivation on Satisfaction and Loyalty in Pencak Silat Schools. In *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI)* (Vol. 12, Issue 6).
- Nugroho, A., Tomoliyus, T., Sumaryanto, S., & Ilham, I. (2021). Effects of Service Quality, Social Environment and Financial on Motivation, Satisfaction, and Performance for Athletes at Training Center PON XX in DIY. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(5), 1067–1079. <https://doi.org/10.13189/saj.2021.090529>
- Oemar Hamalik. (2004). *Proses belajar mengajar / Oemar Hamalik* (Metode belajar, pp. 241–242). Bumi Aksara.
- Oppici, L., Panchuk, D., Serpiello, F. R., & Farrow, D. (2019). Futsal task constraints promote the development of soccer passing skill: evidence and implications for talent development research and practice. In *Science and Medicine in Football* (Vol. 3, Issue 3, pp. 259–262). Taylor and Francis Ltd. <https://doi.org/10.1080/24733938.2019.1609068>
- Prof. Drs. Anas Sudijono. (2016). *Pengantar evaluasi pendidikan* (Cetakan ke-15). Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2016.
- Pujalte, G. G. A., & Maynard, J. R. (2020). The increasing importance of sports science and medicine. In *Journal of International Medical Research* (Vol. 48, Issue 1). SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.1177/0300060519827694>
- Putri, R., Dewi Rosmalia SKM, Mp., Fahmi, Mk., Pardomuan Robinson Sihombing, Mp., Stat, M., Sawaluddin Siregar, C., Ketut Suardika, M. I., Wahyu Dwi Warsitasari, Ms., Hairil Akbar, Mp., Ir Rismayani, Me., & Zahari, M. M. (2012). *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL*. <http://penerbitzaini.com>
- Rahayu, E. S., Permanasari, A. E., Putu, D. A., Hareswary, N., & Prisabtini, I. U. (2018). Analisis Constructivist Multimedia Learning Environment dengan Pendekatan Bayesian Structural Equation Model. In *JNTETI* (Vol. 7, Issue 4). www.elisa.ugm.ac.id
- Rusli Lutan. (2001). *Pembaruan pendidikan jasmani di Indonesia* (Rusli Lutan, Ed.). Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Olah Raga.

- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). *Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being Self-Determination Theory*. Ryan.
- Saifuddin Azwar. (2012). *Reliabilitas dan validitas* (Ed. iv, Cet. 1, pp. 171–178). Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.
- Sardiman A.M. (2018). *Interaksi & motivasi belajar-mengajar* (1st ed.). Depok : Rajawali Pers, 2018. © 1986 pada penulis.
- Sari, Y. I., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Pengaruh E-Learning dan Kesiapan Belajar Terhadap Minat Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Mahasiswa Program Beasiswa FLATS di Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 346. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3736>
- Schüler, J., & Brandstätter, V. (2013). How basic need satisfaction and dispositional motives interact in predicting flow experience in sport. *Journal of Applied Social Psychology*, 43(4), 687–705. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2013.01045.x>
- Shahzadi, I., Javed, A., Shahzaib Pirzada, S., Nasreen, S., & Khanam, F. (2014). Impact of Employee Motivation on Employee Performance. In *European Journal of Business and Management www.iiste.org ISSN* (Vol. 6, Issue 23). Online. www.iiste.org
- Shang, Y., & Yang, S. Y. (2021). The Effect of Social Support on Athlete Burnout in Weightlifters: The Mediation Effect of Mental Toughness and Sports Motivation. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.649677>
- Singer, K. (1987). *Membina hasrat belajar di sekolah* (Tjun Surjaman, Ed.). Remaja Rosdakarya.
- Stølen, T., Chamari, K., Castagna, C., & Wisløff, U. (2005). Physiology of Soccer An Update. In *Sports Med* (Vol. 35, Issue 6).
- Subagyo Irianto. (2010). Standardisasi Kecakapan Bermain Sepakbola Untuk Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun Se-Daerah Istimewa Yogyakarta. *Sport Performance Journal*.

- Sugihartono Siti Rohmah Nurhayati Farida Harahap. (2012). *Psikologi Pendidikan* (Sugihartono, Ed.; Ed.1, Cet.A). Yogyakarta : UNY Press, 2007.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (ALFABETA, Ed.; 1st ed.). ALFABETA 2011.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif dan R & D* (Sugiyono, Ed.; Cet. 1). Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis butir untuk instrumen angket, tes dan skala nilai* (Sutrisno Hadi, Ed.). Andi Offset.
- Syafa'attul M, A., Kristiyanto, A., & Rahayu, T. (2020). Jasmani Olahraga dan Kesehatan Fakultas Keolahragaan Universitas Sebelas Maret Jl.Menteri Supeno No.16 Manahan-Surakarta. *Jurnal PHEDHERAL*, 17(1). <https://boyolalikab.bps.go.id>.
- Syahrudin, S., Saleh, M. S., & Saleh, M. S. (2019). The influence of kinesthetics, attitude and motivation on the learning results of sports education. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 5(2), 232. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v5i2.12871
- Syaiful Bahri Djamarah, A. Z. (2006). *Strategi belajar mengajar* (Rev). Rineka Cipta.
- Tambunan, H. (2018). The Dominant Factor of Teacher's Role as A Motivator of Students' Interest and Motivation in Mathematics Achievement. *International Education Studies*, 11(4), 144. <https://doi.org/10.5539/ies.v11n4p144>
- Winkel, W. S. ., (1984). *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar* (cet. 1). Gramedia.
- Yardimci, F., Bektaş, M., Özkütük, N., Muslu, G. K., Gerçeker, G. Ö., & Başbakkal, Z. (2017). A study of the relationship between the study process, motivation resources, and motivation problems of nursing students in different educational systems. *Nurse Education Today*, 48, 13–18. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2016.09.017>
- Yildiz, S. M., & Kara, A. (2012). A re-examination and extension of measuring perceived service quality in Physical Activity and Sports Centres (PSC):

QSport-14 scale. *International Journal of Sports Marketing and Sponsorship*, 13(3), 190–208. <https://doi.org/10.1108/ij sms-13-03-2012-b004>

Zeng, H. Z., Cynarski, Wojciech. J., Baatz, S., & Park, S. J. (2015). Exploring Motivations of Taekwondo Athletes/Students in New York City. *World Journal of Education*, 5(5). <https://doi.org/10.5430/wje.v5n5p51>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Kinerja Berolahraga Garuda Muda Soccer Academy

USIA	NAMA	HASIL TES KETERAMPILAN	KATEGORI
14 TAHUN	1. Abi	45.47 Detik	Cukup
	2. Daffa	1.11.56 Detik	Kurang Sekali
	3. Rafi	1.12.00 Detik	Kurang Sekali
	4. Rikza	1.29.75 Detik	Kurang Sekali
	5. Archiko	56.60 Detik	Kurang Sekali
	6. Bim Bim	41.16 Detik	Cukup
	7. Zidan Fathurrachman	49.00 Detik	Kurang
	8. Fadli Kaka Junaedi	2.15.66 Detik	Kurang Sekali

9. Azzam	42.90 Detik	Cukup
10. Syarif	58.00 Detik	Kurang Sekali
11. Akirano	54.07 Detik	Kurang Sekali
12. Dailen	40.47 Detik	Baik
13. Reihan	1.03.72 Detik	Kurang Sekali

Lampiran 2. Hasil Kinerja Berolahraga Serpong City Soccer School (U14)

USIA	NAMA	HASIL TES KETERAMPILAN	KATEGORI
14 TAHUN	1. More Gianni Tena Apelaby	54.75 Detik	Kurang Sekali
	2. Daffa Al Mahda	45.50 Detik	Cukup
	3. Adhayuri Desianto	45.07 Detik	Cukup
	4. Haidar Zakaria	46.19 Detik	Cukup
	5. Rifky Aliban Ichwan	35.72 Detik	Baik
	6. Zumai	44.78 Detik	Cukup
	7. Dimas Alviansyah	37.53 Detik	Baik
	8. Lionel Messi Setiawan	35.53 Detik	Baik

9. M. Marvel.A	53.19 Detik	Kurang Sekali
10. Resya Hadziq Afif	40.40 Detik	Baik
11. Raka Maulana	46.41 Detik	Cukup
12. Rafael Albani	41.56 Detik	Cukup
13. Bibit Cahyo	1.33.63 Detik	Kurang Sekali
14. Ashabul Kahfi	42.35 Detik	Cukup
15. Deedat Muhammad Alfath	38.06 Detik	Baik
16. M. Ismail Hanika	35.75 Detik	Kurang Sekali
17. Radja Ramadhan	43.00 Detik	Cukup
18. M. Danang Fifdaus	51.07 Detik	Kurang

19. M. Rifa El Farabi	1.07.38 Detik	Kurang Sekali
20. M. Alparizi	34.75 Detik	Sangat Baik
21. Denis Raditya H	47.12 Detik	Kurang
22. Alphonsus Noah Tan Yi Zhang	51.35 Detik	Kurang
23. Rehvel Lintang	57.47 Detik	Kurang Sekali

Lampiran 3. Hasil Kinerja Berolahraga Serpong City Soccer School (U15)

USIA	NAMA	HASIL TES KETERAMPILAN	KATEGORI
15 TAHUN	1. M. Hafizh Rostian	1.18.97 Detik	Kurang Sekali
	2. Pirlo	44.97 Detik	Cukup
	3. Tifan Laurensius B.B	1.34.72 Detik	Kurang Sekali
	4. Nesta Nerman Ibrahim	47.96 Detik	Cukup
	5. Akmal Ibrahim	38.94 Detik	Baik
	6. M. Dennis Setyawan	1.02.47 Detik	Kurang Sekali
	7. Firmandala Putra	1.00.34 Detik	Kurang Sekali
	8. Darel Shaquille Sembiring	33.16 Detik	Sangat Baik

9. Michael	1.03.75 Detik	Kurang Sekali
10. Haydar Arrazaan	43.81 Detik	Cukup
11. Rizky Fadillah Sandy	43.15 Detik	Cukup
12. Alexander Bayu Airlangga	37.50 Detik	Baik
13. Dezan Gibran Rhomadon	2.44.44 Detik	Kurang Sekali
14. Asopati Dafi Al	55.16 Detik	Kurang Sekali
15. Octa Revanka	1.16.66 Detik	Kurang Sekali
16. M. Anwar Ibrahim	59.88 Detik	Kurang Sekali
17. Dani Pedrosa Sitepu	40.19 Detik	Baik
18. Muhammad Azhari	1.04.18 Detik	Kurang Sekali

	19. Raden Razaq	1.59.84 Detik	Kurang Sekali
--	-----------------	---------------	---------------

Lampiran 4. Hasil Kinerja Berolahraga Gemilang Asia Soccer School

USIA	NAMA	HASIL TES KETERAMPILAN	KATEGORI
15 TAHUN	1. M. Azqil Fikry Izzati	41.87 Detik	Cukup
13 TAHUN	2. Hizkia Sahat Martua	42.40 Detik	Cukup
14 TAHUN	3. Tegar Satria Albantani	01.04.16 Detik	Kurang Sekali
15 TAHUN	4. Abdul Hakim Putra Johan	01.04.31 Detik	Kurang Sekali
	5. M. Devin Dimas	01.28.15 Detik	Kurang Sekali
	6. Aqdon Salim	48.37 Detik	Cukup
	7. M. Riza Dzakhwan Al Faqih	59.47 Detik	Kurang Sekali
	8. Bayu Akbar	36.81 Detik	Baik

	9. Revan Maulana	1.13.19 Detik	Kurang Sekali
	10. Nabil Fathi Rizqullah	1.08.03 Detik	Kurang Sekali
	11. Adivo Wesly	44.47 Detik	Cukup
	12. Daffa Hafizh Firdaus	41.87 Detik	Cukup
	13. Galang Nauval Alfarizi	48.90 Detik	Kurang
	14. Sultan Fajar	51.75 Detik	Kurang
14 TAHUN	15. Dhaka Aulia Nurhidaya5	1.25.28 Detik	Kurang Sekali

Lampiran 5. Hasil Kinerja Berolahraga Serpong Jaya Soccer School

USIA	NAMA	HASIL TES KETERAMPILAN	KATEGORI
13	1. Al Bahri Khairi Aslam	51.05 Detik	Kurang
13	2. Juan Iqbal Abiya	1.25.78 Detik	Kurang Sekali
13	3. M. Rafka	42.66 Detik	Cukup
14	4. Bima Nurwijaya	1.08.38 Detik	Kurang Sekali
13	5. Yordan Zuratta P.S	47.31 Detik	Kurang
13	6. Pedro Dilavezzi	51.38 Detik	Kurang
13	7. Ibnu Sabil	54.05 Detik	Kurang Sekali
14	8. M. Daffa Alfiansyah	37.44 Detik	Baik

13	9. Zidan Alfatih	1.26.56 Detik	Kurang Sekali
13	10. Daffa Raqilla Lesmana	43.44 Detik	Cukup
15	11. Firdana Radfi Yusuf	1.45.55 Detik	Kurang Sekali
13	12. Athar Al Fatih	40.05 Detik	Baik
13	13. Dzaki Khaizan	1.22.25 Detik	Kurang Sekali
12	14. Surya Pringga	52.56 Detik	Kurang
13	15. Ade Rianda Sholihin	31.47 Detik	Sangat Baik

Lampiran 6. Hasil Kinerja Berolahraga Tangerang Selatan Pro United Football Academy

USIA	NAMA	HASIL TES KETERAMPILAN	KATEGORI
15	1. Bayu Akbar	44.43 Detik	Cukup
12	2. Aditya Ilham Saputra	35.44 Detik	Baik
15	3. Abdul Hakim Putra Johan	53.56 Detik	Kurang Sekali
15	4. Muhammad Rizqi Fahrezzi	44.39 Detik	Cukup
15	5. Azka Putra Kiswa	40.33 Detik	Baik
15	6. Prabu Dwi Sapta N	49.53 Detik	Kurang
15	7. Rahmat Wiyoga	36.39 Detik	Baik
15	8. Waiz Khazindar Kamil	47.75 Detik	Kurang

15	9. Anelka Lewis Nugraha	47.43 Detik	Kurang
15	10. Dario Kaysan	50.59 Detik	Kurang
14	11. Muhammad Nizar	45.39 Detik	Cukup
15	12. Fahri Ahmad Lirandi	41.91 Detik	Cukup
14	13. M.raffa Firmansyah	53.47 Detik	Kurang Sekali
15	14. Muhammad Darwis	35.59 Detik	Baik
14	15. Raynar Zaidan Mahardika	35.79 Detik	Baik

Lampiran 7. Surat Permohonan *Expert Judgement* 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo, Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550826, 513092 Fax (0274) 513092
Laman: Fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

4 Juli 2023

Hal : Permohonan *Expert Judgement*
Lampiran : 1 Bendel Angket Instrument
Kepada : Yth. Drs. Subagyo Irianto, M.Pd.
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat.

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri

Yogyakarta :

Nama : Hermanu Pratisto

NIM : 21632251024

Prodi : S2 Pendidikan Keahlian Olahraga

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgement* survei angket untuk penelitian tugas akhir jurnal saya dengan judul "Analisis Pengaruh Minat dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Berolahraga Melalui Mediator Atlet Sepakbola Di Kota Tangerang Selatan"

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar ibu berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatian dan terpenuhinya permohonan ini saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Yogyakarta, 4 Juli 2023
Pemohon,

Dr. Nawan Primasoni, S.Pd.Kor., M.Or
19840521 200812 1 001

Hermanu Pratisto
NIM.21632251024

Lampiran 8. Surat Permohonan *Expert Judgement 2*



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo, Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550826, 513092 Fax (0274) 513092
Laman: Fik.uny.ac.id Email: humas fik@uny.ac.id

4 Juli 2023

Hal : Permohonan *Expert Judgement*
Lampiran : 1 Bendel Angket Instrument
Kepada : Yth. Dr. Drs. Agung Nugroho AM., M.Si.
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat.

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri

Yogyakarta :

Nama : Hermanu Pratisto

NIM : 21632251024

Prodi : S2 Pendidikan Kepeleatihan Olahraga

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgement* survei angket untuk penelitian tugas akhir jurnal saya dengan judul "Analisis Pengaruh Minat dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Berolahraga Melalui Mediator Atlet Sepakbola Di Kota Tangerang Selatan"

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar ibu berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatian dan terpenuhinya permohonan ini saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Nawan Primasoni, S.Pd.Kor., M.Or
19840521 200812 1 001

Yogyakarta, 4 Juli 2023
Pemohon,

Hermanu Pratisto
NIM.21632251024

Lampiran 9. Permohonan *Expert Judgement* 3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo, Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550826, 513092 Fax (0274) 513092
Laman: Fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

4 Juli 2023

Hal : Permohonan *Expert Judgement*
Lampiran : 1 Bendel Angket Instrument
Kepada : Yth. Prof. Dr. Dra. Endang Rini Sukanti, M.S.
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat.

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri

Yogyakarta :

Nama : Hermanu Pratisto

NIM : 21632251024

Prodi : S2 Pendidikan Kepeleatihan Olahraga

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgement* survei angket untuk penelitian tugas akhir jurnal saya dengan judul "Analisis Pengaruh Minat dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Berolahraga Melalui Mediator Atlet Sepakbola Di Kota Tangerang Selatan"

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar ibu berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatian dan terpenuhinya permohonan ini saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Yogyakarta, 4 Juli 2023
Pemohon,

Dr. Nawan Primasoni, S.Pd.Kor., M.Or
19840521 200812 1 001

Hermanu Pratisto
NIM.21632251024

Lampiran 10. Surat Permohonan *Expert Judgement* 4



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo, Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550826, 513092 Fax (0274) 513092
Laman: Fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

4 Juli 2023

Hal : Permohonan *Expert Judgement*
Lampiran : 1 Bendel Angket Instrument
Kepada : Yth. Coach Robby
Pelatih Sepakbola Sekolah
Sosial Olahraga Real Madrid

Dengan hormat.

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri

Yogyakarta :

Nama : Hermanu Pratisto

NIM : 21632251024

Prodi : S2 Pendidikan Keahlian Olahraga

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgement* survei angket untuk penelitian tugas akhir jurnal saya dengan judul "Analisis Pengaruh Minat dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Berolahraga Melalui Mediator Atlet Sepakbola Di Kota Tangerang Selatan"

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar ibu berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatian dan terpenuhinya permohonan ini saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Yogyakarta, 4 Juli 2023
Pemohon,

Dr. Nawan Primasoni, S.Pd.Kor., M.Or
19840521 200812 1 001

Hermanu Pratisto
NIM.21632251024

Lampiran 11. Surat Pernyataan Validasi Ahli 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo, Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550826, 513092 Fax (0274) 513092
Laman: Fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Subagyo Irianto, M.Pd.
NIP : 196210101988121001
Instansi Asal : FIK UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Hermanu Pratisto
NIM : 21632251024
Program Studi : S2 Pendidikan Kepeleatihan Olahraga
Judul TA : "ANALISIS PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI
BERPRESTASI TERHADAP KINERJA
BEROLAHRAGA MELALUI MEDIATOR ATLET
SEPAKBOLA DI KOTA TANGERANG SELATAN "

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrument penelitian penyelesaian tugas akhir jurnal dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Variabel Mengevaluasi bagian dari judul. Lebih d. Instruksi (minat, motivasi, kinerja berolahraga).
Pela penyusunan antara kutip ke. ke. g. umum.
pernyataan. pada. informasi. ter.
2. Instrumen ke. Kinerja → TA. Peningkatan. David ha.
Cantumkan sumber referensinya
4. Mohon bisa direvisi lagi. atau. Hris. g. bostone.
ke. dan. lainnya.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Juli 2023
Validator,

Drs. Subagyo Irianto, M.Pd.
NIP. 196210101988121001

Lampiran 12. Surat Pernyataan Validasi Ahli 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo, Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550826, 513092 Fax (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Drs. Agung Nugroho AM., M.Si.

NIP : 196109081988111001

Instansi Asal: FIK UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Hermanu Pratisto

NIM : 21632251024

Program Studi: S2 Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Judul TA : "ANALISIS PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI
BERPRESTASI TERHADAP KINERJA
BEROLAHRAGA MELALUI MEDIATOR ATLET
SEPAKBOLA DI KOTA TANGERANG SELATAN "

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrument penelitian penyelesaian tugas akhir jurnal dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Menambahkan pernyataan masing-masing indikator
2. Tata tulis (penomoran disesuaikan dengan Pedoman Penulisan Tesis

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Juli 2023

Validator,

Dr. Drs. Agung Nugroho AM., M.Si.

NIP. 196109081988111001

Lampiran 13. Surat Pernyataan Validasi Ahli 3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo, Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550826, 513092 Fax (0274) 513092
Laman: Fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Dra. Endang Rini Sukanti,
M.S.
NIP : 196004071986012001
Instansi Asal: FIK UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Hermanu Pratisto
NIM : 21632251024
Program Studi : S2 Pendidikan Kepeleatihan Olahraga
Judul TA : "ANALISIS PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI
BERPRESTASI TERHADAP KINERJA
BEROLAHRAGA MELALUI MEDIATOR ATLET
SEPAKBOLA DI KOTA TANGERANG SELATAN "

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrument penelitian penyelesaian tugas akhir jurnal dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1.
.....
.....
.....
.....
2.
.....
.....
.....
.....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Juli 2023

Validator,

Prof. Dr. Dra. Endang Rini Sukanti,
M.S.
NIP. 196004071986012001

Lampiran 14. Surat Pernyataan Validasi Ahli 4



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo, Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550826, 513092 Fax (0274) 513092
Laman: Fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Coach Robby.
NIP : -
Instansi Asal : Pelatih Sepakbola Sekolah Sosial
Olahraga Real Madrid UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Hermanu Pratisto
NIM : 21632251024
Program Studi : S2 Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Judul TA : "ANALISIS PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI
BERPRESTASI TERHADAP KINERJA
BEROLAHRAGA MELALUI MEDIATOR ATLET
SEPAKBOLA DI KOTA TANGERANG SELATAN "

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrument penelitian penyelesaian tugas akhir jurnal dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Masukan Untuk Responden yg diteliti
dikatakan ada Rentan usia contoh
15-25 tahun atau 10-20 tahun
2. Untuk Analisa lebih Perluasan mungkin
bisa di Smanan jumlahnya Secepat bab

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Juli 2023
Validator,

Coach Robby
Pelatih Sepak Bola SSO Real Madrid

Lampiran 15. Contoh Jawaban Kuisioner

13.	Saya berusaha berangkat lebih awal untuk melakukan latihan mandiri terlebih dahulu.		✓		
14.	Saya berusaha membagi waktu untuk latihan dan untuk belajar.	✓			
15.	Saya mengikuti kegiatan olahraga, untuk memperoleh olah hidup yang sehat.		✓		
16.	Saya latihan sepakbola untuk meningkatkan keterampilan dalam bermain sepakbola.	✓			
17.	Saya ingin mengetahui olahraga melalui latihan sepakbola.		✓		
18.	Saya tertarik pada olahraga sepakbola pada saat praktek.	✓			
19.	Saya mengikuti latihan sepakbola, untuk meraih prestasi.	✓			
20.	Saya mengikuti kegiatan olahraga untuk meningkatkan rasa percaya diri.		✓		
21.	Saya tertarik berlatih sepakbola karna menyenangkan.		✓		
22.	Saya tertari berlatih sepakbola karna bisa meraih prestasi.	✓			
Motivasi Berprestasi (Intrinsik)					
23.	Saya selalu berusaha berlatih dengan giat agar kemampuan saya meningkat.	✓			
24.	Saya berlatih keras untuk menjadi pemain utama.	✓			
25.	Saya berlatih untuk diri saya sendiri, tidak tergantung pada orang lain.	✓			
26.	Sayang ingin menjadi atlet sepakbola.	✓			
27.	Saya selalu berusaha datang tepat waktu saat latihan.	✓			

Lampiran 16. Dokumentasi

Lampiran 16. Dokumentasi

